

**IMPLEMENTASI SERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN  
KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
KOTA METRO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**Siti Romlah  
NPM: 1606111**

**PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI SERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN  
KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
KOTA METRO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**Siti Romlah**  
**NPM: 1606111**

**Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si**

**PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN 1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

**Siti Romlah, Tahun 2018, Implementasi Sertifikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro, Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro.**

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggara pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam mengajar dan tingkat kesejahteraannya. sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru berkualitas. Guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Hal ini yang akan membedakan kinerja guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan: 1 Implementasi sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro, 2 Dampak implementasi sertifikasi pada Kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro. 3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi sertifikasi guna meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro, dan masalah yang dalam penyelenggaraan sertifikasi.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan. Sifat penelitian ini deskriptif yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan tri angulasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) Persiapan yang dilakukan oleh madrasah antara lain: persiapan sarana prasarana material berupa buku diktat, Metode pembelajaran yang digunakan guru tersertifikasi evaluasi pembelajaran atau penilaian yang dilakukan oleh guru tersertifikasi, 2) Dampak implementasi sertifikasi pada kinerja guru, dampak positifnya seperti: motivasi mengajar guru meningkat, guru lebih variatif dan kreatif dalam metode mengajar, meningkatkan kesejahteraan guru, peningkatan kinerja guru. Dampak negatifnya antara lain: guru yang belum tersertifikasi kurang jam mengajar, kecemburuan sosial dikalangan lingkungan masyarakat khususnya antara guru dan staf di Madrasah. 3) Kendala implementasi sertifikasi guna meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro, sarana prasarana madrasah yang masih terbatas, keaktifan siswa kurang, guru tersertifikasi kekurangan jam mengajar.

## **ABSTRACT**

**Siti Romlah.** Year 2018. *Implementation of Certification in Teacher Performance Improvement in Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro. Thesis Graduate Program Institut Religion Of Islam State (IAIN) Metro.*

*Teachers are one of the determinants of the high quality of educational outcomes. The success of education providers is determined by the extent to which the readiness of teachers in preparing their students through teaching and learning activities. However, the strategic position of teachers to improve the quality of educational outcomes is strongly influenced by the performance of teachers in teaching and welfare levels. teacher certification is a government effort to identify qualified teachers. Qualified teachers who are certified from the certification results serve as the basis for providing professional allowances. Teachers who receive a professional allowance are categorized as professional teachers. This will distinguish the performance of certified and non-certified teachers. teacher certification is to get good teachers and professionals, who have the competence to carry out the function and purpose of the school in particular, as well as the purpose of education in general.*

*The aims of the study to describe: 1) How to implement certification in improving teacher performance in Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro, 2) How is the impact of certification implementation on teacher performance in Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro. 3). What are the constraints faced in the implementation of certification to improve teacher performance in Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.*

*The type of research is field research of a research with research procedures that dig the data from the field. The nature of this research is descriptive research that merely describes the state of an object. Sources of data in this study is divided into two kinds, namely primary sources and secondary sources. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Test the validity of data with tri angulation. While data analysis with data reduction, presentation of data withdrawal and verification.*

*The results showed that: 1) Preparation done by madrasah, among others: preparation of material infrastructure facilities in the form of book diktat, Learning method used by certified teacher Evaluation of learning or assessment conducted by certified teachers, 2) Impact of certification implementation on teacher performance, Positive Impact , teachers 'teaching motivation increases, teachers are more varied and creative in teaching methods, improving teachers' welfare, improving teacher performance. Negative Impacts, uncertified teachers have reduced teaching hours, social jealousies among the community. 3) Implementation of certification constraints to improve the performance of teachers in Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro, madrasah infrastructure facilities are still limited, the activity of less students, certified teachers lack of teaching hours.*

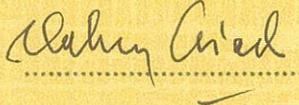


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsainmetro@yahoo.com](mailto:ppsainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : Siti Romlah  
NIM : 1606111  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing I		03 Juli 2018
Dr. Yudiyanto, M.Si Pembimbing II		03 Juli 2018

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaimetro@yahoo.com](mailto:ppsiaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsstainmetro.ac.id](http://www.ppsstainmetro.ac.id)

**PENGESAHAN**

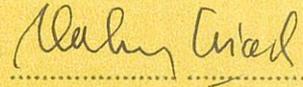
Tesis dengan judul: “IMPLEMENTASI SERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA METRO” ditulis oleh **Siti Romlah** dengan NIM 1606111 Program Study: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Selasa/03 Juli 2018.

**TIM PENGUJI**

**Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag**  
Penguji Tesis I

()

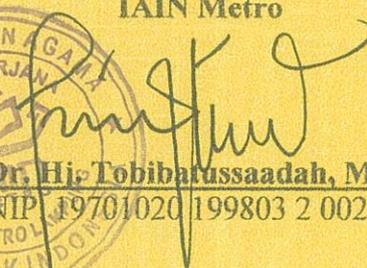
**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
Penguji Tesis II

()

**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
Penguji Tesis III

()

**Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro**

  
  
**Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 197010201998032002

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Romlah  
NPM : 1606111  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Implementasi Sertifikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru  
di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 26 Februari, 2018  
Yang menyatakan,



**Siti Romlah**  
NPM: 1606111

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

### 1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ž
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

### 2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا - ي	â
ي - ي	î
و - و	û
ي ا	ai
و ا	au

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
2. Anak-anakku dan Adikku yang aku sayangi dan selalu memberikan dukungan lahir batin dalam menyelesaikan kuliah di Pascasarjana IAIN Metro Lampung
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana IAIN Metro Lampung
4. Almamater Pascasarjana IAIN Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan.

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ۱۷

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil Pelajaran. (*Q.S. Al-Qamar:22*)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. J. Art, 2015), h. 429

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

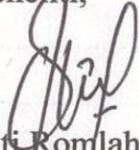
Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd: Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan sekaligus pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dalam Penelitian Tesis ini.
3. Dr. Mahrus Asa'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro
5. Dr. Yudiyanto, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk mengikuti pendidikan yang telah membantu Peneliti dan memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis
6. Bapak dan ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Teman-teman kuliah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, kebersamaan semasa kuliah tidak akan pernah dilupakan.

8. Seluruh Staf, Pegawai dan Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah berkenan menyediakan fasilitas dan pelayanan administrasi akademik dalam rangka penyelesaian Tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan dan kejanggalan baik dari segi Penelitian maupun isinya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan Peneliti semata. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan demi kesempurnaannya Tesis ini. Semoga Tesis ini ada manfaatnya bagi Peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Metro, 26 Februari, 2018  
Peneliti,



Siti Komlah  
NPM: 1606111

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	vii
<b>PADOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian yang Relevan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	15
A. Kinerja Guru .....	15
1. Pengertian Kinerja Guru .....	15
2. Standar Kinerja Guru Profesional .....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	21
4. Indikator Kinerja Guru .....	25
5. Kinerja Guru dalam Islam .....	30
B. Sertifikasi Guru .....	34
1. Pengertian Sertifikasi Guru .....	34
2. Sejarah Pelaksanaan Sertifikasi Guru .....	37
3. Landasan Sertifikasi Guru .....	39
3. Manfaat Sertifikasi Guru .....	44
5. Mekanisme Sertifikasi Guru .....	46

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
	A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	52
	B. Sumber Data .....	54
	C. Metode Pengumpulan Data .....	57
	D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	60
	E. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
	A. Temuan Umum Penelitian .....	65
	1. Sejarah Singkat Kota Metro.....	65
	2. Letak Geografis Kota Metro .....	69
	3. Visi dan Misi Kota Metro .....	70
	4. Lembaga Pendidikan di Kota Metro .....	71
	B. Deskripsi Tempat Penelitian.....	73
	1. Profil MIN 1 Metro Pusat .....	73
	2. Profil MIN 2 Metro Pusat .....	79
	3. Profil MI YPI Summersari.....	84
	4. Profil MIM Hadimulyo Metro Pusat.....	89
	5. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)..	97
	C. Temuan Khusus Penelitian .....	104
	1. Implementasi Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.....	104
	2. Dampak Implementasi Sertifikasi dalam Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro .....	124
	3. Kendala Implementasi Sertifikasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.....	136
	D. Pembahasan.....	144
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>154</b>
	A. Kesimpulan .....	154
	B. Implikasi .....	157
	C. Saran .....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>159</b>

## DAFTAR TABEL

1. Jumlah Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Atas .....	68
2. Nama Perguruan Tinggi di Kota Metro .....	68
3. Keadaan Guru MIN 1 Metro .....	72
4. Jumlah Peserta Didik di MIN 1 Metro .....	73
5. Keadaan Guru di MIN 2 Metro .....	77
6. Peserta Didik di MIN 2 Metro .....	78
7. Penggunaan Tanah MIN 2 Metro.....	79
8. Keadaan Guru MI YPI Sumbersari .....	84
9. Keadaan Peserta Didik MI YPI Sumbersari.....	85
10. Pergantian Kepala MIM Hadimulyo Metro .....	89
11. Keadaan Guru MIM Hadimulyo Metro .....	91
12. Keadaan Peserta Didik MIM Hadimulyo Metro.....	91
13. Saprasi MIM Hadimulyo Metro .....	92
14. Pendiri (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara.....	95
15. Keadaan Fasilitas Gedung Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama MIN Purwosari Kecamatan Metro Utara.....	97
16. Daftar Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara.....	99
17. Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama MINU Purwosari Kecamatan Metro Utara .....	100
18. Komite Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.....	100

## DAFTAR GAMBAR

1. Lokasi Kelas MIN 1 Metro Tahun 2018 .....	74
2. Struktur Organisasi MIN 1 Metro .....	75
3. Denah Lokasi Kelas MIN 2 Metro Tahun 2018.....	80
4. Struktur Organisasi MIN 2 Metro .....	81
5. Denah MI YPI Sumbersari.....	86
6. Struktur Organisasi MI YPI Sumbersari .....	87
7. Denah MIM Hadimulyo Metro .....	94
8. Struktur Organisasi MIM Hadimulyo Metro .....	94
9. Denah MINU Purwosari .....	98
10. Struktur Organisasi MINU Purwosari Metro Utara.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan Sumber daya Manusia (SDM) yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Madrasah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai kativitas kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaran pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu ataupun kinerja guru. Meningkatkan kinerja guru bukan

---

<sup>1</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1

hanya dari kesejahteraan tetapi juga profesionalitasnya. Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tugas guru yang paling penting adalah mendidik dan mengajar peserta didik. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan atau keterampilan itu dapat menjadi milik peserta didik tersebut. Sebagai pendidik, guru merupakan perantara aktif akan nilai-nilai norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal di masyarakat.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional.<sup>2</sup> Guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk berusaha keras meningkatkan kualitas kerjanya, karena guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Maka agar tercapai efisien dan efektivitas kerja sangat diperlukan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja tinggi.

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, PT . Raja Grafindo Persada, 2013), h.19

<sup>3</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 14

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, karena kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh peserta didik atau orangtua peserta didik, sehingga berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggara pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam mengajar dan tingkat kesejahteraannya.

Menyadari pentingnya peran guru dalam pendidikan, berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan oleh pemerintah, diantaranya adalah program sertifikasi guru. Melalui program diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran ke arah yang lebih profesional.

Setelah dikeluarkan serta disahkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mulai saat itulah sertifikasi menjadi istilah yang sangat populer dan menjadi topik pembicaraan yang hangat di kalangan masyarakat, terutama di dunia pendidikan. Hal itu dapat dimaklumi karena selain merupakan fenomena baru, istilah tersebut juga menyangkut nasib dan masa depan guru.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan

dosen sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, lokakarya. Sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sertifikasi guru merupakan program yang menjanjikan bagi guru. Selain pemerintah bermaksud ingin meningkatkan kinerja guru, pemerintah juga ingin meningkatkan taraf hidup guru. Isu tersebut mendapat sambutan hangat di kalangan pendidikan terutama para guru.

Program sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru berkualitas. Guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Hal ini yang akan membedakan kinerja guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. Diharapkan dengan tunjangan kinerja guru bersertifikasi akan meningkat yang akhirnya akan berpengaruh juga terhadap mutu pendidikan.

Dengan kemampuan yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat, kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan terjadi

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), h.39

peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.<sup>5</sup>

Sertifikasi guru di Indonesia dimulai pada tahun 2005, pelaksanaannya di Kemendiknas pada tahun 2006, sedangkan pada Kementerian Agama (Kemenag) pada tahun 2007 melalui jalur portofolio. Menurut Wibowo yang dikutip oleh Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah:

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>6</sup>

Pada hakekatnya, standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan dari sertifikasi adalah “memberikan solusi dalam rangka peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan”.<sup>8</sup>

Akan tetapi di kalangan pendidik, terdapat fenomena adanya oknum-oknum yang demi mendapatkan sertifikasi akhirnya menghalalkan segala cara

---

<sup>5</sup> Supardi, *Kinerja Guru.*, h. 3

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi.*, h. 35

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi.*, h. 17

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi.*, h. 35

demi mendapatkan kesejahteraan guru atau finansial yang menjanjikan. Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kompetensi kinerja guru, meskipun telah dinyatakan lulus dan telah menerima tunjangan profesi.

Proses pelaksanaan sertifikasi guru, dalam pelaksanaannya banyak dijumpai suatu kenyataan yang tidak seharusnya terjadi. Masalah-masalah yang seringkali muncul dan dialami oleh guru antara lain sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Kendala Penyebarluasan informasi sertifikasi guru didaerah pelosok

Kendala yang hadir yaitu kepala sekolah tidak melaksanakan fungsinya dengan baik dalam mensosialisasikan kembali, apa yang diperolehnya menyebabkan seringkali informasi tersebut tertahan pada guru-guru tertentu saja.

2. Peningkaran Nilai Pendidikan

Keinginan guru untuk memperoleh sebuah sertifikat pendidik, sekaligus tunjangannya, melahirkan perilaku yang tidak layak bagi seorang pendidik. Mental tersebut pada dasarnya amat mempengaruhi fenomena pemalsuan dokumen.

3. Sertifikasi Guru Tidak Menyentuh Masalah Pendidikan

Sertifikasi guru secara ideal sepertinya hanya lebih memfokuskan pada tugas keprofesionalannya pada satuan pendidikan di tempat mereka bekerja. Dengan tunjangan yang diperolehnya dan ketentuan 24 jam mengajar dalam seminggu, akan dicapailah predikat guru bersertifikasi.

---

<sup>9</sup>Malalina, “*Problematika Pelaksanaan Sertifikasi Guru*, dalam [http://yrmalalina.blogspot.co.id/2011/09/problematik\\_sertifikasi.html](http://yrmalalina.blogspot.co.id/2011/09/problematik_sertifikasi.html), diakses pada tanggal 17 Januari 2018.

#### 4. Kesejahteraan

Guru saat ini masih banyak yang belum sejahtera dari kehidupannya sehari sekalipun sudah tercapainya predikat guru bersertifikasi. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan antara guru-guru yang sudah PNS maupun guru yang belum PNS.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa begitu kompleksnya permasalahan sertifikasi guru. Untuk itu, diperlukan solusi-solusi untuk mengatasi masalah-masalah di atas. Solusi dalam problema sertifikasi dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:<sup>10</sup>

##### 1. Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK)

Mengadakan analisis kebutuhan tentang penyebab ketidakberesan guru di lapangan. Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) harus bekerja sama dengan sekolah.

##### 2. Menindak Tegas Pelanggaran

Guru yang masih memiliki sikap cela, seperti korupsi, tindakan kekerasan, pencabulan, harus ditangani secara serius, dan tidak hanya sekedar terapi kejut saja.

##### 3. Penundaan Tunjangan Profesi Guru (TPG)

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Kementerian Agama (Kemenag) melakukan penundaan terhadap Proses Pencairan Tunjangan Profesi Guru (TPG) kepada guru yang tidak memenuhi beban mengajar setelah sertifikasi.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

#### 4. Mensosialisasikan dan Meningkatkan Pengawasan Sertifikasi

Untuk mewujudkan kinerja guru yang benar-benar profesional, pasca sertifikasi perlu adanya upaya sistematis dan sinergis serta berkesinambungan yang menjamin guru tetap profesional. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu kajian tentang implementasi sertifikasi. Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Salah satu program tindak lanjut dalam sertifikasi guru ialah program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial), unggul, dan berkarakter. Sikap jujur, peka, peduli sesama/lingkungan, disiplin, dan mampu bekerjasama diharapkan mewarnai profil lulusan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), di samping kompetensi-kompetensi keprofesionalan guru lainnya.

Pencapaian tujuan ini, tidak hanya fasilitas, pengampu, dan kurikulum yang disiapkan, peserta juga perlu difasilitasi agar siap mengikuti program tersebut dengan baik. Peserta perlu ditumbuhkan semangat dan motivasinya untuk mengikuti dan berperan aktif pada berbagai kegiatan yang dirancang dalam program tersebut.<sup>11</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi alasan serta pertimbangan peneliti sehingga mendorong untuk melakukan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>11</sup>Paristiyanti Nurwardani, *Panduan PPG Pendidikan Profesi Guru*, (Jakarta: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ristekdikti, 2017), h. 8

Kota Metro. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan gambaran tentang implementasi sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro sebagai berikut:

1. Kota Metro sebagai Kota Pendidikan memiliki lembaga pendidikan yang memadai. Pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, saat ini kota Metro memiliki 9 madrasah ibtidaiyah yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan. Madrasah Ibtidaiyah tingkat Kota Metro yang berada di Kecamatan Metro Pusat terdapat 5 Madrasah, yaitu MIN 1 Metro, MIN 2 Metro, MIN 3 Metro, MI Al-Arsyad, MI Al-Khoiriyah, dan MIM Hadimulyo. Di Kecamatan Metro Utara terdapat 2 MI yaitu MIM Banjarsari dan MI Nahdlatul Ulama Purwosari. Di Kecamatan Metro Selatan terdapat 1 MI yaitu MI YPI Summersari. Dari seluruh Madrasah Ibtidaiyah tersebut terdapat guru yang telah tersertifikasi sebanyak 43 orang guru PNS dan non PNS.<sup>12</sup>
2. Telah ada peningkatan kinerja pada guru yang sudah lolos sertifikasi, akan tetapi juga masih banyak guru yang kinerjanya masih rendah atau lemah. Lemahnya kinerja guru ini diduga karena beberapa faktor antara lain yaitu: karena kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru terbatas, kepribadian yang kurang disiplin, motivasi kerjanya yang terkadang menurun, kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta budaya kerja di tempat guru melaksanakan tugas.
3. Implementasi sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang telah mewarnai serta memberikan kontribusi yang cukup besar terutama dalam bidang ekonomi keluarga guru, namun dampak terhadap kinerja guru belum maksimal.
4. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro antara lain tidak terpenuhinya beban jam mengajar guru yang telah dipersyaratkan oleh undang-undang sertifikasi. Hal ini dikarenakan rasio antara jumlah peserta didik dengan jumlah rombongan belajar (rombel) tidak sesuai. Sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menerima tunjangan sertifikasi. Kendala lain adalah penilaian terhadap kinerja guru pasca sertifikasi, belum berjalan maksimal.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas dan dengan melihat fenomena yang terkait dengan kinerja guru pasca sertifikasi, peneliti terarah untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Sertifikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan staf Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kota Metro, 4 Desember 2017

<sup>13</sup>Hasil observasi terhadap guru sertifikasi, Nopember 2017

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro?
2. Bagaimana dampak implementasi sertifikasi pada Kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro?
3. Kendala apa sajakah yang dihadapi dalam implementasi sertifikasi guna meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, untuk dijadikan sebagai karya tulis yang baik. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian:

1. Untuk mengetahui implementasi sertifikasi guru dalam usaha meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi sertifikasi pada Kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi sertifikasi guna peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, yaitu menambah *khazanah* (kekayaan) pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai usaha-usaha guru dalam

mencanagkan tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas pada peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.

2. Secara Praktis.

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkritkhususnya perihal peningkatan kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah di mana penulis bertugas.
- 2) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam hal implementasi sertifikasi guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kinerja guru.
- 3) Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya guru, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan agar lebih mengetahui hal-hal mendasar dalam peningkatan kinerja guru pada proses pembelajaran

### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan tinjauan pustaka, telaah kepustakaan atau kajian pustaka. Pada dasarnya dalam sebuah penelitian tidak ada penelitian yang sama sekali baru, pasti selalu ada keterkaitan dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Dewi Masitoh, NPM: 1504831 Tesis Pascasarjana IAIN Metro dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi di SMP Se-Kecamatan Punggur.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dewi Masitoh *Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi di*

Mengatakan bahwa lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan S1 dan berkompotensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

2. Siti Oma, Tesis IAIN Metro Tahun 2017, dengan judul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan serifikasi guru dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMP Se-Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur.<sup>15</sup>

Tesis di atas menjelaskan bahwa peran musyawarah Guru mata pelajaran ini dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalahnya di tempat mengajar, dari masalah yang ada di tempat masing guru mengajar, dimusyawarahkan dan dicari solusi dalam menyelesaikan masalah, ini membuktikan peran MGMP SMP dapat meningkatkan Profesionalisme Guru PAI, guru akan lebih mudah mentransfer ilmunya kepada peserta didik, jika ada masalah yang belum di selesaikan maka dalam forum MGMP dapat dibahas bersama untuk mencari solusinya

3. Penelitian karya Nyayu Khodijah dengan judul "Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan".<sup>16</sup>

Hasil analisis kuantitatif terhadap penelitian tersebut menyebutkan bahwa (1) Berdasarkan hasil wawancara tentang kinerja guru pasca sertifikasi baik keseluruhan maupun dilihat dari individual perencanaan

---

*SMP Se-Kecamatan Punggur*. Tesis Pascasarjana IAIN Metro, Tahun 2017

<sup>15</sup> Siti Oma, *Peran Musyawarah Guru MGMP dan Sertifikasi Guru dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMP Se-Kecamatan Bumi Agung*, Tesis Pascasarjana IAIN Metro, Tahun 2017.

<sup>16</sup> Nyanyu Khodijah, "Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi" [Journal.uny.ac.id/index.php/articel/view/1263/pdf](http://Journal.uny.ac.id/index.php/articel/view/1263/pdf) diunduh pada 4 Nopember 2017

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengembangan profesi, rata-rata standar minimum kinerja. (2) Berdasarkan hasil telaah dokumen, kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru yang sudah sertifikasi dan mendapatkan tunjangan profesi masih belum optimal. (3) Faktor penghambat peningkatan kinerja guru diantaranya : kurangnya sarana prasarana pendukung dan kemampuan guru yang masih rendah. (4) faktor pendukungnya diantaranya adalah adanya kemauan untuk maju sehingga mendorong guru tersebut berbuat lebih baik, kerjasama yang baik antara guru dan kepala madrasah/sekolah, dan adanya kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), penataran, dan lain-lain yang diadakan oleh Kemendiknas atau Kemenag.

4. Penelitian karya Lesy Gustina dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru Tersertifikasi di SD Negeri 2 Tanjung Senang, Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung)”.<sup>17</sup>

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini didapatkan melalui pengisian kuesioner yang kemudian datanya diolah menggunakan SPSS serta ditambah dengan hasil wawancara terhadap 21 responden. 2. Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tinggi antara variabel sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

---

<sup>17</sup>Lesy Gustina dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru Tersertifikasi di SD Negeri 2 Tanjung Senang, Kelurahan Tanjung Senang, dalam <http://digilib.unila.ac.id/21377/3/Tesis%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf>, diakses pada tanggal 16 Januari 2018.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, yang menjadi persamaan dengan tesis yang akan penulis teliti yakni sama-sama membahas mengenai sertifikasi dan kinerja guru. Sedangkan yang menjadi perbedaan yakni penelitian relevan di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kuantitatif-kualitatif, sedangkan penelitian yang berjudul “Implementasi Sertifikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro”, ini hanya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kinerja Guru

##### 1. Pengertian Kinerja Guru

Tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja (*performance*) yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Artinya, limpahan hak yang diberikan kepada individu merupakan kewajiban yang menjadi bagian dari tugasnya untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Kinerja adalah hasil kerja dan kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan strategik. Keberhasilan suatu instansi pemerintah lebih ditekankan kepada daya walaupun hasilnya sangat mengecewakan, seharusnya keberhasilan suatu instansi lebih dilihat dari kemampuan instansi, berdasarkan sumber daya yang dikelolanya.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Basar Bahasa Indonesia kata kinerja berarti *sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja*.<sup>2</sup> Sedangkan menurut istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Akdon. *Strategic Management For Educational Management*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 166

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 570

<sup>3</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 67

Secara definitif kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. kinerja adalah hasil kerja secara berkualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.<sup>4</sup>

Pengertian kinerja telah dirumuskan oleh beberapa ahli manajemen antara lain sebagai berikut:

- a. Kinerja adalah pencatatan hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.
- b. Handoko dalam bukunya manajemen personalia dan sumberdaya mendefinisikan kinerja sebagai proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan.
- c. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.<sup>5</sup>

Sedangkan kata “*performance*” memberikan tiga arti, yaitu : (1) “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*”, atau mobil yang sangat cepat”; (2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*Folk dance performance*”, atau “pertunjukan tari-tarian rakyat”;(3) “pelaksanaan tugas” seperti dalam kalimat “*in performing his/her duties*”<sup>6</sup>

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *to perform*, yang antara lain berarti: (1) menjalankan atau melakukan; (2) memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar; (3) menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan; (4) menggambarkannya dengan suara atau alat musik; (5) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab; (6) melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 145.

<sup>5</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* h. 68

<sup>6</sup> A.S Ruky, *Sistem manajemen Kinerja* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002), h. 14.

<sup>7</sup> Nyayu Khodijah, Jurnal IAIN Raden Fatah *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013. 32,

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis pahami dan simpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan beberapa hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai factor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Guru adalah kata yang berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, kata *teacher* berarti guru, pengajar, kata *educator* berarti pendidik, ahli mendidik dan tutor yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah, memberi les (pelajaran). Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru dapat dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. *Gu* diartikan dapat digugu (dianut) dan *ru* berarti bisa ditiru.<sup>8</sup>

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-bainya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>9</sup>

Kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respons guru yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk mencapai hasil atau tujuan.

---

<sup>8</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 107-108

<sup>9</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 8.

Berdasarkan babarapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat Penulis pahami bahwa kinerja guru adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi serta hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan, dan catatan tentang hasil yang diperoleh dengan fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu, dan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan standar yang berlaku bagi pekerjaannya. sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran.

## **2. Standar Kinerja Guru Profesional**

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan atau pengelola madrasah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai standar pencapaian proses pendidikan melalui peningkatan dan perbaikan profesional guru serta mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran.

Standar kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui

program pendidikan. Guru memiliki tanggungjawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: 1) Guru sebagai pengajar, 2) Guru sebagai pembimbing, dan 3) Guru sebagai administrator kelas.<sup>10</sup>

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>11</sup> Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>12</sup>

Pengelolaan adalah kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi suatu perubahan kearah yang lebih baik.<sup>13</sup>

Jadi kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan atau ketrampilan guru dalam mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan proses mengajar di kelas mulai dari pembuka pelajaran sampai pada pelaksanaan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

Kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru, karena jika guru mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, maka kinerja guru akan dikatakan baik pula.

---

<sup>10</sup> Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 2012), h. 132

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 17.

<sup>12</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 4.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.

Dan kinerja itu sendiri dapat dilihat dari bagaimana seseorang guru dalam mengelola pembelajaran baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung sampai pada saat proses pembelajaran selesai.

Pendapat ahli menjelaskan bahwa kinerja guru itu terlihat dari aktifitas dilakukan dalam mempersiapkan pengajaran di kelas meliputi:

- a. Mengidentifikasi secara cermat pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang telah digariskan dalam kurikulum.
- b. Menentukan kelas atau semester dan alokasi waktu.
- c. Merumuskan tujuan intruksional umum.
- d. Merumuskan tujuan intruksional khusus.
- e. Merinci materi pelajaran yang didasarkan kepada bahan pengajaran dan GBPP dan TIK yang hendak dicapai.
- f. Merencanakan kegiatan belajar mengajar secara cermat, jelas dan tegas, sistematis, logis dengan TIK dan materi pelajaran.
- g. Mempersiapkan dan melakukan variasi dan kebutuhan siswa.
- h. Memilih alat peraga, sumber bahan dari buku dan masyarakat.
- i. Merancang secara teliti prosedur penilaian dan evaluasi.
- j. Menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan EYD.
- k. Menyusun satuan pelajaran.<sup>14</sup>

Kompetensi profesional merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu, sepuluh kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik.

Dengan demikian, untuk memperoleh predikat kinerja guru dengan baik. Maka ada banyak hal yang harus dilakukan dan diperlihatkan guru dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, baik pekerjaan yang sifatnya tertulis maupun yang tidak tertulis. Sehingga sebagai guru harus bisa memahami akan tugasnya sebagai pengelola

---

<sup>14</sup> Syafrudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional.*, h. 90-91.

pembelajaran, melaksanakannya, dan berhasil dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik sangat ditentukan oleh konsekuensi dan kepiawaian dalam memilih strategi mengajar.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, motivasi menjadi guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam Manajemen Berbasis Madrasah adalah faktor kepemimpinan dan pengawasan Kepala Sekolah, diluar faktor pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan dan tingkat upah minimal.<sup>15</sup>

Faktor internal tersebut pada dasarnya dapat direkayasa melalui *pre-service training* dan *in-service training*. Pada *pre-service training*, cara yang dapat dilakukan ialah dengan menyeleksi calon guru secara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan guru yang berkualitas, dan penyaluran lulusan yang sesuai dengan bidangnya. Sementara pada *in-service training*, cara yang dilakukan ialah dengan menyelenggarakan diklat yang berkualitas secara berkelanjutan.

Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji; (2) sarana dan prasarana; (3) lingkungan kerja fisik; (4) kepemimpinan. Faktor-faktor eksternal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap guru.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 117

Setiap hari, faktor-faktor 1- 4 tersebut akan terus-menerus memengaruhi guru sehingga akan lebih dominan dalam menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja pegawai akan aktif apabila memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan kinerja seseorang dan produktivitas kerjanya ditentukan oleh tiga faktor utama berikut ini:

a. Motivasinya

Yang dimaksud dengan motivasi ialah daya dorong yang dimiliki, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, yang membuatnya mau dan rela untuk bekerja sekuat tenaga dengan mengarahkan segala kemampuannya yang ada demi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan berbagai sasarannya. Keberhasilan organisasional tersebut memungkinkan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan pribadinya berupa harapan, keinginan.

b. Kemampuannya

Ada kemampuan yang bersifat fisik dan ini lebih diperlukan oleh karyawan yang dalam pelaksanaan tugasnya lebih banyak menggunakan otot. Di lain pihak, ada kemampuan yang bersifat mental intelektual, yang lebih banyak dituntut oleh penyelesaian tugas pekerjaan dengan menggunakan otak. Sudah barang tentu mereka yang lebih banyak menggunakan otot, tetap harus menggunakan otak.

c. Ketepatan Penugasan

Dalam dunia manajemen ada ungkapan yang mengatakan bahwa yang tidak mengenali secara tepat pengetahuan, keterampilan, kemajuan, bakat dan minat para bawahannya. Memang telah terbukti bahwa dengan penempatan yang tidak tepat, kinerja seseorang tidak sesuai dengan harapan manajemen dan tuntutan organisasi, dengan demikian, mereka menampilkan produktivitas kerja yang rendah.<sup>17</sup>

Pendapat tersebut, masalah motivasi dan etos kerja tampaknya cukup berpengaruh terhadap hasil kerja guru, guru dengan etos kerja dan motivasi yang tinggi pada dasarnya menunjukkan komitmen yang penuh pada lembaga tempat ia bekerja. Kinerja menunjukkan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu

---

<sup>16</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hal.11

<sup>17</sup> Sondang P Siagaan, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 40

lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Produktivitas ditentukan oleh kinerja pegawai dan teknologi, sedangkan kinerja pegawai itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi. Ada empat faktor yang dapat menimbulkan motivasi kinerja guru antara lain yaitu:

- a. Dorongan untuk bekerja  
Seseorang akan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu, dimaksudkan sebagai upaya merealisasikan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan yang ada.
- b. Tanggung jawab terhadap tugas  
Sebagai konsekuensi atas jabatan yang diemban guru, maka seorang guru akan mempunyai sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya, tugas ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas yang diberikan guru. Motivasi kerja guru dalam memenuhi kebutuhannya akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggungjawab.
- c. Minat Terhadap Tugas  
Besar kecilnya minat guru terhadap tugas yang akan mempengaruhi kadar atau motivasi kerja guru mengembangkan di madrasah. Hadar Nawawi mengatakan bahwa minat dan kemampuan terhadap suatu pekerjaan berpengaruh pula terhadap moral kerja.
- d. Penghargaan atas tugas  
Penghargaan atas suatu jabatan atas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang mendorongnya bekerja. Karena penghargaan, penghormatan, pengakuan sebagai subyek yang memiliki kehendak, pilihan, perasaan dan lain-lain sangat besar pengaruhnya terhadap kerja seorang guru.<sup>18</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

- a. Faktor personal, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, dan dukungan kerja guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan madrasah, proses organisasi kultur kerja dalam organisasi
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos Kerja*, (Jakarta: Depag RI, 2002)

<sup>19</sup> Martinis Yamun dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 129-130

Menurut pendapat lain faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja
- b. Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan arti penting produktivitas.
- c. Keterampilan, makin terampil, tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas dengan baik.
- d. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan.
- e. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan produktivitas kerja.<sup>20</sup>

Menurut ahli, kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor instrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Uraian rincian faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, komitmen guru.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tem leader dalam memberikan dorongan, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan madrasah, proses organisasi (madrasah) dan kultur kerja dalam organisasi (madrasah).
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.<sup>21</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, h. 139-120

<sup>21</sup> Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, h. 129-130.

eksternal. Yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Kinerja guru akan semakin tinggi jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor personal meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tim leader, faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan madrasah, faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal, dan sikap mental, pendidikan, keterampilan, manajemen, kesempatan berprestasi

#### **4. Indikator Kinerja Guru**

Penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat PERMENDIKNAS No 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi madrasah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut. Sistem PKG adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, "Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru" Buku 2h.3 dalam database [www.dadangsn.com.pdfdiunduh](http://www.dadangsn.com.pdfdiunduh) 26/10/ 2014

Sebagai pendidik profesional, guru tentu wajib memiliki kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, melaksanakan tugas guru. Kompetensi dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah kompetensi yang utuh dan integratif yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku.

Ada tiga indikator kinerja guru, yaitu kemampuan teknik, kemampuan konseptual, dan kemampuan hubungan interpersonal.

- a. Kemampuan teknik yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang telah diperoleh.
- b. Kemampuan konseptual yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang dari unit operasional.
- c. Kemampuan hubungan interpersonal yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, membawa guru melakukan negosiasi.<sup>23</sup>

Kompetensinya apakah yang wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru. Banyak ahli pendidikan mengemukakan beragam kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Akan tetapi, paling tidak, secara konstitusional, yakni berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, ayat (1) bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru itu dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan.

---

<sup>23</sup> Ahmad Maulid, *Kinerja Guru di Madrasah* Jurnal Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016)

- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>24</sup>

Keempat kompetensi tersebut bukan hanya wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, tetapi juga wajib ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru secara terus menerus dan dinamis. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 20, huruf (b) bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesioalan, guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Secara umum, PKG (Penilaian Kinerja Guru) memiliki fungsi antara lain untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggungjawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: 1) Guru sebagai pengajar, 2) Guru sebagai pembimbing, dan 3) Guru sebagai administrator kelas.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, kepribadian dan tanggungjawab guru terdapat indikator kinerja guru sebagai guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Ada 4 dimensi yang dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja secara umum, yaitu:

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, h. 19

<sup>25</sup> Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), h. 132

- a. Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
- b. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- c. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
- d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.<sup>26</sup>

Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran tolak ukur dalam menilai kinerja sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, dari indikator kinerja di atas ada dua hal terkait dengan aspek keluaran atau hasil pekerjaan yaitu kualitas hasil, kuantitas keluaran dan dua hal terkait aspek perilaku individu yaitu penggunaan waktu dalam bekerja dan kerja sama sehingga keempat indikator di atas mengukur kinerja pada level individu

Profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru, yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk merencanakan PKB ( Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ).<sup>27</sup>

Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran tolak ukur dalam menilai kinerja. Kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut yaitu instrinsik guru (personal) sumber daya manusia. Ekstrinsik yaitu kepemimpinan, sistem. “kinerja terdapat proses komunikasi yang berlangsung terus menerus yang dilaksanakan kemitraan, antar seorang guru dengan siswa.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sudarmanto. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 11

<sup>27</sup> Sudarmanto. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi*, h.3

<sup>28</sup> Robert Bacal. *Performance Management*. (Jakarta: Terjemahan PT Gramedia Pustaka, 2005), h. 75

Kinerja guru dapat diukur melalui indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

- a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran  
Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam proses penyusunan program kegiatan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.
- c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran  
Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.
- d. Pengawasan Pembelajaran  
Di samping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar dalam hal ini adalah pengawasan hasil pembelajaran oleh guru. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan pembelajaran oleh guru.<sup>29</sup>

Mengenai lemahnya kinerja guru, sedikitnya terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*) yaitu:

- a. Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran
- b. Kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas
- c. Rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*)
- d. Rendahnya motivasi berprestasi
- e. Kurangnya kedisiplinan dan Rendahnya komitmen profesi
- f. Rendahnya kemampuan manajemen waktu.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 11.

<sup>30</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

Berdasarkan uraian pendapat tentang indikator kinerja guru di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai nilai kinerja yang tinggi sesuai dengan standar guru profesional yang ditetapkan dalam penilaian kinerja guru, seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi guru yang proporsional. dari indikator kinerja di atas ada dua hal terkait dengan aspek keluaran atau hasil pekerjaan yaitu kualitas hasil, kuantitas keluaran dan dua hal terkait aspek perilaku individu yaitu penggunaan waktu dalam bekerja (tingkat kepatuhan terhadap jam kerja, disiplin) dan kerja sama sehingga keempat indikator di atas mengukur kinerja individu.

## **5. Kinerja Guru dalam Islam**

Guru dalam konsep Islam adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan bahaya keterpecahan pribadi.

Dengan demikian guru agama Islam tidak sama dengan guru pada umumnya. Karena guru agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik para peserta didiknya. Sebagai seorang guru agama Islam, tidak hanya terbatas menyampaikan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan menghamba kepada Khaliqnya dengan dijiwai nilai-nilai ajaran Islam. Dalam perspektif islam motivasi kerja guru sangat tergantung pada niatnya. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

## إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: “ *Sesungguhnya Segala Perbuatan Tergantung Pada Niatnya* “.

Selain itu kinerja juga memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, dalam surat At-Taubah 105 dijelaskan:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan" (Q.S. At-Taubah 105).<sup>31</sup>

Selanjutnya dalam surat Al-Maidah ayat 35 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. Q.S. Al-Maidah ayat 35).<sup>32</sup>

Islam memberikan rambu-rambu bagi ummatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan dengan niat yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebagai sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan,

<sup>31</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Fokus Media, 2011), h. 134

<sup>32</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 113

bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula.

Guru adalah prajurit terdepan di dalam membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dalam era global ini. Karena guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Maka, menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Selain dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, guru juga memiliki “tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.”<sup>33</sup>

Tentunya sebagai seorang guru agama, haruslah memiliki tugas-tugas lain selain tugas-tugas yang telah diuraikan di atas. Tugas guru menjadi dua bagian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum tugas guru adalah:

- a. Mujadid yaitu sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai syari’at Islam.
- b. Muftahid yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- c. Mujahid yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus tugas gurudi lembaga pendidikan adalah:

- a. Perencana: mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental untuk mengajar.
- b. Pelaksana: pemimpin dalam proses pembelajaran.
- c. Penilai: mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.
- d. Pembimbing: membimbing, menggali serta mengembangkan potensi murid/peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>34</sup>

Sedangkan pendapat lain yang menyatakan tugas pendidik dalam mengajar adalah:

- a. Menjaga proses belajar dan mengajar dalam satu kesatuan.
- b. Menjaga anak dalam berbagai aspek, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan seluruh kepribadian.
- c. Mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.

---

<sup>33</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 41

<sup>34</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 155-

- d. Menjaga keperluan (kebutuhan) dan bakat anak didik.
- e. Menentukan tujuan-tujuan pelajaran bersama-sama dengan anak/peserta didik supaya mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut.
- f. Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan.
- g. Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka menyadari bahwa yang dipelajarinya itu baik dan berguna.
- h. Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan.
- i. Menghindari perbuatan-perbuatan yang percuma dan memberi informasi-informasi yang tidak berarti, serta menjauhi hukuman dan pengulangan pekerjaan.
- j. Mengikutsertakan anak/peserta didik dalam PBM secara aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
- k. Warnai situasi proses belajar mengajar dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong menolong. Suasana PBM tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tetapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan anak/peserta didik terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau tidak baik.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru. Dengan melaksanakan tugas-tugas tersebut, guru dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Perlu ditegaskan lagi bahwa tugas guru bukan sekedar mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di depan kelas saja, tetapi guru memiliki tugas sebagai fasilitator, motivator, inspirator, komunikator dan sebagainya. Di mana tugas-tugas tersebut tidak hanya menjadikan siswa sebagai manusia yang berilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan siswa yang berkepribadian mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## **B. Sertifikasi Guru**

### **1. Pengertian Sertifikasi Guru**

---

<sup>35</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* h. 156

Proses pemberian sertifikat kepada suatu objek tertentu (orang, barang, atau organisasi) yang menandakan bahwa objek tertentu layak atau sesuai dengan kriteria, atau standar tertentu.” Dalam hal ini sertifikasi diartikan sebagai suatu jaminan mutu kepada pengguna objek tersebut. Guru merupakan seseorang yang bertugas dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan (organsasi sekolah), sehingga perlu ada suatu pembuktian ataupun uji kelayakan.

Pengertian sertifikasi guru secara umum, “*Certification is a procedur whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate’s credentials and provides him or her a license to teach.*” Definisi ini mengandung pengertian bahwa, sertifikasi merupakan serangkaian prosedur untuk menentukan apakah seorang guru layak diberikan izin kewenangan untuk mengajar.<sup>36</sup>

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu objek tertentu yang menandakan bahwa objek tertentu layak atau sesuai dengan kriteria, atau standar tertentu. Dalam hal ini sertifikasi diartikan sebagai suatu jaminan mutu kepada pengguna objek tersebut. Guru merupakan seseorang yang bertugas dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan (organsasi sekolah), sehingga perlu ada suatu pembuktian ataupun uji kelayakan.

Terkait dengan hal ini, National Commision on Educational Services (NCES) memberikan pengertian sertifikasi guru secara umum, “*Certification is a procedur whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate’s credentials and provides him or her a license to teach.*” Definisi ini mengandung pengertian bahwa, sertifikasi merupakan serangkaian prosedur untuk menentukan apakah seorang guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi.*, h. 34

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*

Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Dan pemberian sertifikat pendidik bagi guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.<sup>38</sup>

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik, dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut pendapat Muslich mengemukakan pendapat mengenai sertifikasi guru sebagai berikut:

Sertifikasi guru merupakan keniscayaan masa depan untuk meningkatkan kualitas kerja guru, menjawab arus globalisasi dari kinerjanya setelah sertifikasi, menyasati sistem desentralisasi dan diharapkan sertifikasi memiliki pengaruh besar bagi guru yang telah bersertifikat. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas kerja dan kesejahteraan.<sup>40</sup>

Pada hakikatnya program sertifikasi guru adalah menghasilkan guru yang profesional, memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dan pendidik sesuai dengan visi dan misi sekolah khususnya, tujuan pendidikan umumnya. kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

---

<sup>38</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, h. 2

<sup>39</sup> Kunandar, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Media, 2007), 79

<sup>40</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

Sedangkan dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru/dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>41</sup>

Sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidikan yang profesional, yaitu berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi, guru berhak mendapatkan imbalan berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.<sup>42</sup>

Uraian di atas bahwa sertifikasi dalam proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yaitu memiliki kualifikasi akademik. Proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang diiringi dengan peningkatan kesejahteraan. Pendidik diharapkan mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran bagi siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, pengelolaan pembelajaran yaitu perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sertifikasi guru merupakan cara untuk membangkitkan kemauan dan potensi guru agar

---

<sup>41</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi.*, h. 25

<sup>42</sup>Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 7

memiliki kemampuan mengontrol diri dan lingkungannya untuk dimanfaatkan bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan, sertifikasi guru merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru sebagai tenaga pendidik, jika semua persyaratan tersebut telah terpenuhi maka guru berhak mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti bahwa telah memenuhi kompetensi dan persyaratan yang ditetapkan sehingga layak mendapatkan pengakuan sebagai pendidik profesional dan dianggap mampu menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu.

## 2. Sejarah Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Prosedur pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia, namun, pada umumnya sertifikasi guru terbagi dalam dua jalur yaitu, *Tradisional Preparation Program* (program persiapan tradisional) dan *Alternative Preparation Program* (program persiapan alternatif). Dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan beberapa ketentuan mengenai sertifikasi guru yaitu sebagai berikut:

Pasal 1 Ayat 11: sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 11 ayat 1: sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Pasal 16: pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.<sup>43</sup>

Lembaga penyelenggara sertifikasi telah diatur oleh UU 14 tahun 2005, pasal 11 (ayat 2) yaitu perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi ditetapkan oleh pemerintah. Maksudnya penyelenggaraan

---

<sup>43</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan, seperti FKIP dan Fakultas Tarbiyah UIN, IAIN, STAIN, STAIS yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Republik Indonesia dan ditetapkan oleh pemerintah.<sup>44</sup>

Pelaksanaan sertifikasi diatur oleh penyelenggara, yaitu kerja sama antara Dinas Pendidikan Nasional Daerah atau Departemen Agama Provinsi dengan Perguruan Tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagaimana yang terdapat dalam UU 14 tahun 2005 pasal 13 (ayat 1) yaitu pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Sertifikasi guru di Indonesia dikenal dengan dua jenis sertifikasi yaitu sertifikasi guru dalam jabatan dan sertifikasi guru prajabatan. Khusus untuk sertifikasi guru dalam jabatan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 yang selanjutnya diperbaharui menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang sertifikasi Guru dalam jabatan, sertifikasi guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

---

<sup>44</sup> Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Persada Press, 2010), h.3

Adapun sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi dan pemberian sertifikat secara langsung.

### 3. Landasan Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru menurut para ahli dan menurut hukum sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Persamaan tersebut adalah sama-sama merupakan serangkaian prosedur yang dirancang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Setidaknya ada beberapa landasan yang menjadi acuan untuk melaksanakan sertifikasi guru.<sup>45</sup>

#### a. Landasan Hukum

Dasar hukum pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia dapat ditelusuri dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen dan undang-undang RI No. 14 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 42 ayat 1 yaitu bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Amanat ini kemudian dipertegas dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara pasal 11

---

<sup>45</sup>Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru*, h. 84-87

mengatakan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi persyaratan.

Selanjutnya di dalam No. I.UM.01.02-253 tanggal 23 Maret 2007 tentang Fatwa Hukum. Berdasarkan fatwa tersebut Mendiknas menetapkan Permendiknas No. 18/2007 tentang Sertifikasi Guru dalam jabatan yang dilaksanakan melalui uji kompetensi guru yang dilakukan melalui penilaian portofolio. Bagi guru yang lulus portofolio maka langsung mendapatkan sertifikat pendidik, sementara guru yang tidak lulus akan mengikuti PLPG yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi guru.<sup>46</sup>

Sejak keluarnya P P No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, maka sertifikasi guru lebih difokuskan pada sertifikasi guru pra jabatan yang dilaksanakan melalui pendidikan profesi. Meskipun demikian tetap terdapat dalam peralihan tentang ketetapan tujuan yang mengatur sertifikasi guru dalam jabatan.

Misalnya guru dalam jabatan yang memiliki kualifikasi kurang dari DIV/S1 dapat mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik bila: 1) sudah mencapai 50 tahun dan mempunyai pengalaman mengajar 20 tahun sebagai guru, 2) memiliki golongan IV/a atau yang memenuhi angka kredit kumulatif yang setara dengan golongan IV/a (pasal 6).

b. Landasan Psikologis

---

<sup>46</sup> Permendiknas, *Fatwa Hukum tentang Sertifikasi Guru*, tahun 2007

Landasan ini bertolak dari kenyataan bahwa guru sebagai sebuah pekerjaan yang berurusan dengan manusia haruslah memiliki dasar-dasar psikologis tertentu. Sebuah pekerjaan profesional setidaknya harus mengatur pola hubungan manusiawi dan pendekatan-pendekatan tertentu yang harus mempertimbangkan psikologi individu.

Guru sebagai individu harus dilindungi dan melalui sertifikasi diharapkan akan membawa dampak bagi peningkatan harga diri dan kebanggaan terhadap profesinya. Guru profesional yang telah disertifikasi, memiliki kebanggaan terhadap profesinya dan tugas mulia yang disandangnya.<sup>47</sup>

Landasan psikologis didasarkan pada kenyataan bahwa sebagai manusia guru memiliki kebutuhan psikologis tertentu. Mengikuti hirarki kebutuhan psikologis Abraham Maslow, guru sebagai individu memiliki dorongan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan tertentu. Harga diri sebagai guru akan semakin terpatrit (terletak erat-erat) apabila terdapat pengakuan publik kompetensi dan keahliannya.

Sertifikasi guru merupakan tugas yang dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan sebuah bentuk pemberian penghargaan dan kewenangan kepada guru untuk dapat melaksanakan tugasnya secara otonom sebagai seorang profesional guru memiliki kebutuhan psikologis tertentu.

### c. Landasan Sosiologis

---

<sup>47</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 56

Sertifikasi merupakan sebuah bentuk pernyataan pengakuan dari masyarakat dan sebuah bentuk pernyataan eksistensi individu di dalam kolegalitas profesional yang diikuti oleh masyarakat.

Tujuan sertifikasi adalah untuk memperoleh pengakuan bahwa pemegang lisensi memiliki kecakapan atau keahlian tertentu dan dapat memberikan layanan bagi masyarakat. Melalui sertifikasi juga, profesi guru semakin bermartabat dan diakui oleh masyarakat sebagai sebuah profesi yang memiliki kontribusi penting bagi masyarakat, pembangunan secara keseluruhan.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas meskipun dalam masyarakat yang sangat menjunjung tinggi kompetensi dan keahlian, pengakuan terhadap profesi melalui sertifikasi sangatlah penting karena terkait erat dengan seberapa jauh individu yang diakui memiliki keahlian dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Karena itu melalui sertifikasi guru, masyarakat dapat berharap bahwa guru yang memiliki keahlian dan kompetensi itu dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui layanan yang diberikannya kepada para siswa di sekolah. Peserta didik yang mengikuti proses pendidikan dari para guru yang profesional diharapkan dapat memperoleh prestasi yang baik dan pada gilirannya.

#### d. Landasan Ekonomis

Pekerjaan profesional tentu saja memiliki implikasi penting bagi aspek ekonomis bagi penyandangya. Sebagai sebuah pekerjaan profesional, gurumemiliki kontribusi penting bagi pembangunan ekonomi dan bagi kemajuan ekonomi suatu bangsa. Konsep tentang

---

<sup>48</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru*, h. 36

sertifikasi dapat ditelusuri dari gagasan ekonomi neo liberal di mana sertifikasi membawa manfaat bagi terciptanya suatu masyarakat ekonomis yang baru yang memiliki nilai jual karena memiliki keahlian yang diandalkan.<sup>49</sup>

Calon guru yang telah disertifikasi dan menyanggah predikat sebagai guru profesional tentu saja akan dihargai di masyarakat dan nilai pengabdianya juga dapat dihargai melalui imbalan yang didapatkannya. Karena itu sertifikasi guru setidaknya sejalan dengan konsep modal manusia di mana melalui investasi terhadap pendidikan, pelatihan dan seleksi-seleksi yang diikuti guru, pada akhirnya mereka dapat memperoleh kembali keuntungan baik secara material yaitu melalui peningkatan kesejahteraan dan non material yaitu melalui peningkatan status sosial dan martabatnya di dalam masyarakat.

Landasan sertifikasi guru dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Standar Nasional Pendidikan. Dalam UU dan peraturan tersebut telah dikemukakan bahwa sertifikasi guru harus meliputi:

- a. Kompetensi kemampuan bidang studi,
- b. Pemahaman karakteristik peserta didik,
- c. Pembelajaran yang mendidik,
- d. Serta pengembangan profesi, dan
- e. Kepribadian pendidik.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 34

<sup>50</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru*, h. 33

Secara khusus, sertifikasi guru dilakukan dengan mengacu ke UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang disahkan tanggal 30 Desember 2005, terutama pasal 8 dan 11. Adapun pedoman operasional sertifikasi guru mengacu ke Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.

Sertifikasi guru merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru sebagai tenaga pendidik, jika semua persyaratan tersebut telah terpenuhi maka guru berhak mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti bahwa telah memenuhi kompetensi dan persyaratan yang ditetapkan sehingga layak mendapatkan pengakuan sebagai pendidik profesional yang bermutu.

#### **4. Manfaat Sertifikasi Guru**

Sertifikasi guru memiliki manfaat untuk pemberdayaan guru. Pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraan, hak-haknya, dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi yang lain lebih mapan dalam kehidupan, manfaat sertifikasi guru sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi.
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik/guru.
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 35

Kemudian Muslich menjelaskan bahwa manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik layana pendidikan yang tidak kompeten,
- b. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional,
- c. Menjadi wahana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas mempersiapkan calon guru, dan
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>52</sup>

Lebih lanjut E. Mulyasa mengemukakan sertifikasi pendidikan dan tenaga kependidikan mempunyai manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan Mutu
  - 1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
  - 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
  - 3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik waktu awal masuk organisasi profesi dan karier selanjutnya.
  - 4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.
- b. Penjamin Mutu
  - 1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkementingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.
  - 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sertifikasi guru bermanfaat untuk melindungi profesi guru, masyarakat dan lembaga

---

<sup>52</sup>Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru*, h. 9

<sup>53</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi.*, 35-36

penyelenggara pendidikan dari praktik-praktik yang tidak kompeten. Melalui sertifikasi terdapat kepastian tentang status profesional seorang guru dan juga menunjukkan pemegang sertifikat. Apabila profesi guru terlindungi dengan baik, maka pendidikan akan lebih maksimal sertifikat memiliki kemampuan dalam memberikan layanan profesional kepada masyarakat dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

## 5. Mekanisme Sertifikasi Guru

Guru yang lulus sertifikasi adalah pendidik yang benar-benar dikategorikan sebagai seseorang yang profesional. Terkait dengan kata profesional yang mengandung makna bahwa profesional merupakan pekerjaan yang menggunakan teknik dan prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual, yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian dapat diabadikan bagi kemaslahatan masyarakat.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2012, guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi melalui.<sup>54</sup>

### a. Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL)

Sertifikasi guru pola Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL) dengan verifikasi dokumen. Peserta sertifikasi guru pola Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL) yaitu:

- 3) Guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau

---

<sup>54</sup> Supriadi Rustad, dkk, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h. 5

bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.

- 4) Guru kelas yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b
- 5) Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas bimbingan dan konseling dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif.
- 6) Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas pada satuan pendidikan yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas kepengawasan dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b; atau
- 7) Guru yang sudah mempunyai golongan paling rendah IV/c, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c (melalui in passing).

b. Portofolio (PF)

Sertifikasi guru pola PF dilakukan melalui penilaian dan verifikasi terhadap kumpulan berkas yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup:

- 1) Kualifikasi akademik,
- 2) Pendidikan dan pelatihan,
- 3) Pengalaman mengajar,
- 4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
- 5) Penilaian dari atasan dan pengawas,
- 6) Prestasi akademik,
- 7) Karya pengembangan profesi,
- 8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah,
- 9) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial,
- 10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.<sup>55</sup>

Peserta sertifikasi pola portofolio adalah guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi serta memiliki prestasi dan kesiapan diri. Sementara itu, bagi guru yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi namun tidak memiliki kesiapan diri untuk mengikuti sertifikasi melalui pola PF, dibolehkan mengikuti sertifikasi pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) setelah lulus Uji Kompetensi Awal (UKA).<sup>56</sup>

c. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) merupakan pola sertifikasi dalam bentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Rayon untuk memfasilitasi terpenuhinya standar kompetensi guru sertifikasi.

---

<sup>55</sup>Supriadi Rustad, dkk, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan*, h. 6

<sup>56</sup>Supriadi Rustad, dkk, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan*, h. 7

Beban belajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) sebanyak 90 jam pembelajaran selama 10 hari dan dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan workshop menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Perkuliahan dilaksanakan untuk penguatan materi bidang studi, model pembelajaran, karya ilmiah.<sup>57</sup>

Workshop dilaksanakan untuk mengembangkan, mengemas perangkat pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Pada akhir Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dilaksanakan uji kompetensi. Peserta sertifikasi pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) adalah guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor, serta guru diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan memilih yaitu sebagai berikut:

- 1) Sertifikasi pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)
- 2) pola PF yang berstatus tidak mencapai passing grade penilaian portofolio atau tidak lulus verifikasi portofolio (TLVPF), dan
- 3) PSPL berstatus tidak memenuhi persyaratan (TMP) lulus UKA.<sup>58</sup>

Sertifikasi guru Pola Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), Porto Folio (PF) dan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dilakukan oleh Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru yang ditunjuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Rayon LPTK Penyelenggara terdiri atas LPTK Induk dan LPTK Mitra. Bagi Rayon LPTK yang ditugasi oleh KSG untuk mensertifikasi mata pelajaran khusus dapat didukung oleh perguruan tinggi yang memiliki program studi yang relevan dengan mata pelajaran yang disertifikasi. Penyelenggaraan sertifikasi guru dikoordinasikan oleh Sertifikasi Guru (KSG).<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Supriadi Rustad, dkk, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan*, h. 7

<sup>58</sup>Supriadi Rustad, dkk, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan* h. 8

<sup>59</sup>Supriadi Rustad, dkk, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan*, h. 9

### Penjelasan Prosedur Sertifikasi bagi guru dalam Jabatan

- a. Guru berkualifikasi akademik S-2/S-3 dan sekurang-kurangnya golongan IV/b atau guru yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c, mengumpulkan dokumen untuk diverifikasi asesor Rayon LPTK sebagai persyaratan untuk menerima sertifikat pendidik secara langsung. Penyusunan dokumen mengacu pada Pedoman Penyusunan Portofolio. LPTK penyelenggara sertifikasi guru melakukan verifikasi dokumen. Apabila hasil verifikasi dokumen, peserta dinyatakan memenuhi persyaratan (MP) maka yang bersangkutan memperoleh sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila tidak memenuhi persyaratan (TMP), maka guru menjadi peserta sertifikasi.
- b. Guru berkualifikasi S-1/D-IV; atau belum S-1/D-IV tetapi sudah berusia minimal 50 tahun dan memiliki masa kerja minimal 20 tahun, atau sudah mencapai golongan IV/a; memilih pola PF atau PLPG sesuai dengan kesiapannya melalui mekanisme pada SIM NUPTK.
- c. Bagi guru yang memilih pola PF, mengikuti prosedur sebagai berikut.
  - 1) Portofolio yang telah disusun diserahkan kepada Rayon LPTK melalui LPMP untuk dinilai oleh asesor.
    - a) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru dapat mencapai target yang ditentukan, dilakukan verifikasi terhadap portofolio yang disusun. Sebaliknya, jika hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru tidak mencapai target yang ditentukan, guru yang bersangkutan menjadi peserta sertifikasi.

- b) Apabila skor hasil penilaian portofolio mencapai passing grade, namun secara administrasi masih ada kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan tersebut.
  - c) Apabila hasil verifikasi mencapai batas kelulusan dan dinyatakan lulus, guru yang bersangkutan memperoleh sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila hasil verifikasi portofolio tidak mencapai target yang ditentukan guru.
- 2) Peserta PLPG terdiri atas guru yang memilih (1) sertifikasi pola PLPG, (2) Penggunaan PF tetapi tidak mencapai ketentuan penilaian portofolio atau tidak lulus verifikasi portofolio, (3) tetapi berstatus tidak memenuhi persyaratan yang lulus sesuai ketentuan yang tertuang dalam Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Supriadi Rustad, dkk, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan.*, h. 19

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian merupakan bagian pokok ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan mendalami segala segi kehidupan. Sedang penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti secara adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif yaitu adalah:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan disuatu tempat dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 309

<sup>2</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 96.

konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman individual makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).<sup>3</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek secara alamiah dengan menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata terutlis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>5</sup>

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia.

---

<sup>3</sup>Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 28

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

<sup>5</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.”<sup>6</sup>

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi dan daerah tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

## B. Sumber Data

Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data. Metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>8</sup>

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber tersebut bisa berasal dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, seperti: catatan atau tulisan yang

---

<sup>6</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

<sup>7</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 19

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300

ada kaitannya dengan fokus penelitian. Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>9</sup>

Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.<sup>10</sup>

Pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan.

Pengambilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara *purposive* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>11</sup>. Sedangkan yang dijadikan sumber primer adalah kepala

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, h. 157.

<sup>10</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

<sup>11</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 124

madrasah dan guru yang faham terhadap masalah yang akan diteliti.

*Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran /alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari,<sup>12</sup>

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kota Metro, Guru dan Kepala Madrasah MIN 1 Metro, MIN 2 Metro, MIM Hadimulyo, MI YPI Sumber Sari dan MINU yang telah tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro berkenaan dengan masalah yangyang diteliti

## 2. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

Data Sekunder merupakan sumber data yang memberikan data tambahan kepada peneliti. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang dan pembanding yang berkaitan dengan masalah.<sup>13</sup> Menurut sumber sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>14</sup>

Adapun sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui

---

<sup>12</sup>SumadiSuryabrata, *MetodologiPenelitian*, h. 91

<sup>13</sup> Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.75.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 225.

dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>15</sup>

Data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini peneliti ambil melalui guru-guru atau karyawan madrasah tempat penelitian, dokumen atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang tidak dipublikasikan, buku-buku, surat kabar, internet dan lain-lain.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian. Sebab data menjadi alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. peneliti menggunakan metode kualitatif.

Suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data, pangumpulan data tersebut erat kaitannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentu metode penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data ini dapat diketahui bagaimana data tersebut diperoleh, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>16</sup>

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 193.

<sup>16</sup> Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian.*, h. 224.

## 1. Metode Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>17</sup>

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Berkaitan dengan hal ini Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa Dalam mengkurikan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item tentang tingkah laku yang akan digambarkan<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung tentang letak geografis madrasah, keadaan madrasah, sarana dan prasarana madrasah, serta kinerja guru sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview diperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan. Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah “sebuah dialog

---

<sup>17</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.70

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 234

yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>19</sup>

Metode wawancara "Merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat muka yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam maupun yang manifies"<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kepala Madrasah dan guru PNS dan Non PNS tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro mengenai implementasi sertifikasi dalam peningkatan kinerja guru.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 132

<sup>20</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h, 92

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 135

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, dan lain-lain. Dokumen adalah pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis, seperti bukubuku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya”.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang sejarah singkat madrasah, jumlah guru dan karyawan, jumlah guru yang telah tersertifikasi, jumlah siswa, jumlah rombongan belajar, hasil Penilaian Kinerja Guru yang telah tersertifikasi.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.<sup>23</sup> Terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu “triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.”<sup>24</sup>

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

---

<sup>22</sup>Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 2004 ), h 64

<sup>23</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 170

<sup>24</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), h. 99

Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>25</sup>

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini penulis melakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>26</sup> Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil tentang peningkatan kinerja guru melalui sertifikasi yang diperoleh dari sumber data primer dengan data yang diperoleh sumber data sekunder.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Peneliti melakukan penelaahan untuk mencari pola (patterns). Tahap ini peneliti banyak terlihat dalam kegiatan penyajian dan penampilan (*display*). Analisis dilakukan untuk menemukan pola. Caranya dengan melakukan pengujian sistematis untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antar kajian.

Data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting untuk dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>27</sup> Analisis data adalah "proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan."<sup>28</sup>

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. "Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 330

<sup>26</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.83

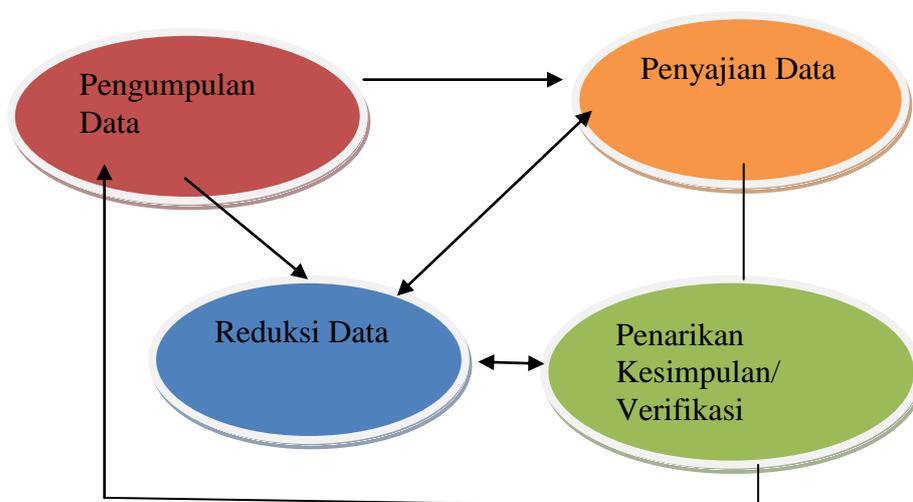
<sup>27</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I<sub>2</sub>* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000). h. 92.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*.<sup>29</sup>

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data:

Gambar model analisis interaktif (*interactive model*).<sup>30</sup>



Gambar: 1 Model Analisis Interaktif

Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-

<sup>29</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, h. 191

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan....*, 247

hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan. Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian "data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya jika diperlukan."<sup>31</sup>

Kemudian, dilakukan coding atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu table. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan implementasi sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.

### 2. *Data Display*

*Data display* (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang implementasi sertifikasi dalam

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan ...*, 246.

meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan pokok-pokok isi wawancara.

### 3. *Conclusion/verivication*

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisa-sikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus

Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan. setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kota Metro**

Wilayah Kota Metro pada waktu zaman pemerintahan Belanda merupakan Onder Distrik Sukadana pada tahun 1937 masuk Marga Nuban. Masing-masing Onder Distrik dikepalai oleh seorang Asisten Demang, sedangkan Distrik dikepalai oleh seorang Demang. Sedangkan atasan dari pada Distrik adalah Onder Afdeling yang dikepalai oleh seorang Controleur berkebangsaan Belanda.

Tugas dari Asisten Demang mengkoordinir Marga yang dikepalai oleh Pesirah dan di dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh seorang Pembarap (Wakil Pesirah), seorang Juru Tulis dan seorang Pesuruh (Opas). Pesirah selain berkedudukan sebagai Kepala Marga juga sebagai Ketua Dewan Marga. Pesirah dipilih oleh Penyimbang Kampung dalam Marganya masing-masing. ([www.wikipedia.org/pemerintahkotametro](http://www.wikipedia.org/pemerintahkotametro))

Marga terdiri dari beberapa Kampung yaitu dikepalai oleh Kepala Kampung dan dibantu oleh beberapa Kepala Suku. Kepala Suku diangkat dari tiap-tiap Suku di kampung itu. Kepala Kampung dipilih oleh Penyimbang-penyimbang dalam Kampung. Kepala Kampung harus seorang Penyimbang Kampung, jikalau bukan Penyimbang Kampung tidak bisa diangkat dan Kepala Kampung adalah anggota Dewan Marga.

Berdasarkan datayang ada pada zaman Jepang, Residente Lampoengsche Districten diubah namanya oleh Jepang menjadi Lampung Syu. Lampung Syu dibagi dalam 3 (tiga) Ken, yaitu: Teluk Betung Ken, Metro Ken, Kotabumi Ken, Wilayah Kota Metro sekarang, pada waktu itu termasuk Metro Ken yang terbagi

dalam beberapa Gun, Son, Marga-marga dan Kampung-kampung. Ken dikepalai oleh Kenco, Gun dikepalai oleh Gunco, Son dikepalai oleh Sonco, Marga dikepalai oleh seorang Margaco, sedangkan Kampung dikepalai Kepala Kampung. ([www.wikipedia/org,pemerintahkotametro](http://www.wikipedia/org,pemerintahkotametro))

Setelah Indonesia merdeka dan dengan berlakunya pasal 2 Peraturan Peralihan UUD 1945, maka Metro Ken menjadi Kabupaten Lampung Tengah termasuk Kota Metro didalamnya. Berdasarkan Ketetapan Residen Lampung No. 153/ D/1952 tanggal 3 September 1952 yang kemudian diperbaiki pada tanggal 20 Juli 1956 ditetapkan: Menghapuskan daerah marga-marga dalam Keresidenan Lampung. Menetapkan kesatuan daerah dalam Keresidenan Lampung dengan nama "Negeri" sebanyak 36 Negeri. ([www.wikipedia/org,pemerintahkotametro](http://www.wikipedia/org,pemerintahkotametro))

Hak milik marga yang dihapuskan menjadi milik negeri yang bersangkutan. Dengan dihapuskannya Pemerintahan Marga maka sekaligus sebagai gantinya dibentuk Pemerintahan Negeri. Pemerintahan Negeri terdiri dari seorang Kepala Negeri dan Dewan Negeri, Kepala Negeri dipilih oleh anggota Dewan Negeri dan para Kepala Kampung. Negeri Metro dengan pusat pemerintahan di Metro (Kecamatan Metro).

Praktek, dirasakan kurangnya keserasian antara pemerintahan, keadaan ini menyulitkan pelaksanaan tugas penierintahan oleh sebab itu Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung pada tahun 1972 mengambil kebijaksanaan untuk secara bertahap Pemerintahan Negeri dihapus, sedangkan hak dan kewajiban Pemerintahan Negeri beralih kepada Kecamatan. ([www.wikipedia/org,pemerintahkotametro](http://www.wikipedia/org,pemerintahkotametro))

Pada zaman Pemerintahan Belanda Kota Metro masih merupakan hutan belantara yang merupakan bagian dari wilayah Marga Nuban, yang kemudian dibuka oleh para kolonisasi pada tahun 1936. Pada tahun 1937 resmi diserahkan oleh Marga Nuban dan sekaligus diresmikan sebagai Pusat Pemerintahan Onder Distrik (setingkat kecamatan). Pada zaman pemerintahan Jepang onder distrik tersebut tetap diakui dengan nama Sonco. Pada zaman pelaksanaan kolonisasi selain Metro juga terbentuk onder distrik yaitu Pekalaungan, Batanghari, Sekampung dan Trimurjo. ([www.wikipedia.org/pemerintahkotametro](http://www.wikipedia.org/pemerintahkotametro))

Kelima onder distrik ini mendapat rencana pengairan teknis yang bersumber dari Way sekampung yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh para kolonisasi-kolonisasi yang sudah bermukim di Bedeng-bedeng dimulai dari Bedeng 1 bertempat di Trimurjo dan Bedeng 67 di Sekampung, yang kemudian nama bedeng tersebut diberi nama, contohnya Bedeng 21, Yosodadi. Istilah Bedeng-bedeng itu masih dijumpai sampai sekarang. Jika datang ke kota ini lebih mudah menemukan daerah dengan istilah angka-angka/bedeng. Misal di Trimurjo ada Bedeng 1, 2, 3, 4, 5, 6c, 6 Polos, 6b, 6d, 7a, 7c, 8, 10, 11a, 11b, 11c, 12a, 12b, 12c, 13 dst sampai 67 di Sekampung (sekarang masuk Lampung Timur). Bedeng yang termasuk Kota Metro yaitu 14-1 (Ganjar Agung), 14-2, 15, 16a, 16c, dst. Di Kota Metro lebih mudah menemukan daerah dengan sebutan 16c dibanding Mulyo jati. Lebih enak bicara daerah 22 dibanding Hadimulyo. Lebih populer di masyarakat 21c dibanding Yosomulyo, Kota Metro.

Pada zaman Jepang pengairan teknis masih terus dilanjutkan karena pada waktu pemerintahan Belanda belum juga terselesaikan. Dan pada zaman kemerdekaan pengairan teknis tersebut masih terus dilanjutkan sesuai dengan pengembangan teknis yang direncanakan hingga sekarang. Adapun nama Kota Metro sebenarnya dari bahasa Jawa "Mitro", berarti sahabat (berkumpulnya orang bersahabat menjalin sahabat). ([www.wikipedia.org/pemerintahkotametro](http://www.wikipedia.org/pemerintahkotametro))

Menurut bahasa Belanda "Meterm" yang berarti pusat (centrum) dengan demikian diartikan sebagai suatu tempat yang diletakkan strategis Mitro yang berarti sahabat, hal tersebut dilatarbelakangi dari kolonisasi yang datang dari berbagai daerah diluar wilayah Sumatera. Pada zaman kemerdekaan nama Kota Metro tetap Metro. Dengan berlakunya pasal 2 Peralihan Undang-undang Dasar 1945 maka Metro menjadi Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati pada tahun 1945, yang pada waktu itu Bupati yang pertama menjabat adalah Burhanuddin (1945-1948).

Atas dasar Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1986 tanggal 14 Agustus 1986 dibentuk Kota Administratif Metro yang terdiri dari Kecamatan Metro Raya dan Bantul yang diresmikan pada tanggal 9 September 1987 Menteri dalam Negeri. Perkembangannya lima desa di seberang Way Sekampung atau sebelah Selatan Way Sekampung dibentuk menjadi satu Kecamatan, yaitu kecamatan Metro Kibang dan dimasukkan ke dalam wilayah pembantu Bupati Lampung Tengah wilayah Sukadana menjadi Kabupaten Lampung Timur). terbentuk 2 wilayah pembantu Bupati Sukadana dan Gunung Sugih. ([www.wikipedia.org,pemerintahkotametro](http://www.wikipedia.org,pemerintahkotametro))

Kondisi dan potensi yang cukup besar serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kotif Metro tumbuh pesat sebagai pusat perdagangan, pendidikan, kebudayaan dan juga pusat pemerintahan. Kotif Metro ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Metro. Harapan memperoleh Otonomi Daerah terjadi pada tahun 1999, dengan dibentuknya Kota Metro sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 yang diundangkan tanggal 20 April 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999 di Jakarta bersama-sama dengan Kota Dumai (Riau), Kota Cilegon, Kota Depok (Jawa Barat ),Kota Banjarbaru (Kalsel) dan Kota Ternate (Maluku Utara).

## 2. Letak Geografis Kota Metro

Kota Metro secara geografis terletak pada 105,170-105,190 bujur timur dan 5,60-5,80 lintang selatan, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibu Kota Provinsi Lampung). Wilayah Kota Metro relatif datar dengan ketinggian antara 30-60 m di atas permukaan air laut. Beriklim hujan humid tropis .suhu udara berkisar antara 260-280, kelembaban udara rata-rata 80-88 % dan curah hujan per-tahun antara 2,264 mm - 2,868 mm. bulan hujan berkisar antara September sampai Mei. Kota Metro memiliki Luas wilayah 68,74 km<sup>2</sup> atau 6.874 ha, dengan jumlah penduduk 150.950 jiwa yang tersebar dalam 5 wilayah kecamatan dan 22 kelurahan yaitu:

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kecamatan Pekalaungan Kabupaten Lampung Timur.
- b. Sebelah Timur dengan Kecamatan Pekalaungan dan Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.
- c. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur/Way Sekampung
- d. Sebelah Barat dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. (Dokumentasi Kota Metro)

Kota Metro terbagi atas 5 Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dengan luas wilayah per-Kecamatan yaitu sebagai berikut:

- a. Metro Barat: 11,28 km<sup>2</sup>
- b. Metro Pusat: 11,71 km<sup>2</sup>
- c. Metro Selatan: 14,33 km<sup>2</sup>
- d. Metro Timur: 11,78 km<sup>2</sup>
- e. Metro Utara: 19,64 km<sup>2</sup> (Dokumentasi Kota Metro)

Latar belakang suku penduduk di Kota Metro beraneka ragam, yang sebagian berasal dari Jawa, Sumatera Barat, Lampung, dan

Tionghoa. Seni budaya juga berkembang sesuai daerah asalnya. Keanekaragaman budaya ini menjadikan keunggulan tersendiri bagi Kota Metro untuk menarik wisatawan. Kota Metro memiliki fasilitas yang memadai, berbagai prestasi dibidang pendidikan, situasi keamanan yang kondusif, penduduknya yang ramah, serta harga-harga kebutuhan pokok relatif murah dan mudah diperoleh merupakan daya tarik tersendiri bagi warga yang ingin menimba ilmu.

### **3. Visi dan Misi Kota Metro**

#### **a. Visi Kota Metro**

Mewujudkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan dan Wisata Keluarga berbasis Ekonomi Kerakyatan Berlandaskan Pembangunan Partisipatif

#### **b. Misi Kota Metro**

- 1) Membangun sumber daya manusia yang bertaqwa, berkualitas, profesional, unggul, berdaya saing dan berakhlak mulia melalui sistem pendidikan yang terarah dan komperhensif.
- 2) Menciptakan keseimbangan pembangunan kota dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan mutu lingkungan hidup menuju pembangunan yang berkelanjutan.  
Mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi yang berbasis perdagangan dan agroindustri, memperbaiki iklim usaha, menarik investasi dan penyediaan lapangan kerja.
- 3) Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bertanggungjawab.

- 4) Mewujudkan kehidupan demokrasi dalam segala aspek kehidupan, menjunjung tinggi dan menghormati hak azasi manusia, menjunjung tinggi hukum dan menjamin tegaknya supremasi hukum.
- 5) Mewujudkan kemandirian rakyat melalui prinsip-prinsip otonomi.  
(Dokumentasi Kota Metro)

#### 4. Lembaga Pendidikan di Kota Metro

Kota Metro sudah lama dikenal sebagai sebagai Kota Pendidikan di Indonesia. Hal ini salah satunya dikarenakan Metro memiliki lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi, jumlah lembaga pendidikan dasar dan Perguruan Tinggi yang ada sudah masuk kategori memadai, sehingga tak aneh jika didasarkan pada jumlah institusi pendidikan tersebut, Kota Metro berjuduk Kota Pendidikan. Berikut ini jumlah pendidikan dasar sampai menengah atas yang Negeri maupun yang Swasta yaitu sebagai berikut:

Tabel: 1  
Jumlah Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Atas

No	Nama Lembaga Pendidikan	Keterangan		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	TK	5	60	65
2	RA	0	7	7
3	SD	57	11	68
4	MI	3	11	14
5	SMP	13	14	27
6	MTs	0	10	10
7	SMA	9	13	12
8	SMK	4	19	23
9	MA	1	6	

Sumber Dokumentasi Kota Metro Tahun 2018

Sedangkan untuk perguruan tinggi yang ada di Kota Metro berjumlah 11 Perguruan Tinggi. Berikut beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Kota Metro dengan berbagai jurusan pilihan yang bisa diambil bagi anda yang tertarik untuk kuliah di Kota Metro, yaitu sebagai berikut:

Tabel: 2  
Nama Perguruan Tinggi di Kota Metro

No	Nama Perguruan Tinggi	Keterangan	Alamat
1	Intitut Agama Islam Negri (IAIN) Metro	Negeri	Jl. Kihajar Dewantara Metro Timur
2	Universitas Muhammadiyah Metro (UMM)	Swasta	Jl. Kihajar Dewantara No. 116, tak jauh dari Kampus IAIN Metro
3	Institut Agama Islam Ma'arif Nahdlatu Ulama (IAIM NU)	Swasta	Jl Raden Ajeng Kartini 29, Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara
4	Institute Agama Islam (IAI) Agus Salim Metro	Swasta	IAI Agus Salim berada di lokasi Pusat Kota Metro
5	Sekolah Tinggi Olahraga (STO)	Swasta	Jl. Kelurahan Mulyojati 16-C, Kota Metro
6	PGSD Universitas Lampung di Kota Metro	Negeri	Jl. Budi utomo Berlokasi di Kec. Metro Selatan
7	Akademi Kebidanan Wira Buana Metro	Swasta	Jl. AH. Nasution, No. 243, Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur
8	Akper Darmawacana	Swasta	Jl. Kenanga No 3 Kelurahan Mulyojati 16-C, Kota Metro
9	STIMIK Darmawacana	Swasta	Jl. Kenanga No. 3, Keluraha Mulyojati 16 C, Kecamatan Metro Barat,
10	Sekolah Tinggi Ilmu Politik (STISIPOL) Darmawacana	Swasta	Jl. Kenanga No 3 Kelurahan Mulyojati 16 C Kecamatan Metro Barat,
11	STKIP KUMALA Metro Lampung	Swasta	Jl. Kenanga No. 3, Keluraha Mulyojati 16 C, Kecamatan Metro Barat,

Sumber Dokumentasi Kota Metro Tahun 2018

Demikianlah daftar lembaga pendidikan dasar, menengah, menengah atas dan Perguruan Tinggi (PT) Swata dan Negeri yang ada di Kota Metro.

## **B. Deskripsi Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Metro sebagai sumbernya, namun. Peneliti hanya mengambil 4 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kota Metro yaitu sebagai berikut:

### **1. Profil MIN 1 Metro Pusat**

#### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Metro ini adalah didirikan pada tanggal 26 Agustus 1948 oleh Residen Daerah Lampung dengan nama madrasah rakyat Islam (SRI), dengan Kepala Madrasah Bapak Prawiro Sumarto.

Mulai tanggal 01 Januari 1949 Madrasah ini ditutup karena situasi genting akibat Agresi Belanda II tahun 1949. kemudian atas inisiatif dan tanggung jawab dari para guru pada tanggal 01 September 1949 madrasah ini dibuka kembali, sebelum mendapat persetujuan dari atasan (Pemerintah).

Dengan terbitnya SK Kepala Jawatan Agama Karesidenan Lampung No. 39/4 tanggal 09 Januari 1950, Madrasah ini dibuka kembali dengan menempati lokasi Muhammadiyah (depan Polres Metro sekarang). Selanjutnya dengan terbitkannya SK Menteri Agama No. 2/1959, sejak bulan Januari 1959 Madrasah Rendah Islam (SRI) berubah menjadi Madrasah Rendah Islam Negeri (SRIN) tanggal 02 Februari 1959 (SK berlaku surut). (Dokumentasi MIN 1 Metro Pusat)

Karena jumlah murid dari tahun ketahun semakin meningkat, maka antara guru dan orang tua murid mengadakan musyawarah dan trbentuk Persatuan Orang Tua dan Guru dan akhirnya pada tahun 1959 dapat membeli sebidang tanah dengan ukuran 60 m x 32 m (sekarang

TK Perwida). Tanggal 30 Oktober 1962 Bapak Prawiro Sumarto selaku Kepala Madrasah dimutasi ke Kantor Inspeksi Pendidikan Agama. Pada tanggal 01 Nopember 1962 ditunjuk Bapak Abdul Rozak Rais sebagai wakil Kepala Madrasah menjabat Kepala Madrasah.

Akhirnya terbit SK Menteri Agama No. 104 tahun 1962 tanggal 24 Desember 1962 Madrasah Rendah Islam Negeri berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dengan jenjang kelas sampai dengan kelas 7 tahun. Dengan penyempurnaan kurikulum akhirnya sekarang tidak sampai kelas 7 tetapi hanya sampai kelas 6.

b. Visi Misi MIN 1 Metro Pusat

i. Visi MIN 1 Metro Pusat

Terwujudnya MIN 1 Metro Yang Berkualitas Dalam IMTAQ dan IPTEK Yang Berwawasan Lingkungan

ii. Misi MIN 1 Metro Pusat

1. Penanaman Pemahaman dan Pengamalan nilai Keagamaan.
2. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.
3. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang menerapkan sistem ramah lingkungan.
4. Melestarikan budaya lingkungan yang unggul yang diterapkan melalui informasi pembelajaran.
5. Mewujudkan budaya yang tidak mencemari lingkungan yang dipadukan dengan materi pembelajaran.
6. Melibatkan seluruh warga madrasah untuk peduli lingkungan dengan tidak merusak dan menjaga kondisi lingkungan yang asri agar tercipta madrasah. (Dokumentasi MIN 1 Metro Pusat)

c. Data Jumlah Guru MIN 1 Metro

MIN 1 Metro adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab

terselenggaranya pendidikan peserta didik maka perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pengurus guru Madrasah. Dalam suatu lembaga pendidikan, pendidik merupakan salah satu faktor penting menunjang terhadap suksesnya suatu kegiatan pembelajaran. Pengurus guru Madrasah bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan secara struktural.

Keadaan pendidik menurut tingkat pendidikan yang ada di MIN 1 Metro berjumlah 31 orang yang terdiri dari guru tetap, guru tidak tetap, dan guru yang diperbantukan di MIN 1 Metro yaitu:

Tabel : 3 Data Guru Sertifikasi MIN 1 Metro

No	Nama	Jenis	Guru yang Tersertifikasi
		Kelamin	
1	Khoiri, S.Ag	L	Kepala MIN
2	Miswati, S.Pd.I	P	Guru Fiqih
3	Masrohyah, S.Ag	P	Guru Kelas
4	Siti Muntiamah, S.Pd.I	P	Guru FIQIH
5	Hasan Ashari, S.Ag	L	Guru Kelas
6	Juminten, S.Pd.I	P	Guru kelas
7	Atifah, S.Pd.I	P	Guru qur'an Hadist
8	Siti Muniroh, S.Pd.I	P	Guru kelas
9	Umhani Handa S, M.Pd.I	P	Guru Akidah A.
10	Minarsih, S.Ag	P	Guru Kelas
11	Kholisotul Imtihanah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
12	Erson Rosadi, S.Pd	L	Guru b. Inggris
13	Siti Nurasih, S.Pd.I	P	Guru kelas
14	Agus Sutasno, S.Pd	L	Guru Penjas
15	Rina Endrawati, S.Pd.I	P	Guru sbk

Sumber Data : Dokumentasi Guru MIN 1 Metro Tahun 2018

## d. Jumlah Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu bagian dari suatu organisasi di madrasah. Dalam hal ini jumlah peserta didik di MIN 1 Metro pada tabel berikut. Data peserta didik pada tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2017/2018, berjumlah 450 peserta didik yaitu:

Tabel: 4 Jumlah Peserta Didik di MIN 1 Metro

No	KELAS	L/P	JUMLAH	TOTAL
1	I A	L	11	<b>28</b>
		P	17	
2	I B	L	14	<b>30</b>
		P	16	
3	I C	L	16	<b>31</b>
		P	15	
4	I D	L	14	<b>24</b>
		P	10	
5	I E	L	15	<b>25</b>
		P	10	
6	II A	L	14	<b>27</b>
		P	13	
7	II B	L	13	<b>31</b>
		P	18	
8	II C	L	15	<b>30</b>
		P	15	
9	II D	L	14	<b>30</b>
		P	16	
10	III A	L	18	<b>29</b>
		P	11	
11	III B	L	18	<b>29</b>
		P	11	
12	III C	L	17	<b>28</b>
		P	11	
13	IV A	L	17	<b>30</b>
		P	13	
14	IV B	L	16	<b>29</b>
		P	13	
15	V A	L	16	<b>32</b>
		P	16	
16	V B	L	20	<b>32</b>
		P	12	

17	VI A	L	11	20
		P	9	
18	VI B	L	9	18
		P	9	

**Sumber Data:** Dokumentasi Peserta Didik MIN 1 Metro

e. Denah MIN 1 Metro

Lokasi MIN 1 Metro letaknya sangat strategis di pinggir jalan Gele Harun dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat dan jarak dari Kota kurang lebih 1 km, dekat dengan Kantor Walikota Metro:

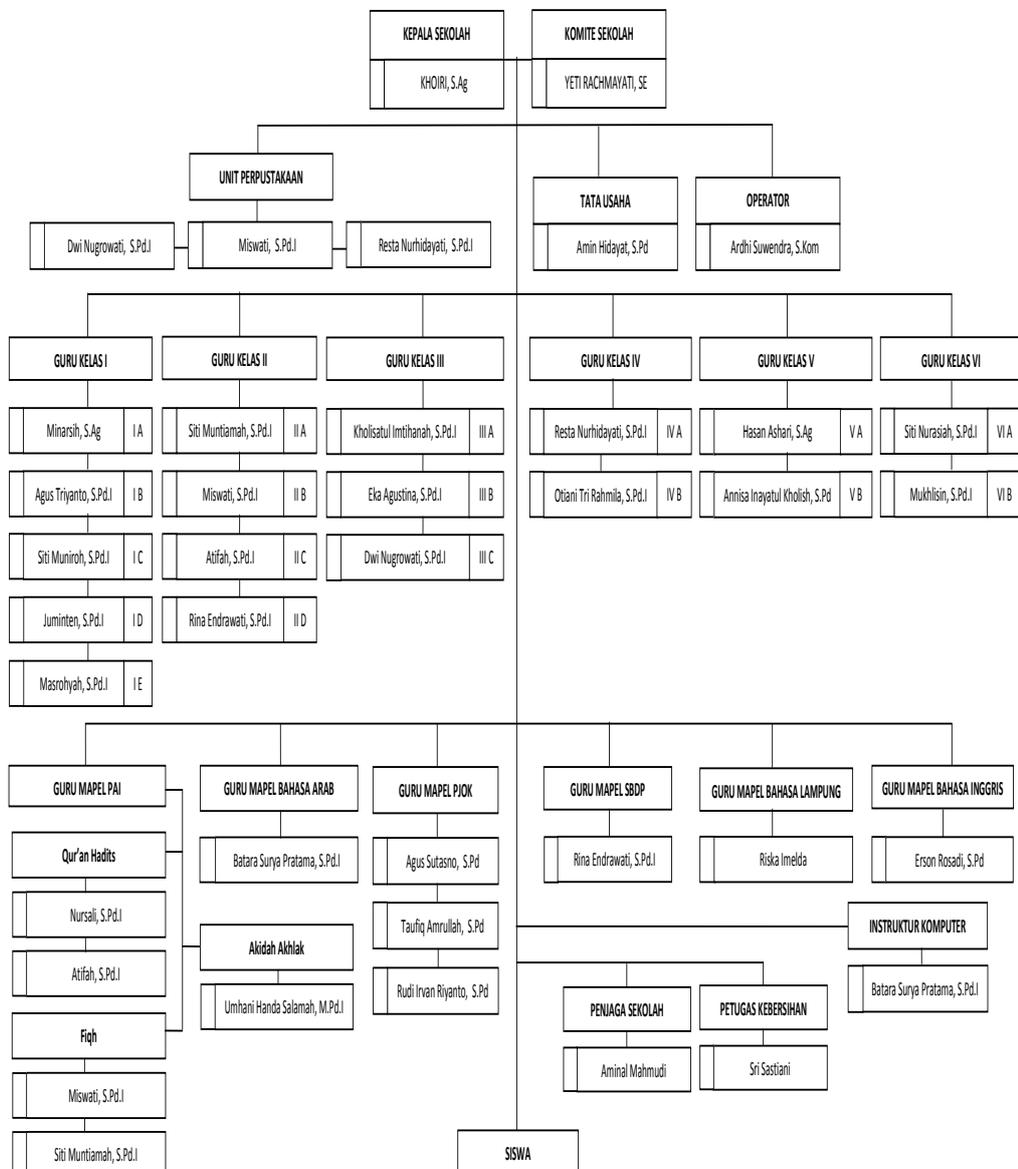


Gambar: 1 Denah Lokasi Kelas MIN 1 Metro Tahun 2018

## f. Srtuktur Organisasi MIN 1 Metro

Sedangkan pengurus MIN 1 Metro bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan madrasah secara struktural organsasi lembaga ini adalah sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MADRASAH NEGERI 1 METRO



Gambar 2: Struktur Organisasi MIN 1 Metro

## **2. Profil MIN 2 Metro**

### **a. MIN 2 Metro**

MIN 2 Metro maka diperoleh data yang dapat dideskripsikan sebagai berikut: Gambaran Umum MIN 2. Metro MIN 2 Metro. MIN 2 Metro memiliki luas tanah 1.115,50 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 376 m<sup>2</sup> terdiri dari 7 ruang kelas yang digunakan sebagai kegiatan belajar-mengajar. Ukuran setiap ruang kelas yaitu 7 m x 7 m. Karena jumlah kelas yang terbatas, maka ada sebagian peserta didik yang masuk siang, yaitu kelas II. Untuk ruang penunjang berjumlah 3 ruang, terdiri dari ruang Kepala Madrasah, ruang Usaha Kesehatan Madrasah (UKS) dan ruang perpustakaan.

### **b. Visi dan Misi MIN 2 Metro**

#### 1) Visi Madrasah

Terwujudnya MIN 2 Metro Yang Islami Unggul dalam Prestasi

#### 2) Misi Madrasah

- a) Menciptakan lingkungan madrasah yang Bernuansa islami
- b) Meningkatkan pengamalan kegiatan keagamaa
- c) Melibatkan seluruh warga madrasah untuk
- d) Peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar

#### 3) Tujuan Umum Pendidikan di MIN 2 Metro

1. Mewujudkan peserta didik yang taqwa, terampil dan cerdas
2. Menumbuhkan sikap jujur, disiplin serta berahlak mulia / ahlakul karimah.

3. Menggunakan ilmu pengetahuan yang seimbang antara imtaq dan iptek sesuai dengan jenjang pendidikannya
4. Meningkatkan ketrampilan dalam berbagai jenis kegiatan seperti : Keagamaan, olah raga, kesenian (seni & budaya).

**c. Data Guru MIN 2 Metro**

Jumlah guru dan pegawai di MIN 2 Metro pada Tahun Ajaran 2017-2018 berjumlah 19 orang baik PNS maupun nonPNS, dan berikut jumlah perincian guru dan pegawai di MIN 2 Metro.

Tabel: 5 Data Guru Sertifikasi di MIN 2 Metro

NO	Nama	Jenis Kelamin	Guru yang Tersertifikasi
1	Dra.Yetti Herlina, M.Pd	P	Akidah Ahlak
2	Titi Suwarni, S.Pd.I	P	Guru Kelas
3	Muroini, S.Pd.I	L	Fiqih
4	Dra. Aini Syubarsih	P	Guru Kelas
5	Nuryatul, S.Pd.I	P	Guru Kelas
6	Mushlihah, M.Pd.I	P	Alquran Hadist
7	M.Slamet Mustofa, S.Ag	L	Guru Kelas
8	Supraptini, M.Pd.I	P	Guru Kelas
9	Yuniarti, S.Pd.I	P	Guru Kelas
10	Arif Abidin, M.Pd.I	L	Fiqih
11	Shofa Khoiri, S.Pd.I	L	Guru Kelas
12	Harun Rasid, M.Pd.I	L	Guru Kelas
13	Atang Sudrajat, S.Pd	L	Olahraga
14	Jum Hakim, S.Pd	L	Guru Kelas
15	Welly Dayanti, S.Pd.I	P	Guru Kelas
16	Septiyana, S.Pd.I	P	Guru Kelas
17	Futihatur Rohmah, S.Pd.I	L	Akidah Ahlak
18	Sumarno, S.Pd.I	L	Bahasa Inggris
19	Marlina, S.Pd.I	P	S B K

**Sumber Data:** Dokumentasi Guru MIN 2 Metro Tahun 2018

**d. Data Peserta Didik MIN 2 Metro**

Pesertta didik adalah salah satu bagian dari suatu organisasi di madrasah. Dalam hal ini jumlah peserta didik di MIN 2 Metro pada tabel berikut. Data peserta didik pada tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2017/2018, berjumlah 497 peserta didik yaitu:

Tabel: 6 Peserta Didik di MIN 2 Metro

No	Kelas	L/P	Jumlah	Total
1	1 Al Kautsar	L	10	27
		P	17	
2	1 An Nasr	L	13	31
		P	18	
3	1 Al Adiyat	L	13	26
		P	13	
4	1 Al Bayyinah	L	12	28
		P	16	
5	1 Al Maun	L	14	28
		P	14	
6	2 Al Qudar	L	12	29
		P	17	
7	2 Al Insyirah	L	15	28
		P	13	
8	2 At Tin	L	14	29
		P	15	
9	2 An Nur	L	8	20
		P	12	
10	3 Al A'la	L	15	24
		P	9	
11	3 Al Fajr	L	11	22
		P	11	
12	3 Al Buruj	L	13	23
		P	10	
13	4 Al Falaq	L	9	21
		P	12	
14	4 Ad Dhuha	L	12	21

		P	9	
15	4 Al Lail	L	10	20
		P	10	
16	5 An Naba	L	12	24
		P	12	
17	5 An Naziat	L	10	23
		P	13	
18	5 Al Zhukhruf	L	13	25
		P	12	
19	6 Al Ikhlas	L	8	24
		P	16	
20	6 An Naas	L	14	24
		P	10	

**Sumber Data:** Dokumentasi Guru MIN 2 Metro Tahun 2018

#### e. Sarana Prasarana MIN 2 Metro

Seluruh area ini dimaksimalkan untuk menunjang sarana dan prasarana kegiatan pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi dengan adanya keterbatasan dana untuk mengelola, maka bangunan yang ada belum dapat dilengkapi semaksimal mungkin, dengan luas tanah 7.350 meter persegi pengelola madrasah membagi tanah tersebut dengan dibangunya ruang untuk proses belajar mengajar dan bangunan yang digunakan untuk yang lain. Secara rinci lokasi madrasah adalah:

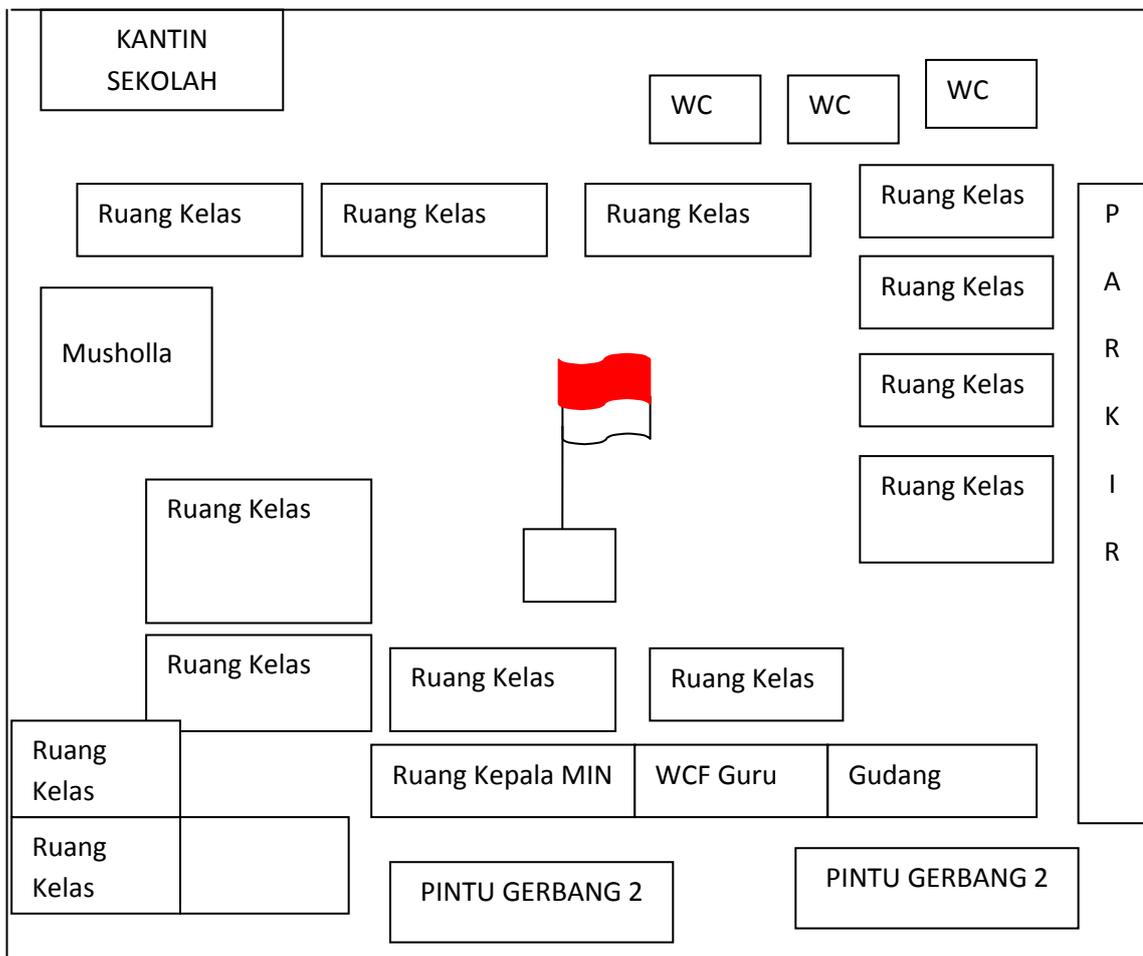
Tabel: 7 Penggunaan Tanah MIN 2 Metro

No.	Penggunaan Tanah	Luas (M <sup>2</sup> )
1	Bangunan	4.350
2	Lapangan Olah Raga dan Upacara	96
3	Kebun	-
4	Digunakan yang lain	-
5	Belum digunakan	2.904
	Jumlah	7.350

Sumber: Dokumen MIN 2 Metro Tahun 2018

#### f. Denah MIN 2 Metro

Lokasi MIN 2 Metro letaknya sangat strategis di jalan Gele Harun dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat dan jarak dari Kota kurang lebih 1 km, sangat dekat dengan Kantor Walikota Metro, dan bersebelahan dengan MIN 1 Metro.

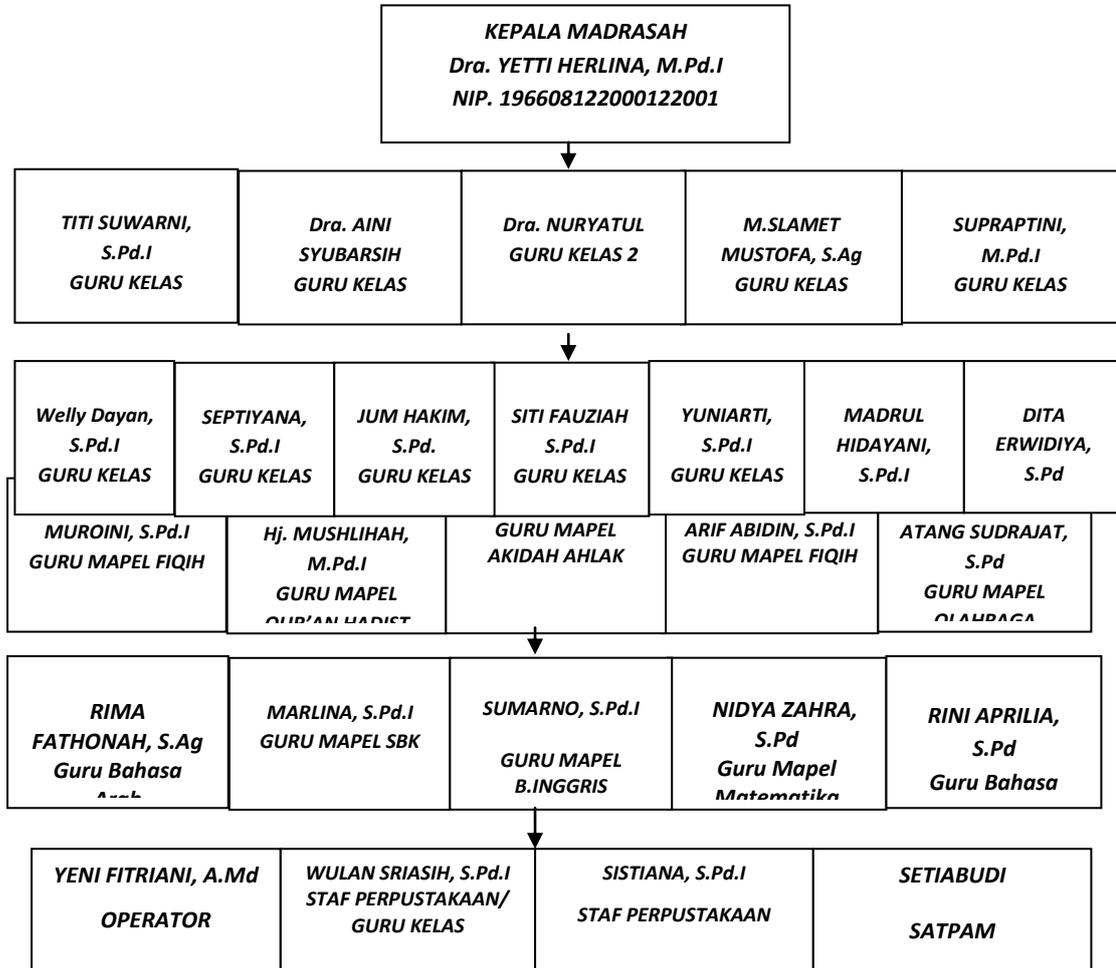


Gambar: 3 Denah Lokasi Kelas MIN 2 Metro Tahun 2018

#### g. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang mengurus MIN 2 Metro bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan madrasah secara struktural yaitu sebagai berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI MIN 2 METRO



Gambar 4 Struktur Organisasi MIN 2 Metro

### 3. Profil MI YPI Sumbersari

#### a. Sejarah YPI Sumbersari

Sehubungan dengan perkembangan khususnya desa Sumbersari Bantul dan banyaknya anak-anak usia madrasah, sedangkan madrasah yang setara dengan madrasah dasar (SD) sangat jauh dijangkau, oleh sebab itu Yayasan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Bpk Aman (almh) yang sekaligus sebagai pewakaf tanah.

Sebagai tempat berdirinya yayasan Pendidikan Islam yang bekerja sama dengan masyarakat setempat, kemudian bermusyawarah untuk mendirikan sebuah madrasah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Pendidikan Islam (MI YPI Sumbersari) yaitu pada tahun 1966 dengan kepala Madrasah sementara oleh ketua yayasan , dengan 4 tenaga pendidik (dewan guru) dan 24 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan. (Dokumentasi MI YPI Sumbersari)

Tahun demi tahun perkembangan MI YPI Sumbersari dan bersamaan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, khususnya desa Sumbersari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Sehingga jumlah peserta didik dan bangunan gedungnya pun bertambah meningkat. Sejak tanggal 19 Oktober 2007 yayasan pendidikan islam pun berubah manajemen sehingga lulusan peserta didik MI YPI Sumbersari sejajar dan dapat mengimbangi madrasah umum yang ada di Kota Metro.

#### **b. Profil Madrasah**

- |                       |                                   |
|-----------------------|-----------------------------------|
| 1) Nama Madrasah      | : MI YPI Sumbersari Metro Selatan |
| 2) Alamat:            |                                   |
| Jalan                 | : Jl.Inspeksi No. 13              |
| Kelurahan             | : Sumbersari Bantul               |
| Kecamatan             | : Metro Selatan                   |
| No.Telp               | : 081369166213                    |
| 3) Nama Yayasan       | : Yayasan Pendidikan Islam        |
| 4) Alamat Yayasan     | :                                 |
| Jalan                 | : Jl.Inspeksi No. 1               |
| Kelurahan             | : Sumbersari Bantul               |
| Kecamatan             | : Metro Selatan                   |
| Kota                  | : Metro                           |
| No.Telp               | : 081369166213                    |
| 5) NSM                | :111218720007                     |
| 6) NPSN               | : 60706038                        |
| 7) Jenjang Akreditasi | : B                               |
| 8) Tahun didirikan    | : 1966                            |

- 9) Tahun beroperasi : 1966
- 10) Kepemilikan Tana : Yayasan
  - a. Status tanah: Wakaf
  - b. Luas Tanah : 650 M<sup>2</sup>
  - c. Status bangunan : Yayasan
  - d. Luas seluruh bangunan: 343 M<sup>2</sup> (Dokumentasi MI YPI Sumbersari)

**c. Visi dan Misi MI YPI Sumbersari**

1) Visi MI YPI Sumbersari

Visi satuan pendidikan MI YPI Sumbersari adalah: “Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi, dan santun dalam pekerti.

2) Misi MI YPI Sumbersari

Misi satuan pendidikan MI YPI Sumbersari adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara maksimal
- b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan aktif dalam memecahkan masalah
- c) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik berkembang sesuai minat dan bakatnya
- d) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan agama secara nyata.

**d. Data Guru MI YPI Sumbersari**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh keterangan bahwa keadaan pendidik/guru menurut tingkat

pendidikan yang ada di MI YPI Sumpersari berjumlah 10 orang yang terdiri dari guru tetap, guru tidak tetap, dan guru yang diperbantukan di MI YPI Sumpersari, adapun rincian dari guru tersebut adalah:

Tabel: 8 Data Guru Sertifikasi MI YPI Sumpersari

NO	NAMA/NIP/NPA	SERTIFIKASI GURU MAPEL
1	Basarudin,S.Ag NPA.2021240	Kepala Madrasah
2	Hastutik Ningsih,S.Pd.I NPA.2021242	Guru Kelas
3	Tarmini,S.Pd.I NPA.2021241	Guru Kelas
4	Fitriana,S.Pd.I NPA.2021244	Guru Kelas
5	Endang.P.S.Pd.I NPA.2021245	Guru Kelas
6	Anisa Hidayati, S.Pd NPA.2021246	Guru Bid. B. Ing
7	Mursiti NPA.2021243	Guru Kelas
8	Febri Novitasari, S.Pd NPA.2021351	Guru Bid. Stud
9	Slamet Ermiyanto, S.Pd.I NPA.2021352	Guru Bid. Studi
10	Syaifudin Azhar	Operator/Admin

Sumber Data: Dokumentasi Guru MI YPI Sumpersari

**e. Data Peserta didik dalam 4 (empat) Tahun Terakhir**

Pesertta didik adalah salah satu bagian dari suatu organisasi di madrasah. Dalam hal ini jumlah peserta didik di MI YPI Sumpersari pada tabel berikut Berdasarkan data yang penulis ambil dokumen keadaan peserta didik MI YPI Sumpersari berjumlah 63 peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:.

Tabel: 9 Keadaan Peserta Didik MI YPI Sumbersari

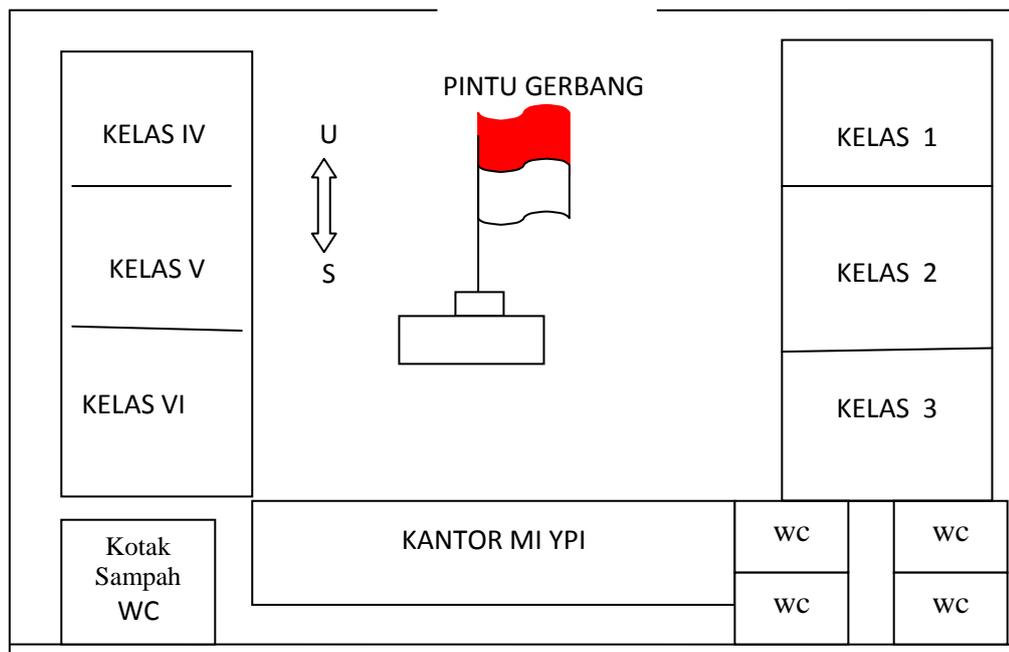
No	Kelas	L/P	Jumlah	Total
1	I	L	5	10
		P	5	
2	II	L	4	11
		P	7	
3	III	L	6	14
		P	8	
4	IV	L	5	12
		P	7	
5	V	L	2	4
		P	2	
6	VI	L	5	12
		P	7	

Sumber Data: Dokumentasi Peserta didik MI YPI Sumbersari

#### f. Denah MI YPI Sumbersari

Lokasi MI YPI Sumbersari letaknya sangat strategis di jalan Inspeksi No. 13 Metro arak dari Kota kurang lebih 2 km, untuk sampai ke Kota Metro, sebagaimana gambar berikut:

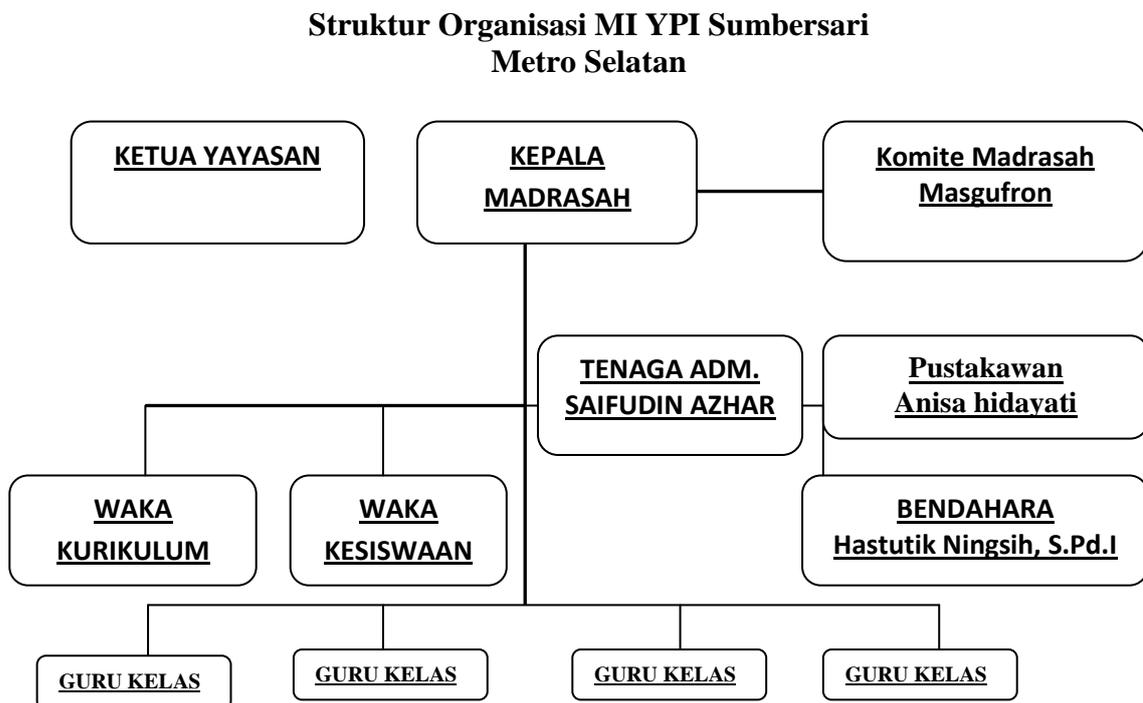
Denah MI YPI Sumbersari



Gambar: 5 Denah MI YPI Sumbersari

### g. Struktur Organisasi MI YPI Sumpersari

Sedangkan pengurus MI YPI Sumpersari bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan di MI YPI Sumpersari secara struktural organisasi lembaga ini adalah sebagai berikut:



Gambar: 6 Struktur Organisasi MI YPI Sumpersari

## 4. Profil MIM Hadimulyo Metro Pusat

### a. Identitas Madrasah

- 1) NSS/NSM : 11212601006/111218720005
- 2) NPSN : 60706035
- 3) Nama Madrasah : MIM Hadimulyo
- 4) Nama Kepala Madrasah: **SUKARMAN,S.Pd.I**
- 5) Alamat :

- a) Jalan : Zebra No 6 A
  - b) Kelurahan : Hadimulyo Timur
  - c) Kecamatan : Metro Pusat
  - d) Kota : Metro
  - e) Propinsi : Lampung
  - f) Kode Pos : 34111
  - g) Nomor Telepon : -
- 6) Madrasah di buka tahun: 1957
  - 7) Status Madrasah : Swasta
  - 8) Waktu Pembelajaran : Pagi
  - 9) Piagam Pendirian :
    - a) SK Izin Pendirian dari: Departemen Agama
    - b) Nomor/Tgl/Bln/Thn : 08/MI/LT/1985/01/08/195
    - c) Nomor Data Madrasah : 15 Mei 1985
    - d) Jenjang Akreditasi : A
    - e) SK, Nomor/Tgl/Bln/Thn : D/Kw/MI/MT/217/2006

**b. Sejarah Singkat MI MUhammadiyah HadiMulyo**

MI Muhammadiyah yang berdiri tahun 1957, di bawah naungan dan pengawasan yayasan Muhammadiyah. dan disahkan melalui SK Pemerintah No. 08/M/MT/1987 yang diturunkan di telukbetung 01 Oktober 1985 yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Hadimulyo di berikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan

menyelenggarakan pengajaran serta diperbolehkan untuk mengikuti Ujian Akhir Negara” Berdirinya MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro adalah sebagai jawaban dari permasalahan dimasyaakat yang menginginkan putra-putrinya menempuh pendidikan yang berbasis agama. (Dokumentasi MI Muhammadiyah)

Perkembangannya MIM hadimulyo mengalami perpindahan lokasi sampai tiga kali yang pertama bertempat di jalan pungur No. 2 Desa Hadimulyo Metro Pusat, Kemudian karna tempat tersebut di gunakan oleh SMP Muhammadiyah 3 maka lokasi MIM Hadimulyo di alih kan ke TK Aisiyah Hadimulyo Timur. Setelah mandapatkan wakaf dari seorang warga yang bernama Bapak Amin, maka MIM Hadimulyo berpindah lokasi di jalan Zebra No 6a Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Merto Pusat himga saat ini dalam perkembangan MIM Hadimulyo mengalami pergantian pimpinan/ Kepala Madrasah diantaranya:

Tabel: 10 Pergantian Kepala MIM Hadimulyo Metro

No	Nama Kepala Madrasah	Priode/ Tahun
1	Sarmuji	1957 - 1967
2	Kasmuri	1967 – 1980
3	Dawami	1980 – 1999
4	Drs. Nurhadin	1999 – 2004
5	Muhammad Tohir	2004 -2014
6	Sukarman	2014 sampai sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Kepala MIM Hadimulyo Metro

Adapun tenaga pengajar dan tenaga tata usaha sewaktu berdirinya tahun yaitu tenaga berjumlah 14 orang guru tidak

tetap, bendahara 1 orang, staf tata usaha berjumlah 1 orang dan 3 orang guru tidak tetap kegiatan belajar di MIM Hadimulyo Metro Pusat berlangsung dari jam 07.30 S.d 12.00 WIB.

**c. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Hadimulyo**

1) **Visi:** “Madrasah Unggul Berakhlak Mulia Serta Berwawasan Lingkungan” **Indikator Visi:**

- a) Unggul dalam prestasi akademik non akademik
- b) Unggul dalam pelayanan administrasi dan manajemen informasi
- c) Tersedia sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- d) Mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

2) **Misi MI Muhammadiyah Hadimulyo**

- a) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah
- b) Meningkatkan mutu kerja kelembagaan dengan MBS (Manajemen Berbasis Madrasah)
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal
- d) Penanaman, pemahaman, dan pengamalan terhadap nilai-nilai keislaman pada seluruh warga madrasah
- e) Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran Meningkatkan sistem informasi yang akurat.

#### d. Guru MIM Hadimulyo Metro

Jumlah guru dan pegawai di MIM Hadimulyo Metro pada Tahun Ajaran 2017-2018 berjumlah 24 orang baik PNS maupun nonPNS, dan berikut jumlah perincian guru dan pegawai di MIM Hadimulyo Metro adalah sebagai berikut:

Tabel: 11 Data Guru Sertifikasi MIM Hadimulyo Metro

No	Nama Guru	Keterangan	Setifikasi Mapel
1	Sin Hadiyah, M.Pd.I	PNS	Fiqih
2	Siti Marhamah, S.Ag	PNS	Guru Kelas
3	Maghfioh, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
4	M.Tohir, S.Pd.I	NON PNS	Guru Kelas
5	Maghfiroh, S.Pd.I	NON PNS	Guru Kelas
6	Nita Sari, S.Pd.I	NON PNS	Guru Kelas
7	Mai Asmarasari, S.Pd	NON PNS	Guru Kelas
8	Istiqomah, S.Pd	NON PNS	Guru Kelas
9	Indrianingsih, S.E	NON PNS	Guru Kelas
10	SitiRodiyah, S.Pd.I	NON PNS	Guru Kelas
11	Yeni Suryani, S.Pd.I	NON PNS	Guru Kelas
12	Mayasari, S.Pd.I	NON PNS	Guru Kelas
13	Yuniar, S.Pd.I	NON PNS	Guru Kelas
14	Laksmi Hidayati, S.Pd.I	NON PNS	Guru Kelas

Sumber Data: Dokumentasi Guru MIM Hadimulyo Metro

#### e. Keadaan Peserta Didik 2 Tahun Terakhir

Berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen MIM Hadimulyo Metro keadaan peserta didik MIM Hadimulyo Metro tersebut pada tahun 2017/2018 berjumlah 460 peserta didik, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel: 12 Keadaan Peserta Didik MIM Hadimulyo Metro

No	Kelas	L/P	Jumlah	Total
1	I	L	71	130
		P	59	
2	II	L	44	78
		P	34	
3	III	L	47	93
		P	46	
4	IV	L	43	69
		P	26	
5	V	L	21	41
		P	20	
6	VI	L	25	48
		P	23	

Sumber Data: Dokumentasi Peserta didik MIM Hadimulyo Metro

#### f. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana MIM Hadimulyo Metro dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah merupakan tempat bermain, dan beristirahat pelajar, sekaligus tempat kegiatan ekstrakurikuler pelajar yaitu sebagai berikut:

Tabel: 13 Saprass MIM Hadimulyo Metro

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	RR
1	Ruang Kelas	15	√	1
2	Ruang Kantor dan TU	-	-	
3	Kamar Mandi WC	3	2	1
4	Ruang Guru	2		
5	Ruang BP/BK	-	-	
6	Ruang UKS	1	√	
7	Perpustakaan	1	√	
8	Laboratorium Komputer	1	√	
9	Laboratorium IPA	-	-	
10	Laboratorium Bahasa	-	-	

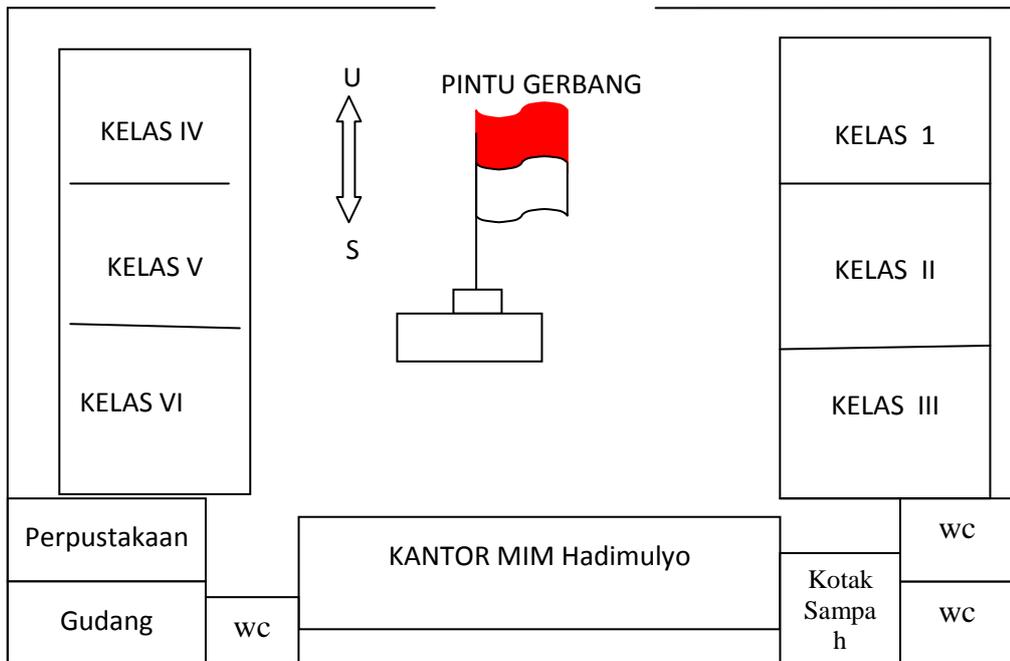
11	Ruang Kepala Madrasah	1	√	
12	Gudang	-	-	
13	Tempat Ibadah Masjid	-	-	
14	Lapangan Tenis Meja	-	-	
15	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	
16	Lapangan Basket	-	-	
17	Lapangan Bola Volly	1	√	
18	Matras	-	-	
19	Pesawat TV	-	-	
20	CD Player	-	-	
21	Handy Camp.	-	-	
22	Komputer Asm. Kantor	1	√	
23	Komputer Media Belajar	10	7	
24	Note Book	-	-	
25	LCD Proyektor	-	-	
26	Lap Top	-	-	
27	Scaner	-	-	
28	Printer	2	√	
29	Verlis Besar	1	√	
30	Tipe Corder	1	-	
31	Micropon	2	-	
32	Meja Kursi Belajar	273	200	50
33	Internet	-	-	
34	Rumah Dinas KepSek	-	-	
35	Rumah Dinas Guru	-	-	
36	Rumah Dinas Penjaga	1		
37	Pagar Madrasah	-	-	
38	Ruang TPA	1	√	

Sumber Data: Dokumentasi Saprasi MIM Hadimulyo Metro

Berdasarkan uraian penemuan umum penelitian di atas tentang Kota Metro, maka dari itu meneliti implementasi sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro, Madrasah Ibtidaiyah yang penulis teliti berjumlah 4 Madrasah baik yang Negeri maupun yang Swasta, yaitu MIN 1 Metro, MIN 2 Metro MI YPI Sumbersari MIM Hadimulyo sebagaimana sudah dijelaskan di atas.

**g. Denah MIM Hadimulyo Metro**

Lokasi MIM Hadimulyo Metro letaknya di jalan Zebra No 6a  
 Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Merto Pusat.

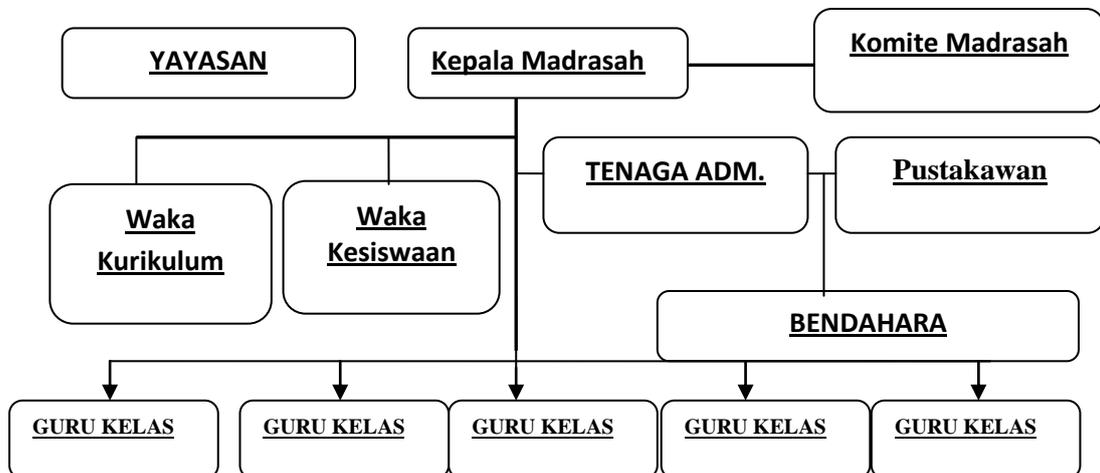


Gambar: 7 Denah MIM Hadimulyo Metro

**h. Struktur Organisasi MIM Hadimulyo Metro**

Sedangkan pengurus MIM Hadimulyo Metro bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional yaitu sebagai berikut:

Struktur MIM Hadimulyo Metro



Gambar: 8 Struktur Organisasi MIM Hadimulyo Metro

## 5. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)

### a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) didirikan pada tanggal 01 Januari 1967. MINU merupakan lembaga pendidikan formal yang berazaskan Ahlussunnah Waljama'ah. Berdirinya MINU dipelopori oleh para Tokoh NU Purwosari Kecamatan Metro Utara antara lain:

Tabel: 14 Pendiri (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara

No	Nama	Keterangan
1	H. Muhtar	Ketua NU
2	M. Zainudin	Sekretaris NU
3	Pai Kromo	Anggota
4	Ahmat	Anggota
5	Suhyat	Anggota

Dokumentasi Pendiri (MINU) Purwosari Tahun 2018

Adapun dasar pendirian sekolah/madrasah tersebut adalah :

- 1) Sebagai amal usaha dari Lembaga Pendidikan Ma'arif, yaitu usaha nyata dan ikut serta membantu pemerintah dalam dunia pendidikan
- 2) Masih terbatasnya jumlah sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kecamatan Metro Utara terutama dilingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif.
- 3) Pada awal berdirinya kondisi bangunan MINU terbuat dari gribik sebanyak 2 lokal dengan ukuran masing-masing 7 x 7 meter. Karena murid yang masuk pada tahun ajaran 1967, 2 kelas yaitu kelas 2 dan 3 pindahan dari MIM Banjarsari.

**b. Visi dan Misi MI NU Purwosari**

## 1) Visi MI NU Purwosari

Menjadikan MINU sebagai Lembaga Pendidikan yang Unggul, Mandiri, Berhaluan Aswaja

## 2) Misi MI NU Purwosari

a) Menumbuh kembangkan Sikap dan Amaliah Ahlussunah Waljamaah

b) Melaksanakan Pembelajaran Sainifik, Mandiri, dan Berkwalitas

c) Meningkatkan Pencapaian rata-rata Nilai Ujian Sekolah

d) Mengembangkan Kemampuan Trilingual Berbahasa Arab dan Bahasa Inggris

e) Melengkapi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

f) Meningkatkan Pencapaian Prestasi Akademik dan Non Akademik

g) Meningkatkan Managemen Berbasis ICT dengan Melibatkan Stekholder dan Komite Madrasah

h) Membangun Citra Madrasah sebagai Mitra Terpercaya Masyarakat

**c. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)****Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro**

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro berada di desa

Purwosari kurang lebih 5 kilometer dari pusat Kecamatan Metro Utara Kota Metro, menuju arah Kecamatan Metro Utara, dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- Sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah timur, berbatasan dengan jalan desa
- Sebelah utara, berbatasan dengan jalan desa
- Sebelah selatan, berbatasan dengan rumah penduduk.

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro**

Sarana dan prasarana Pendidikan yang Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 15 Keadaan Fasilitas Gedung Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
2	Ruang Untuk Dewan Guru	1 Lokal
3	Ruang BP	1 Lokal
4	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
5	Ruang MCK	1 Buah
6	Ruang UKS	1 Lokal
7	Musholla	1 Buah
8	Ruang Belajar	8 Lokal
	Jumlah	19 Lokal

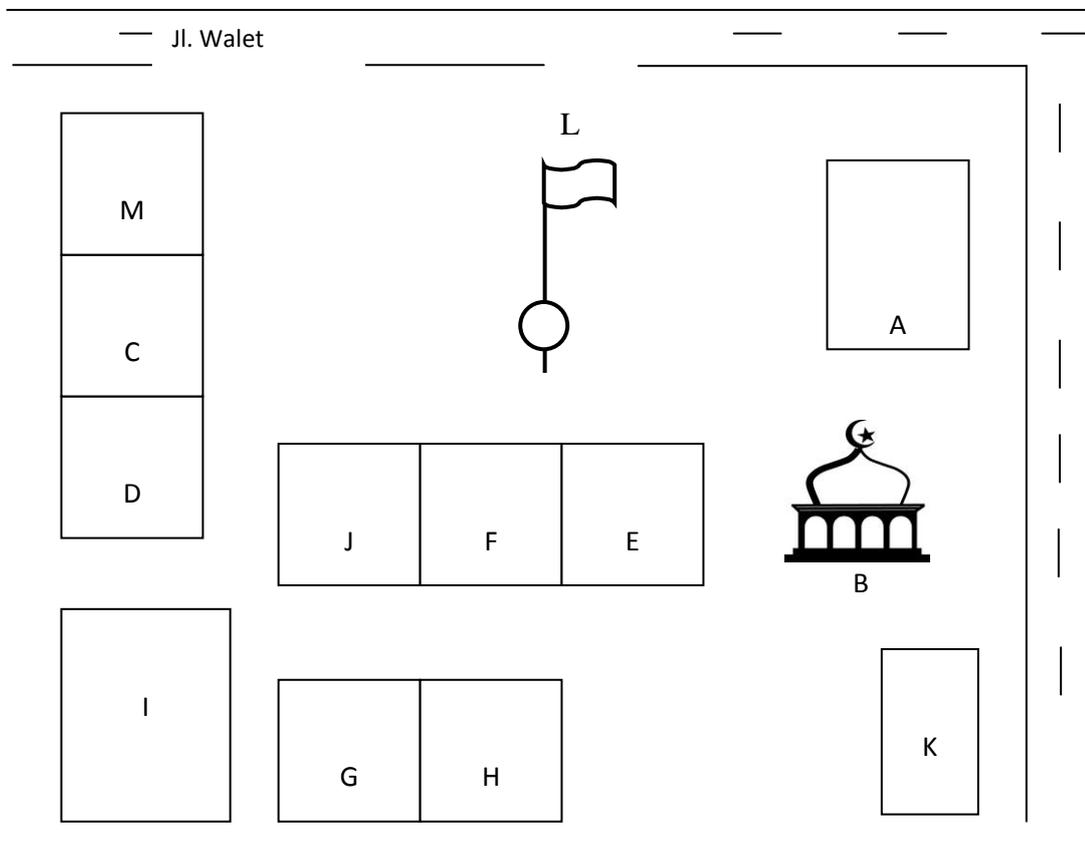
Sumber data: Dokumentasi MINU Purwosari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan berbagai ruangan tersebut telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti kursi, meja tulis, almari buku, penggaris, papan tulis, penghapus, meja tik, komputer, alat-alat olah raga dan kesenian dan lain sebagainya.

e. Denah MINU Purwosari Kecamatan Metro Utara

Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)

Purwosari Metro Utara adalah sebagai berikut:



Gambar: 9 Denah MINU Purwosari

Keterangan :

A = Kantor Sekolah	G = Kelas 2	M=Kelas 3
B = Musholla	H = Kelas 2	
C= Kelas 1	I = Perpustakaan / Kelas 5	
D= Kelas 1	J = UKS	
E= Kelas 6	K = MCK	
F = Kelas 4	L = Pintu gerbang	

**f. Keadaan Guru dan Karyawan (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro**

Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro tak lepas adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga guru dan karyawan sebanyak 19 orang dimana dengan jumlah tenaga guru dan karyawan tersebut telah memenuhi kebutuhan personalia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya tenaga guru dan karyawan adalah:

Tabel: 16 Data Guru Sertifikasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara

No	Nama	L/P	Guru Tersertifikasi
1.	Khotimatul Hasanah, S.Pd.I	P	Kamad
2.	Muslimatun Nafi'ah,S.Ag	P	Akidah Ak SKI
3.	Unjilah, S.Pd.I	P	Guru Kelas I b
4.	Fathmawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas VI
5.	Dwi Masitoh, S.HI	P	Guru Kelas IVb
6.	Yuli Mulyani, S.Pd.I	P	Guru Kelas Vb
7.	Purnawan Sudibyoy, S.Pd	L	Penjaskes
8.	Endah Nuryati, S.TP	P	Guru Kelas Iia
9.	Tyas Kusumaningsih,S.Pd	P	Guru Kelas Ic
10.	Daruzzahroh,S.Pd.I	P	Guru Kelas IIIb
11.	Nur Maida,S.Pd.I	P	Guru Kelas Iib
12.	Mia Wulandari,S.Pd.I	L	Guru Kelas IIIa
13	Mar'a Tsalis,S.pd.I	P	Guru Fiqih
14	Nur Utarei,S.Pd.	P	Guru Kelas IIIa
15	Yuni Khusniah,S.Pd.	P	Guru Kelas Va
16	Dewi Indahsyah,S.Pd.	P	Guru Kelas Ia
17	Annisa Putri,S.Pd.	P	Guru Kelas IVa
18	Lumngatul Ma'arif,S.Pd.I	L	Guru Bahasa Arab
19	Khoirul Anwar,S.Pd.I	L	TU

Sumber data: Keadaan guru/karyawan MINU Purwosari Metro Utara

**g. Keadaan Siswa**

Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)

Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro adalah sebagai berikut:

Tabel 17 Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)  
Purwosari Kecamatan Metro Utara

No	Kelas	L/P	Jumlah	Total
1	I	L	58	108
		P	50	
2	II	L	26	49
		P	23	
3	III	L	33	53
		P	20	
4	IV	L	24	56
		P	32	
5	V	L	16	33
		P	17	
6	VI	L	17	26
		P	9	

Sumber data: Keadaan siswa MINU Purwosari Metro Utara

**h. Susunan Komite MI Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari**

Susunan Komite MINU Purwosari Metro Utara Masa Bakti

2017-2018 sebagai berikut:

Tabel 18 Komite Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)  
Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	M. Iwannudin, M.Pd	Ketua	-
2.	M. Taufik, S.Ag	Sekretaris	-
3.	Muhaimin, S.Ag	Bendahara	-
4.	Amid Nur Rohman	Anggota	Wali Murid
5.	Ngadiman	Anggota	Tokoh Masyarakat
6.	Drs. Muhajir	Anggota	Tokoh Masyarakat
7.	Sukiyat	Anggota	Tokoh Agama
8.	Muslimatun N, S.Ag	Anggota	Satuan Pendidikan

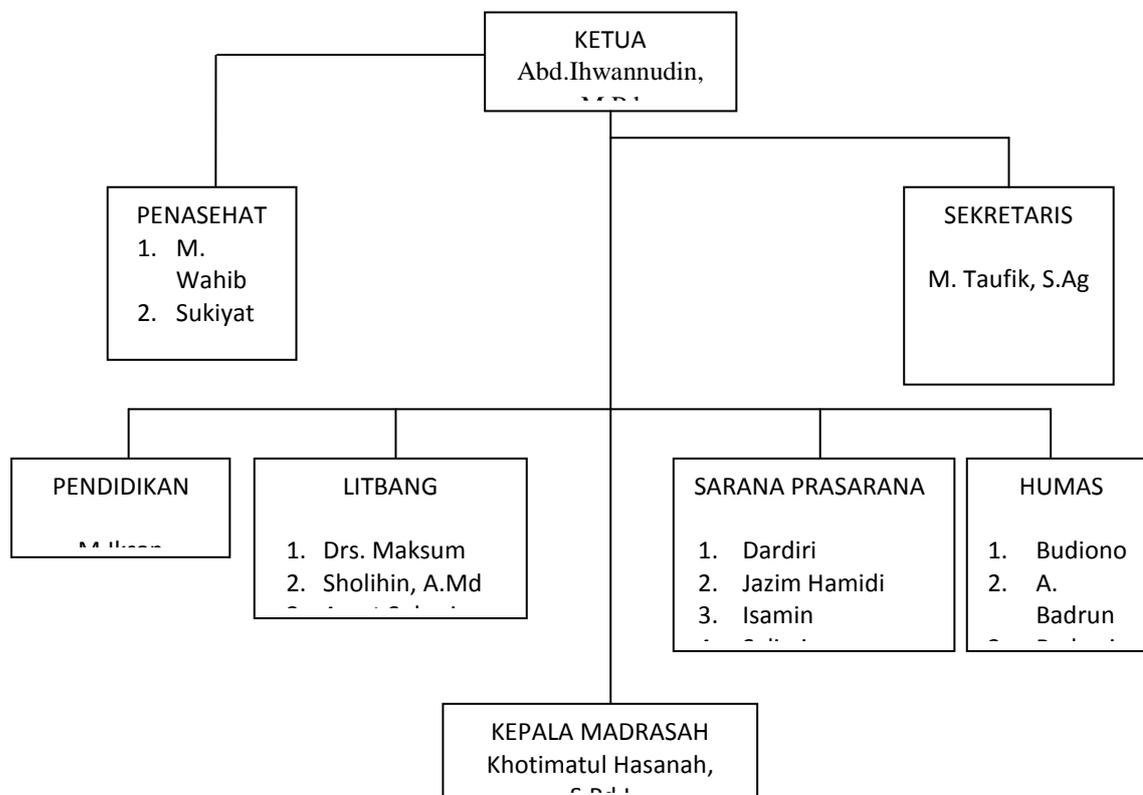
9.	Isamin	Anggota	Alumni Madrasah
10.	Drs. Dimiyati	Anggota	Dunia Usaha
11.	Sahono	Anggota	Kepala Lingkungan

Sumber data: Keadaan siswa MINU Purwosari Metro Utara

Berdasarkan uraian di atas dimana masing-masing tugas tersebut bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro dan antara tugas-tugas yang satu dengan yang lain adalah saling berkaitan atau mempunyai hubungan yang erat baik secara fungsional maupun secara administratif

#### i. Struktur Organisasi Pengurus MINU Purwosari Metro Utara

Struktur Organisasi Pengurus MINU Purwosari Metro Utara masa bakti 2017-2018 adalah sebagai berikut:



Gambar: 10 Struktur Organisasi MINU Purwosari Metro Utara

### **C. Temuan Khusus Penelitian**

Dalam penelitian ini, deskripsi dan analisis penelitian dimaksudkan untuk mengkaji data yang ditemukan sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu implementasi sertifikasi dalam peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Metro.

#### **1. Implementasi Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro**

Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro merupakan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Metro dimana sebagian besar guru telah tersertifikasi. Sertifikasi guru merupakan suatu kebijakan dari pemerintah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Kebijakan sertifikasi guru membawa dampak dalam kehidupan sosial, begitu pula di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro. Sertifikasi guru sebagai sertifikat pendidik memang cukup penting dalam profesi guru. Karena lewat sertifikat tersebut guru disebut guru yang profesional ketika tersertifikasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan berikut: “Sertifikasi guru yaitu sertifikasi guru semacam sertifikat untuk menunjukkan bahwa guru itu profesional.” (F.1W/GR/MIN1/12/03/2018)

Berdasarkan pernyataan salah satu guru madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk membentuk guru yang profesional, bukti profesional tersebut ketika telah memiliki sertifikat mengajar mengajar.

Sertifikasi guru merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru sebagai tenaga pendidik, jika semua persyaratan tersebut telah terpenuhi maka guru berhak mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti bahwa telah memenuhi kompetensi dan persyaratan yang ditetapkan sehingga layak mendapatkan pengakuan sebagai pendidik profesional dan dianggap mampu menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu. (F.1W/KM/MINU/14/03/2018)

Sertifikat tersebut juga berarti penghargaan yang diberikan kepada seorang guru. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat guru madrasah Ibtidaiyah yang menyatakan bahwa sertifikasi guru adalah: “Sertifikasi merupakan penghargaan yang diberikan pada seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya menjadi guru yang profesional.” (F.1W/GR/12/03/2018)

Menurut Kepala Madrasah sertifikasi adalah sebuah penghargaan yang diberikan pada seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya menjadi guru yang profesional. Profesional disini diartikan bahwa guru tersebut mampu mengemban dan menjalankan tugas sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab. Bahwa guru yang profesional harus meningkatkan kinerjanya. Seperti yang diungkapkan salah satu informan berikut: “Sertifikasi yaitu suatu pengakuan untuk kompetensi guru sehingga guru dapat meningkatkan kinerja guru” (F.1W/KM/MIN2/13/03/2018)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik untuk peningkatan kinerja guru. Sertifikat pendidik tersebut bukanlah satu-satunya jaminan seorang guru dikatakan guru profesional. Namun, bagi pemerintah melalui test dan syarat-syarat tertentu, guru yang telah tersertifikasi dapat dikatakan guru tersebut telah profesional dan dianggap mampu menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu.

#### **a. Kebijakan Sertifikasi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro**

Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro dapat dikatakan sebagian besar guru telah tersertifikasi. Setiap guru yang masuk data kepegawaian, sertifikasi diartikan sebagai suatu jaminan mutu kepada pengguna objek tersebut. Guru merupakan seseorang yang bertugas dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan (organisasi sekolah), sehingga perlu ada suatu pembuktian ataupun uji kelayakan, sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, berkompetensi sebagai agen pembelajaran dinyatakan lulus.

Berprilaku professional berarti menunjukkan tingkat dedikasi dan komitmen, bekerja dengan jam yang lama, ramah dalam pelayanan, dan menunjukkan keteladanan yang harus dicontoh oleh para siswa. Selain itu guru harus memiliki hubungan yang hangat dengan rekan sejawat, orang tua siswa, dan atasan.

Sertifikasi guru ternyata memunculkan berbagai macam tanggapan. Bagi guru yang tersertifikasi tentu mereka setuju dengan kebijakan tersebut karena bagi guru yang tersertifikasi mendapat tunjangan sebesar satu kali gaji pokok, di luar gaji itu sendiri. Namun, sebagian guru yang belum tersertifikasi ada yang merasa bahwa sertifikasi tidak seimbang antara kinerja dengan penghasilan yang dapat. (F.1W/GR/MINU/17/03/2018)

Mengenai kebijakan sertifikasi guru, persentasi guru setuju dengan adanya kebijakan tersebut. Bagi sebagian guru yang tersertifikasi dengan adanya sertifikasi guru semakin profesional, dan ada upaya peningkatan kualitas dari masingmasing guru. Sebagian besar guru menilai bahwa guru yang tersertifikasi cenderung lebih

disiplin dan cara mengajar yang lebih variatif. Hal tersebut senada dengan pendapat salah satu guru madrasah menjelaskan bahwa:

Bagus, karena guru lebih profesional sehingga dalam mengajar juga bagus, sehingga output peserta didik juga bagus. Perbedaannya variasi mengajar berbeda, banyak yang menggunakan media seperti laptop. Untuk anak hasilnya lebih bagus, anak lebih senang dalam belajar. Selain itu mereka lebih disiplin mungkin karena sudah tersertifikasi dan sudah menerima tunjangan seharusnya menjadi lebih disiplin.” (F.1.W/GR/MIN1/12/03/2018)

Menurut guru madrasah yang sudah sertifikasi, guru setuju kebijakan sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru, guru lebih profesional dalam bekerja dan output peserta didik juga bagus. Meskipun ada guru yang belum tersertifikasi namun guru merasa guru yang tersertifikasi lebih variatif dalam metode mengajar dan media yang digunakan, misalnya menggunakan LCD dan laptop, sehingga anak-anak lebih senang dan lebih tertarik untuk belajar.

Selain itu guru yang tersertifikasi juga lebih disiplin dalam mengajar. Hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas bagi guru yang tersertifikasi. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat guru yang mengatakan: “Saya sangat setuju dengan adanya kebijakan sertifikasi guru, menurut saya dengan adanya sertifikasi guru semakin profesional, dan ada upaya peningkatan kualitas dari masing-masing guru, selain itu juga peningkatan penghasilan yaitu ada tunjangan sertifikasi itu. Dan yang paling penting yaitu peningkatan kualitas pendidikan secara umum.” (F.1W/GR/MIN1/12/03/2018).

Berdasarkan pendapat tersebut Kepala Madrasah setuju dan dengan adanya sertifikasi guru semakin profesional dalam bekerja, menurut guru Madrasah yang dimaksud dengan peningkatan kinerja guru yaitu:

Tujuan sertifikasi yaitu guru menjadi professional, menurut saya kinerja guru itu sesuai yang menjadi tugas dari profesi guru yang berkaitan dengan mengajar itu dipenuhi juga tanggung jawab, selain itu juga melingkupi aspek pedagogis, aspek sosial semacam itu. (F.1W/KM/MIN2/13/03/2018)

Sertifikasi guru memiliki tujuan utama untuk pemberdayaan guru. Pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraan, hak-haknya, dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi yang lain lebih mapan dalam kehidupan. (F.1W/GR/MINU/17/03/2018)

Upaya peningkatan kualitas dilakukan dari masing-masing guru, selain itu juga peningkatan penghasilan yaitu ada tunjangan sertifikasi itu. Tidak dipungkiri pada hal tersebut akan menuju pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Pernyataan Guru MIN 1 Metro juga diperkuat oleh Guru MIN 2 Metro yaitu:

Sertifikasi guru karena untuk melatih disiplin dalam aktifitas dan tugas guru, dan karena kita sudah menerima tunjangan sertifikasi jadi tugas kita tidak terlepas hanya sampai disitu saja, kita harus meningkatkan disiplin kinerja dan tugas (F.1W/GR/MIN1/12/03/2018)

Pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (F.1W/GR/MINU/17/03/2018)

Sedangkan menurut guru MIM Hadimulyo menjelaskan sertifikasi guru meningkatkan kedisiplinan dalam aktifitas dan tugas guru adalah sebagai berikut.

Menurut guru setelah tersertifikasi berarti peran guru dalam kedisiplinan dan kinerja guru harus ditingkatkan. Namun sebagian guru ada pula yang tidak setuju dengan kebijakan sertifikasi guru. Sebagian bahwa sertifikasi kurang signifikan dalam membentuk peningkatan kinerja guru, tidak semua guru yang tersertifikasi untuk dapat meningkatkan kerjanya. (F.1W/GR/MIM.H/15/03/2018)

Seperti yang dikemukakan salah seorang informan, bahwa sertifikasi guru sebagai berikut:

Sertifikasi guru itu bagus, tetapi tidak signifikan hanya penghasilan saja yang meningkat, tetapi belum dikatakan profesional, karena masih sama saja. Gimana ya Ibu pokoknya belum signifikan dengan cara mengajarnya kebanyakan masih sama” (F.1W/GR/MIN1/12/03/2018).

Sedangkan menurut guru MI YPI Sumbersari memperkuat pendapat guru MIN 1 Metro bahwa sebagian guru yang tersertifikasi masih menggunakan metode mengajar yang sama. Dan menurut guru yang sudah tersertifikasi belum sepenuhnya dikatakan guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, dan pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidikan profesional. (F.1W/KM/MINU/17/03/2018)

Ada pula yang kurang setuju dengan kebijakan tersebut. Bahwa kurang setuju dengan kebijakan tersebut karena kalau untuk meningkatkan pendidikan ini tidak tepat sasaran. Seharusnya peningkatan pendidikan itu fasilitas, kalau untuk kesejahteraan guru, sebaiknya guru gajinya naik sesuai dengan lamanya mengajar dan sesuai dengan golongannya bukan tunjangan sertifikasi.

Kalau seperti ini justru yang tidak tersertifikasi mendapat beban yang lebih akhirnya untuk memenuhi 24 jam/minggu harus mengambil jam guru mapel lain yang sama dan dampaknya peserta didik mendapat guru yang bukan bidangnya yang sesuai. Kalau bukan bidangnya guru harus belajar lagi dengan usia yang sudah sepuh dan beban hidup yang lebih berat kebanyakan tidak konsen.” (F.1W/GR/12/03/2018)

Guru MIM Hadimulyo kurang setuju dengan kebijakan tersebut, menurut guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk guru misalnya pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pengetahuan guru, juga melengkapi sarana prasarana mengajar yang masih kurang. Pendapat Guru MIM Hadimulyo diperkuat oleh guru MI YPI Sumpalsari, selaku kepala TU, guru merasa dalam prakteknya sertifikasi guru banyak terdapat kekurangan. Sebagaimana telah diketahui berdasarkan tanggapan guru yaitu sebagai berikut:

Tanggapan saya mengenai kebijakan sertifikasi dari pemerintah bagus untuk meningkatkan kualitas guru, tapi dalam prakteknya dilapangan banyak negatifnya. Seperti misalnya jam mengajar 24 jam/minggu, itu banyak yang tidak terpenuhi tarus direkayasa, misalnya bidangnya matematika mengajar mapel lain misalnya agama. Itu kan tidak boleh karena dalam aturannya kan harus bidangnya.” (F.1.W/GRMIYPI/12/03/2018)

Berdasarkan informan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru setuju dengan kebijakan sertifikasi guru dengan alasan bahwa sertifikasi guru membentuk karakter guru untuk lebih disiplin dan meningkatkan kinerja serta tugas guru sehingga menciptakan guru profesional, meningkatkan kesejahteraan guru dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Namun, bagi sebagian guru khususnya yang belum tersertifikasi, menganggap bahwa sertifikasi guru kurang signifikan, karena beberapa guru masih menggunakan metode mengajar yang sama. Meningkatkan peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara lain seperti pelatihan, seminar, atau juga melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Hakekat sertifikasi guru yaitu adanya keamanan, pengakuan, kepercayaan, dan kesejahteraan. Semua aspek ini sekiranya dapat menumbuhkan kepuasan kerja guru dan membangkitkan semangat guru untuk berdedikasi dalam pendidikan. Sehingga sertifikasi dalam hal ini diharapkan berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan komitmen guru. Sertifikasi guru maka guru yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode yang tepat, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas, tetapi guru yang profesional juga harus memiliki sikap dan pemahaman yang mendalam tentang hakekat profesi dan pekerjaan, semakin besar pula kesempatan dan waktu guru untuk meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan program-program yang diwajibkan oleh proses sertifikasi guru.

## **b. Implementasi Sertifikasi Guru**

Guru yang sudah sertifikasi adalah pendidik yang benar-benar dikategorikan sebagai seseorang yang profesional. Profesional merupakan pekerjaan yang menggunakan teknik dan prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual, yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian dapat diabadikan bagi kemaslahatan masyarakat. Sehingga dari kedua pengertian ini, guru sebagai profesi yang profesional yang ditandai oleh keahlian, teknik dan prosedur yang mantap serta sikap kepribadian tertentu.

Implementasi sertifikasi guru yang profesional dapat dilihat dari persiapan atau perencanaan guru sertifikasi sebelum mengajar, proses pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru setelah mengajar, dari hal tersebut dapat dilihat sejauh mana perubahan guru yang tersertifikasi dalam peningkatan kinerja guru.

Dalam penelitian ini implementasi yang dibahas adalah implementasi sertifikasi guru untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru bagi guru yang tersertifikasi. Jadi pembahasan mengenai implementasi sertifikasi guru yaitu mengenai persiapan guru sebelum mengajar, proses pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan guru setelah mengajar.

### **1) Persiapan/perencanaan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya seluruh komponen yang ada harus mempersiapkan terlebih dahulu. Baik

guru, murid, madrasah juga sebaiknya mempersiapkan terlebih dahulu. Berikut ini beberapa pendapat mengenai persiapan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.

Guru merupakan personal yang paling merasakan dampak dari perubahan kebijakan ini. Karena guru merupakan personal yang harus menyampaikan materi kepada peserta didik. Kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam persiapan ini dari baik dari guru tersertifikasi dan nonsertifikasi melakukan persiapan yang sama. Berikut beberapa pendapat guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro mengenai persiapan yang dilakukan mereka:

Guru MIN 2 Metro menjelaskan, sebelum memberikan pelajaran dia mempersiapkan terlebih dahulu. Sebelum memberikan pelajaran yang saya lakukan adalah mempersiapkan yang akan saya berikan besok. Paling tidak guru tahu, kemudian dengan menggunakan model apa. Misal guru kelas pelajaran PKn peserta didik yang cinta tanah air, saya melihat terlebih dahulu RPPnya dan saya melihat terlebih dahulu silabusnya. Kemudian pagi siap mengajar. (F.1W/GRMIN2/13/03/2018)

Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat guru MIN 1 Metro menjelaskan karena guru itu didepan kelas.

Kalau materi tidak siap, ya pengelolaan kelas hancur. Makanya harus paham seorang guru itu. Pokoknya harus siap. Materi itu banyak tapi diusahakan jangan duduk dan baca buku di depan kelas. Pemahaman materi itu kunci. Memahami harus semua. (F.1W/GRMIN1/12/03/2018)

Berdasarkan pernyataan di atas disebutkan bahwa guru harus mempersiapkan materi terlebih dahulu. Guru harus menguasai

materi, jangan sampai di depan kelas guru masih membuka-buka buku. Pemahaman dari seorang guru itu adalah kunci. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari guru MIM Hadimulyo.

Jangan sampai guru tidak memahami materi dan hanya membuka-buka buku di depan peserta didik itu nantikan anak kurang *respect*, jadi harus memahami materi dengan baik sebelum mengajar. (F.1W/GRMIM/15/03/2018)

Kesiapan guru sebelum mengajar di depan kelas akan terlihat ketika guru itu menyampaikan materi. Guru yang sering membuka buku di depan kelas akan terlihat tidak siap dalam memberikan materi. Dari situ tercermin kepehaman guru atau penguasaan guru dalam memberikan materi. Ketika guru mampu dan siap memberikan materi maka peserta didik akan menghargai guru tersebut. Jika tidak akibatnya adalah sebaliknya.

Selain belajar materi yang akan diberikan, guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro akan terbantu dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dibuat untuk satu tahun ajaran. (F.1W/KM/MINU/17/03/2018)

Guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Silabus memang sudah di buat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), tetapi guru juga wajib mengembangkannya. Selain silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga. Di dalam silabus yang diobservasi oleh peneliti terdapat pemetaan kompetensi dasar dan penentuan topik dan tema. Selain itu juga terdapat penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator.

Meskipun kadang dalam praktiknya pembelajaran tidak sesuai dengan teori yang sudah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi sudah ada usaha dari guru untuk merencanakan pembelajaran, terpenting guru memahami materi, mampu mengelola kelas dan inovatif dalam pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti pelajaran juga ada. Beberapa informan dari peserta didik menyatakan bahwa mereka kadang-kadang untuk mempersiapkan diri ketika akan menghadapi pelajaran. Belajar yang mereka lakukan hanya ketika menghadapi ulangan atau ujian serta ketika ada tugas atau Pekerjaan Rumah (PR).

Berikut ini pernyataan dari peserta didik: “Saya belajarnya kalau sesudah sholat subuh dan jika ada smesteran dan ulangan, tapi kebanyakan ya tidak belajar Ibu kalau hari-hari biasa, hehehe.”

(F.1W/SS/16/03/2018)

Sedangkan peserta didik menyatakan sebagai berikut: “Sebelum melaksakan proses pelajaran saya biasa belajar. Misal

les, belajar dirumah, merangkum materi, dan mengerjakan PR. (F.1W/SS/16/03/2018)

Tetapi juga ada peserta didik yang kadang-kadang belajar bahkan ada pula yang tidak mempersiapkan sama sekali. Seperti yang yang diungkapkan oleh peserta didik yang keduanya merupakan peserta didik madrasah Ibtidaiyah. “sebelum pelajaran kadang belajar kadang juga tidak”. (F.1W/SS/16/03/2018).

Sedang menurut pendapat peserta didik lain menjelaskan tidak pernah belajar ketika akan menghadapi pelajaran. “Kalau mau mengikuti pelajaran jujur Ibu saya tidak pernah belajar sebelumnya, hehehe” (F.1W/SS/16/03/2018)

Uraian pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran berbeda-beda. Hal ini juga akan menentukan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Jadi bisa dikatakan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi berbeda-beda. Tergantung juga dengan kesiapan yang peserta didik lakukan.

Berdasarkan persiapan dan perencanaan untuk menghadapi pembelajaran dilakukan oleh guru, peserta didik dan madrasah sendiri. Guru lebih menyiapkan tentang materi yang akan diajarkan. Kuncinya adalah guru memahami dan menguasai materi dan metode pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru juga mempersiapkan pengembangan silabus dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar bisa dijadikan sebagai pedoman atau garis besar rencana pembelajaran. Selain itu guru juga menyiapkan Prota (program tahunan), Promes (Program semester) dan prosedural KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) seperti yang diberikan oleh salah seorang informan kepada peneliti.

Berdasarkan dari pihak madrasah sendiri persiapan yang dilakukan adalah menyediakan sarana dan prasarana. Meskipun untuk saat ini belum optimal karena baru pengadaan buku memakait, tetapi madrasah tetap mengusahakan pengadaan sarana multimedia untuk pembelajaran. Kesiapan dari peserta didik sendiri dalam menghadapi pembelajaran sangat bervariasi. Jadi kesiapan peserta didik berbeda-beda untuk mengikuti pembelajaran ini.

Ada peserta didik yang sudah aktif untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, namun juga ada peserta didik yang jarang atau bahkan tidak pernah belajar ketika akan mengikuti pembelajaran. Dari kesiapan ketiganya baik pihak guru, peserta didik maupun madrasah akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran kemampuan peserta didik dalam menyerap materi berbeda-beda.

## 2) Proses Pelaksanaan

Inti dari implementasi adalah bagaimana bisa menerapkan konsep atau ide dalam suatu proses pelaksanaan. Dalam penelitian ini tentunya ditekankan pada proses pelaksanaan pembelajaran dari

guru yang telah tersertifikasi. pembahasan proses pelaksanaan, peneliti menitiktekan pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru tersertifikasi.

Selain itu juga langkah pembelajaran terutama pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, perangkat yaitu sumber dan media yang digunakan serta tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sebagaimana telah dijelaskan berikut ini:

Berikut penuturan Guru MIM Hadimulyo menjelaskan bahwa metodenya saya memakai macam-macam pokoknya bervariasi ada ceramah, diskusi, *out class*, juga saya coba dengan permainan yaitu dengan kertas dipotong-potong lalu ditulis materinya saya bagi ke anak lalu saya suruh mengelompok untuk mencari pasangan. Setelah ketemu saya suruh presentasi ke depan. Itu semacam kontekstual.” (F.1W/GRMIM/14/03/2018)

Hal tersebut senada dengan pernyataan guru MIN 2 Metro: “metode yang penting saya memakai itu seringkali ceramah, diskusi, penugasan. Anak-anak sendiri responnya bagus, kreatif, aktif tapi untuk diskusi harus dibimbing, kalau sendiri ya rame. Sebenarnya peserta didik suka metode LCD, tapi peserta didik tidak memilih, kalau disini karakteristiknya lebih ceramah, kalau diskusi guru harus berperan penting, kalau tidak ya rame sendiri tidak sesuai dengan ke materi.” (F.1W/GRMIN2/15/03/2018)

Menurut sebagian peserta didik metode yang digunakan guru yang tersertifikasi berbeda dengan guru yang lain, guru lebih serius dalam mengajar dan menggunakan metode yang lebih variatif.

Sedangkan menurut pendapat Guru MINU mengenai metode pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi agar anak tidak bosan dalam pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, maupun bermain, (F.1W/GR/MINU/17/03/2018)

Berikut penuturan informan: “Menurut saya, seperti kecenderungan langsung memberi contoh, dijelaskan sejelas mungkin. Menggunakan LCD dan juga praktek, ya tergantung materinya Ibu, misalnya interaksi sosial pergi ke pasar atau dikegiatan masyarakat.” (F.1W/GRMIN2/13/03/2018)

Sedangkan informan peserta didik yang lain menyatakan: “Kalau menurut saya beda Ibu, kalau guru tersertifikasi lebih menuntut pokoknya peserta didiknya harus mengerti dan paham, kalau guru sebelum tersertifikasi itu lebih nyantai ngajarnya.” (F.1W/SS/16/03/2018)

Mengenai sumber yang digunakan sebagian besar guru menggunakan bukubuku literature, LKS dan juga internet, sedangkan media yang digunakan papan tulis dan LCD. Berikut penuturan informan:

Untuk sumber yang saya gunakan buku memakait ini ada banyak literature, lalu LKS, dipadukan mana yang sesuai dengan materi. Kalau untuk internet anak-anak akses sendiri. Untuk sarana prasarana masih terbatas sehingga kalau penuh ya tidak bisa memakai. Sehingga metode yang penting saya memakai itu seringnya ceramah, diskusi, penugasan. Kalau saya tidak harus menggunakan LCD, hanya kadang-kadang tergantung materinya. (F.1W/GRMIN1/12/03/2018)

Hal senada juga dijelaskan oleh guru MIN 2 Metro “Kalau sumber saya gunakan berbagai macam buku dari ESIS, Aksara, Yudistira, juga LKS MGMP. Medianya ya papan tulis, LCD kadang-kadang, kalau laboratorium yang disediakan belum ada.” (F.1W/GRMIN2/13/03/2018)

Sebenarnya peserta didik sendiri lebih suka guru mengajar menggunakan metode diskusi dan menggunakan media LCD, hanya saja sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro masih terbatas. Selain itu persiapannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyita banyak waktu untuk persiapan sehingga penyampaian materi kurang maksimal. Berikut penuturan informan

Saya suka diskusi, memakai LCD, ceramah yang jelas, tapi pokoknya yang tidak memakai maju ke depan kelaslah Ibu. Kalau aku suka memakai LCD soalnya lebih jelas tidak Cuma bayangin aja, nyatanya jelas ada gambarnya. Tapi lama masangnya jadi waktunya terbuang sia-sia.” (F.1W/GRMIN1/12/03/2018)

Untuk meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan program-program yang diwajibkan oleh proses sertifikasi untuk terus menggunakan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan (skill) yang diperolehnya. (F.1W/GR/MINU/17/03/2018)

Menurut guru MIN 2 Metro menjelaskan bahwa dia lebih suka guru mengajar dengan diskusi dengan media LCD, namun kelemahannya dalam persiapannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga banyak waktu terbuang sia-sia. Informan lain menjelaskan: “Saya lebih suka menggunakan LCD, karena lebih jelas... jadi gambarnya seperti ini gitu. Kalau saya diskusi, karena lebih bisa mencapai aspirasi saya, .(F.1W/GRMIN2/13/03/2018)

Menurut guru MI NU Purwosari juga menjelaskan anak cenderung lebih suka menggunakan metode diskusi dan permainan, tapi anak yang kurang persiapan menjadi pasif, menggunakan cara lain agar anak menjadi aktif. Berikut penuturan guru:

Sebenarnya metode yang disukai anak itu diskusi dan bermain, tapi anak yang kurang aktif cenderung diam dan kurang termotivasi untuk cari pasangan. Agar aktif memberi tugas dirumah, mencari kata-kata yang sulit untuk ditanyakan. Dan metode mengajar sering ganti agar anak tidak bosan. juga mencoba untuk anak yang bertanya, lalu guru yang menjawab. Bagi peserta didik yang bertanya saya beri nilai plus, dan yang mampu menjawab juga diberi nilai plus. Sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif.” (F.1W/GR/MINU/17/03/2018)

Hal tersebut senada dengan pernyataan guru MI YPI Sumpalsari yaitu: “Sebenarnya peserta didik suka media LCD, tapi peserta didik tidak memilih. Sarana prasarana masih terbatas sehingga kalau penuh ya tidak bisa memakai. Sehingga metode yang sering saya memakai seringkali ceramah, diskusi, penugasan. (F.1.W/GR.MIYPI/12/03/2018)

Sarana dan prasarana memang kurang, hal ini senada dengan pernyataan Guru MI YPI Sumpalsari. Berikut penuturan guru MI YPI Sumpalsari: Kalau disini madrasah kecil sehingga ya sarana prasarana kurang, LCD, laptop, ya kurang, lab (laboratorium) disini juga belum ada. (F.1.W/GR.MIYPI/12/03/2018)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru tersertifikasi mengajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak bosan dan mau aktif dalam pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, *out class* maupun bermain. Menurut sebagian peserta didik metode yang digunakan guru yang tersertifikasi berbeda dengan guru yang lain, guru lebih serius dalam mengajar dan menggunakan metode yang lebih variatif.

Sertifikasi guru diharapkan dapat melindungi profesi guru, hal ini bermakna suatu jaminan rasa aman yang diberikan kepada guru karena adanya pengakuan sebagai seseorang yang benar diakui dibidangnya. Untuk metode, peserta didik sendiri lebih suka guru mengajar menggunakan metode diskusi dan menggunakan media LCD, hanya saja sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro ada yang sudah cukup dan ada.

Selain itu persiapannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyita banyak waktu untuk persiapan sehingga penyampaian materi kurang maksimal. Sarana prasarana yang masih terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro dapat menghambat jalannya pembelajaran. Misalnya LCD yang masih terbatas, sehingga ketika mengajar guru harus bergantian dengan guru yang lain. Guru cenderung hanya menggunakan media papan tulis, padahal peserta didik lebih menyukai dengan media LCD.

Di Madrasah Ibtidaiyah memiliki LCD, sedangkan jumlah ruang kelas belajar, sehingga belum mencukupi atau menunjang kegiatan belajar mengajar. Mengenai sumber yang digunakan sebagian besar guru menggunakan buku literature, LKS dan juga internet, sedangkan media yang digunakan papan tulis dan LCD.

### 3) Evaluasi atau Penilaian

Pembelajaran proses evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Dalam evaluasi ini, peneliti memfokuskan pada macam evaluasi yang dilakukan, teknik dan instrumen penilaian, pengayaan serta sistem pengorganisasian nilai.

Macam evaluasi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Aspek yang dievaluasi meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut penjelasan dari guru. Pernyataan guru MIN 2 Metro tentang proses penilaian yang ia lakukan: Agar peserta didik aktif saya di akhir pembelajaran saya kasih PR agar dirumah tidak *nganggur* buku-buku saya wajibkan agar mendukung keberhasilan UNAS, LKS juga. Untuk evaluasi atau penilaian yaitu sikap mengikuti pelajaran, dari hasil-hasil ulangan harian, test tertulis, mid semester, juga akhir semester, (F.1W/GR/MIN2/13/03/2018)

Sebagai standar minimal di dalam madrasah serta dapat dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilaksanakan pada setiap saat, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan cara pengamatan dan pencatatan. (F.1W/GR/MINU/17/03/2018)

Hal tersebut senada dinyatakan oleh guru MI YPI Sumbersari: “Untuk evaluasi saya nilai dari keaktifan waktu di KBM, yang aktif saya beri nilai plus, selain itu juga ada test tertulis, tugas terstruktur seperti PR dan tidak terstruktur, misalnya saya suruh cari info atau artikel yang menyangkut materi. (F.1W/GR/MIYPI/14/03/2018)

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai, evaluasi dalam proses pembelajaran harus mengacu pada tiga domain. (F.1W/GR/MIN1/13/03/2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru adalah evaluasi proses yang berlangsung ketika pelajaran. Peserta didik yang aktif bertanya akan mendapat nilai tambahan. Evaluasi proses juga dilakukan ketika pemberian tugas biasanya guru langsung memberikan koreksi dan dibahas di dalam kelas. Kerajinan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam bertanya dan praktik dalam kehidupan merupakan nilai psikomotorik. Sedang afektif merupakan nilai dari sikap dan perilaku peserta didik. Untuk evaluasi hasil meliputi ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester.

Secara kuantitatif: hasil evaluasi diberikan dalam bentuk angka, secara kualitatif: hasil evaluasi diberikan dalam bentuk pernyataan verbal dan yang sejenis bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur karakter yang diukur dan mengukur sejauh mana nilai-nilai yang telah dirumuskan sebagai standar minimal telah dikembangkan dan ditanamkan di madrasah serta dapat dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Dampak Implementasi Sertifikasi dalam Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro**

### **a. Dampak Positif**

Sertifikasi guru memiliki dampak yang besar bagi guru dan madrasah. Manfaat tersebut antara lain:

### 1) Motivasi guru mengajar meningkat

Sertifikasi guru secara tidak langsung membuat guru semakin termotivasi dalam mengajar. Karena guru yang tersertifikasi merasa harus lebih baik dari guru lain yang belum tersertifikasi. Sertifikasi guru memacu guru untuk semakin meningkatkan kinerjanya bersungguh-sungguh dalam mengajar.

Motivasi dalam mengajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. (F.1W/GR/MINU/17/03/2018)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru MIN 1 Metro: “Banyak sekali manfaatnya Ibu, diantaranya yaitu penghasilan meningkat, profesionalisme juga meningkat karena termotivasi, guru-guru yang dulu bekerja sampingan, karena sudah mendapat tunjangan sertifikasi akhirnya di lepas dan diharuskan untuk fokus dalam mengajar.” (F.2W/GR/MIN1/12/03/2018).

Menurut guru MIN 2 Metro menjelaskan setelah tersertifikasi guru semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan peningkatan kinerja guru. Guru semakin disiplin dalam mengajar dan berusaha untuk bersikap profesional terhadap tugas kewajiban guru sebagai pendidik. (F.2W/GR/MIN2/13/03/2018).

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan guru MIM Hadimulyo yaitu: “Menurut saya sertifikasi guru besar manfaatnya bagi guru, antara lain yaitu memotivasi guru agar mengajarnya lebih bagus. Cara mengajarnya lebih banyak menggunakan media. Tapi fasilitas disini masih kurang dibanding di Kota, jadi terkendala menggunakan

LCD masih repot. Selain itu meningkatkan kesejahteraan guru, kalau guru sejahtera dalam mengajar bisa efektif, tidak membawa masalah ekonomi dari rumah. Dari tunjangan sertifikasi guru juga mampu menyiapkan media sendiri tanpa tergantung dari madrasah, misalnya laptop, buku, memang bermanfaat” (F.2.W/GR/MIM/15/03/2018)

Guru MIM Hadimulyo menjelaskan bahwa guru yang telah tersertifikasi lebih termotivasi agar mengajarnya lebih bagus. Mereka akan berusaha untuk memperbaiki metode belajar agar peserta didik lebih tertarik, dan dengan tunjangan sertifikasi guru mampu menyediakan media tanpa tergantung dengan madrasah, misalnya laptop, buku-buku literature, dan media lain.

Uraian di atas menjelaskan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

## 2) Peningkatan profesionalitas guru lebih variatif dan kreatif

Saat PLPG guru diberi pelatihan-pelatihan mengajar dengan berbagai metode yang variatif dan kreatif, hal ini sebagai bekal untuk guru yang telah tersertifikasi harapannya mampu mengajar dengan metode yang variatif dan kreatif sehingga harapannya peserta didik tidak bosan dan mengajar menjadi menyenangkan. Hal ini berdasarkan pendapat informan sebagaimana yang ia tuturkan yaitu sebagai berikut:

Penjelasan guru MI YPI Sumbersari yaitu sebelum mengikuti sertifikasi pengalamannya kurang dalam mengajar. Setelah mengikuti PLPG, pengalamannya menjadi bertambah, cara mengajar semakin bervariasi, karena di PLPG dikenalkan cara mengajar yang baik. Sehingga membuat peserta didik bisa aktif di dalam kelas. Sarana prasarana sebelum sertifikasi penggunaan alat dan media kurang. Setelah 1 tahun sarana prasarana bertambah, dan setelah mengikuti PLPG bisa menerapkan memakai LCD.” (F.2.W/GR/MIYPI/14/03/2018)

Menurut guru MIN 1 Metro menjelaskan sekarang banyak pengalaman dan pengetahuan yang guru dapatkan ketika mengikuti PLPG. Guru merasakan setelah tersertifikasi guru menggunakan berbagai metode pengajaran. Awalnya guru MIN 1 Metro hanya menggunakan metode ceramah, kini guru mengajar menggunakan LCD, selain itu guru juga melakukan diskusi kelompok agar peserta didik lebih kritis, dan guru MIN 1 Metro mencoba untuk belajar di luar kelas agar peserta didik lebih kritis dan peka terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Mengajar menggunakan LCD juga membantu guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Karena guru tidak harus banyak menerangkan, tapi peserta didik yang dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini di jelaskan oleh guru MIN 1 Metro yaitu:

Sebelum sertifikasi mengajar hanya dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, jadi guru banyak ngomong dan murid hanya mendengarkan. Setelah sertifikasi mengajar menggunakan metode yang lebih kreatif dan variatif. Dalam mengajar saya melihat situasi dan kondisi, kalau memang waktunya longgar saya coba pakai LCD, tapi kalau tidak kan harus mengejar materi dulu, kekurangan waktu, sedangkan mengajar menggunakan LCD memerlukan waktu yang relatif

panjang dan persiapan juga. Sebenarnya lebih bagus dan signifikan menggunakan LCD dari pada hanya ceramah, sebenarnya dituntut tidak banyak ceramah tapi peserta didik yang aktif.” (F.2.W/GR/MIN1/12/03/2018)

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode mengajar guru lebih variatif dan kreatif yaitu banyak pengalaman dan pengetahuan yang guru dapatkan ketika mengikuti PLPG. Guru merasakan setelah tersertifikasi guru menggunakan berbagai metode pengajaran, setelah sertifikasi mengajar menggunakan metode yang lebih kreatif dan variatif. Dalam mengajar saya melihat situasi dan kondisi, kalau memang waktunya longgar saya coba pakai LCD, tapi kalau tidak harus mengejar materi dulu.

### 3) Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Sertifikasi guru menjadi solusi bagi permasalahan pendidik khususnya guru, karena sebelum ada sertifikasi gaji guru pas-pasan. Dan setelah adanya sertifikasi guru kesejahteraan guru menjadi meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh informan yaitu sebagai berikut:

Manfaat lain sertifikasi yaitu penghasilan meningkat sehingga kesejahteraan guru meningkat. Dapat dikatakan sebelum mendapat tunjangan sertifikasi gaji guru pas-pasan, dan mulai adanya sertifikasi guru kini guru-guru yang telah lolos mampu untuk menabung untuk keperluan lain, seperti membeli laptop, dll.” (F.2.W/GR/MIN2/13/03/2018)

Setelah adanya sertifikasi guru, guru dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan sarana penunjang pengajaran. Sebagian besar guru yang telah tersertifikasi membeli

laptop sebagai sarana penunjang dalam mengajar, selain itu beberapa diantaranya juga melanjutkan kuliah. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kinerja guru, dan pada gilirannya peningkatan kinerja guru.

Sertifikasi itu baik ya Ibu, karena untuk meningkatkan kompetensi guru dan perlu dilanjutkan. Jika dilihat dari sisi kesejahteraan bagus, dan nantinya harapannya semua guru harus tersertifikasi.” (F.2.W/GR/MIM/15/03/2018).

Menurut guru MI YPI Sumbersari dari sisi kompetensi dan kesejahteraan, sertifikasi guru sangat membantu sekali. Dan nantinya semua guru harus disertifikasi, yang kini sedang dalam proses. Gaji guru yang minim menjadi satu sebab dimana guru kurang fokus dalam mengajar karena menanggung beban hidup, terkadang guru harus mencari kerja sampingan lain untuk mencukupi kebutuhan. Adanya sertifikasi guru membuat guru lebih tenang karena ada tunjangan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehingga guru dapat lebih fokus mengajar. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh salah satu informan yaitu:

Saya mengikuti aturan dari madrasah sehingga ada pengajuan dari madrasah. Harapannya semua guru tersertifikasi. Sebelum ada sertifikasi gaji guru minim, setelah ada sertifikasi mulai ada peningkatan kesejahteraan, istilahnya ada yang *dijagakke*, meskipun turunnya tidak pasti. Itu adalah penghargaan Negara atas jasa guru terlepas dari gaji pokok. (F.2.W/GR/MIYPI/14/03/2018)

Menurut guru MINU Purwosari diharapkan kedepan semua guru tersertifikasi. Karena sertifikasi sangat membantu, setelah ada sertifikasi mulai ada peningkatan kesejahteraan guru. Hal tersebut cukup membantu karena selama ini dapat dikatakan gaji guru seminim mungkin. (F.1W/GR/MINU/17/03/2018)

Sertifikasi guru juga merupakan penghargaan untuk guru atas jasa guru yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kinerja guru pada sertifikasi guru disadari semakin peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru ini menunjuk kepada komitmen para guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik.

“Bagus, kerena guru lebih profesional sehingga dalam mengajar juga bagus, sehingga output peserta didik juga bagus. Perbedaannya variasi mengajar berbeda banyak yang menggunakan media seperti laptop. Untuk anak hasilnya lebih bagus, anak lebih senang dalam belajar. Selain itu mereka lebih disiplin mungkin karena sudah tersertifikasi dan sudah menerima tunjangan jadi lebih disiplin.” (F.2.W/GR/MIM/15/03/2018)

Menurut guru MIN 1 Metro sertifikasi membentuk guru yang profesional. Hal ini dapat dilihat dari metode belajar yang lebih variatif, dan menarik. Peningkatan kinerja guru juga terlihat dalam output peserta didik, bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. (F.2.W/GR/MIN1/12/03/2018)

Guru dinilai lebih siap dalam pengetahuan isi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan atau Standar Nasional Pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu. Sedangkan guru professional menurut guru MINU Purwosari yaitu:

“Menurut saya peningkatan kinerja guru itu apa yang menjadi tugas dari profesi guru yang berkaitan dengan mengajar itu dipenuhi juga tanggung jawab, selain itu juga melingkupi aspek pedagogis, aspek sosial.” (F.2W/GR/MINU/17/03/2018)

Setelah tersertifikasi guru merasa lebih professional dalam kerjanya yaitu lebih bertanggung jawab terhadap tugas utama guru sebagai guru, dan bertanggung jawab terhadap profesi guru. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif sertifikasi guru diantaranya yaitu: Motivasi mengajar guru semakin meningkat karena guru merasa harus lebih baik kinerjanya dan lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Dengan sertifikasi, guru juga lebih variatif dan kreatif dalam metode mengajar, guru tidak hanya mengajar dengan ceramah tetapi dengan diskusi kelompok, pembelajaran di luar kelas, dan memanfaatkan media-media penunjang seperti menggunakan LCD, serta sumber-sumber belajar seperti internet, buku-buku literature, koran dll. Sertifikasi guru juga bermanfaat bagi kehidupan guru karena dapat meningkatkan kesejahteraan

guru. Tunjangan sertifikasi guru membantu guru untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga guru dapat fokus mengajar tanpa harus dibebani dengan permasalahan ekonomi dalam kehidupannya.

Dampak positif sertifikasi guru madrasah di kota metro meliputi, meningkatkan prestasi siswa bidang akademik juara1 kompetensi sains madrasah (KSM) Tingkat nasional bidang studi Matematika, Ipa Tahun 2015,2016. Bidang Non akademik pidato dan tekwondi tingkat Provinsi. Menambah kuantitas/jumlah iswa terutama di MIN 1, MIN 2, MIM Hadimulyo dan MINU.

Sertifikasi guru juga dapat peningkatan kinerja guru, profesionalisme ini tidak hanya dipandang hanya dari segi mengajar tapi juga beberapa aspek diantaranya yaitu kemampuan guru dalam pengetahuan isi, penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan atau Standar Nasional Pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu. Tunjangan sertifikasi guru membantu guru untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

#### **b. Dampak Negatif**

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Adapun dampak negatif ada kebijakan sertifikasi guru yaitu:

- 1) Guru yang belum tersertifikasi jam mengajar berkurang Jam mengajar 24 jam/minggu diwajibkan bagi guru yang sudah tersertifikasi.

Hal tersebut sangat mengganggu karena terbatasnya ruang kelastifikasi jam mengajarnya menjadi berkurang karena untuk memenuhi jam mengajar guru yang tersertifikasi. Sebagian guru yang belum tersertifikasi. Salah seorang informan menuturkan.

Menurut saya kendala tersebut mengenai jam mengajar min 24 jam per minggu, dan kelasnya terbatas dan ini terjadi hampir menjadi kendala di seluruh Indonesia. Sehingga guru mengajar di luar *fac*-nya, tapi tetap diupayakan mata pelajaran yang linier atau serumpun. Terlepas dari kendala tersebut pihak madrasah melakukan usaha yaitu dengan menambah jumlah kelas.” (F.2.W/GR/MIN1/12/03/2018)

Menurut guru MINU Purwosari jam mengajar minimal 24jam/minggu menjadi kendala karena terbatasnya ruang kelas dan ini hampir menjadi kendala di seluruh Indonesia. Akibatnya untuk memenuhi syarat tersebut, banyak guru yang mengajar diluar *facnya* masing-masing. (F.2W/GR/MINU/17/03/2018)

Hal senada juga dinyatakan oleh guru MIN 2 Metro: “Saya kurang setuju dengan kebijakan tersebut karena kalau untuk meningkatkan pendidikan ini tidak tepat sasaran. Seharusnya peningkatan pendidikan itu fasilitas, kalau untuk kesejahteraan guru, sebaiknya guru gajinya naik sesuai dengan lamanya mengajar dan sesuai dengan golongannya bukan tunjangan sertifikasi.

Kalau seperti ini justru yang tidak tersertifikasi mendapat beban yang lebih akhirnya untuk memenuhi 24 jam/minggu

harus mengambil jam guru maple lain yang sama dan dampaknya peserta didik mendapat guru yang bukan bidangnya yang sesuai. Kalau bukan bidangnya guru harus belajar lagi dengan usia yang sudah sepuh dan beban hidup yang lebih berat kebanyakan tidak konsen.” (F.2.W/GR/MIN2/13/03/2018)

Menurut guru MIN2 Metro yang tersertifikasi harus memenuhi jam mengajar 24 jam/minggu. Dan untuk memenuhinya terkadang harus mengambil jam dari guru mata pelajaran lain yang sama atau serumpun. Hal tersebut membuat jam mengajar guru yang belum tersertifikasi berkurang selain itu juga berdampak pada peserta didik jika guru mengajar bukan bidang yang sesuai.

## 2) Kecemburuan sosial dikalangan lingkungan masyarakat

Sertifikasi guru tanpa disadari menimbulkan kecemburuan sosial khususnya di luar madrasah maupun dilingkungan madrasah.

Hal tersebut dinyatakan oleh guru MI YPI Sumbersari yaitu:

Kalau menurut saya dalam pelaksanaannya sertifikasi guru memunculkan kecemburuan sosial, dan secara umum kecemburuan muncul dari profesi non guru. Harapan saya kecemburuan sosial ini dapat diatasi dan sertifikasi tetap lanjut, tapi perlu dibenahi metode bagaimana menentukan yang sudah atau belum dikatakan guru profesional. Sehingga harapannya sertifikasi guru benar-benar tepat sasaran.” (F.2.W/GR/MIYPI/14/03/2018)

Hal senada diungkap oleh guru MIM Hadimulyo yaitu:

Dampak negatif ya kecemburuan atau iri begitu, tapi tidak terekspose ya cuma grundel saja di luar. Misalnya di dinas pendidikan sana kan tidak ada guru suruh melayani sertifikasi tanpa imbalan lha itu gemreneng.” (F.2.W/GR/MIM/15/03/2018)

Menurut guru MIN 1 Metro menjelaskan kecemburuan sosial juga merupakan masalah yang muncul dalam sertifikasi guru. Kebanyakan muncul dari profesi non guru, karena merasa profesi guru adalah profesi yang mudah dan gajinya besar. (F.2.W/GR/MIN1/12/03/2018)

Dengan munculnya sertifikasi guru profesi non guru semakin merasa bahwa profesi guru sangat menguntungkan. Padahal profesi guru membutuhkan kerja keras dan tidak semudah yang mereka bayangkan. Pernyataan tersebut dituturkan oleh salah satu informan yaitu:

Menurut saya sertifikasi harus tetap berjalan, karena menurut saya guru memiliki peranan yang penting sekali, kalau di luar negeri guru kan sangat di hargai. Para pejabat itu kan kalau mau mengakui bisa seperti itu tak lepas dari peran guru juga. Di masyarakat atau instansi lain berpendapat *guru ki penak, preine akeh, tunjangan/ gajine gede*, karena mereka tidak tau persis apa tugas dan tanggung jawab guru. Guru juga dari segi moral, bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa, kadang kalau ada peserta didik yang tidak naik yang disalahkan guru, padahal peserta didiknya sendiri suka membolos, tidak memperhatikan guru di kelas.” (F.2.W/GR/MIN2/13/03/2018)

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa profesi guru adalah suatu profesi yang memiliki peranan penting. Karena atas jasa guru seseorang dapat menjadi orang besar yang memiliki kedudukan penting. Profesi guru tidak semudah yang dibayangkan masyarakat umumnya. Tugas dan peran guru cukup kompleks, bahkan tidak hanya selesai di madrasah tetapi juga di rumah.

Dampak negatif pada sertifikasi guru di madrasah ibtidaiyah kota metro diantaranya adalah:

*Pertama*, Kurangnya jam tatap muka bagi guru mata pelajaran sehingga guru setifikasi harus menambah jam di luar madrasah. *Kedua*, kecemburuan sosial dikalangan pegawai struktural atau guru yang belum memperoleh setifikasi. *Ketiga*, beban madrasah dan guru untuk menambah siswa agar rasio jumlah siswa dengan jumlah rombel terpenuhi, yaitu minimal 15 siswa/rombel. Jika tidak terpenuhi maka tidak dapat menerima tunjangan sertifikasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan dampak negatif sertifikasi guru yaitu guru yang belum tersertifikasi jam mengajar berkurang karena untuk memenuhi jam mengajar guru yang tersertifikasi. Dampak lain yaitu kecemburuan sosial dikalangan lingkungan masyarakat, kecemburuan ini muncul karena merasa guru yang tersertifikasi tidak signifikan dalam kinerjanya.

### **3. Kendala Implementasi Sertifikasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro**

Menurut sebagian besar guru kebijakan sertifikasi guru pengaruhnya sangat besar untuk perbaikan ekonomi dan kesejahteraan guru, mengenai kinerja guru ada semacam teguran diri sendiri jika tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Sertifikasi guru merupakan peningkatan kualitas kerja guru, menjawab arus globalisasi

dari kinerjanya setelah sertifikasi, menyiasati sistem desentralisasi dan diharapkan sertifikasi memiliki pengaruh besar bagi guru yang telah bersertifikat. Sedangkan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas kerja dan kesejahteraan yang layak.

Menurut beberapa guru tingkat keberhasilan sertifikasi guru dari yang diharapkan cenderung kurang, artinya menurut sertifikasi guru belum mampu sepenuhnya menciptakan guru yang profesional. Hal tersebut terjadi karena berbagai kendala antara lain:

**a. Keterbatasan sarana prasarana**

Sarana prasarana madrasah disadari atau tidak sangat penting untuk menunjang pembelajaran dan guru mengajar. Di sini sarana prasarana masih terbatas dan belum mencukupi. Misalnya terbatasnya LCD, laboratorium, *tape recorder* tentu penting untuk menunjang pembelajaran. Bagi guru terbatasnya sarana prasarana seperti LCD, menjadi kendala dalam guru mengajar. Berikut penuturan informan:

“Kendala tersebut mengenai sarana prasarana terbatas, Sebenarnya lebih efektif menggunakan LCD, karena semua tertuju ke layar, cuma sarana dan prasarana terbatas, jadi harus gantian. Lalu saya suruh membuat artikel, makalah dari internet, kalau tidak dikasih tugas anak cuma bermain tidak belajar, jadi saya suruh mencari informasi di internet tentang materi yang diajarkan.” (F.3.W/GR/MIYPI/14/03/2018)

Hal senada juga disampaikan oleh guru MIM Hadimulyo:

“Kalau disini madrasah baru sehingga ya sarana prasarana kurang,

LCD, laptop, padahal RKB (ruang kelas belajar), lab disini juga belum ada. Kalau laptop boleh dipinjam guru, boleh dibawa pulang, dan semua guru diberi flashdisk madrasah.” (F.3.W/GR/MIM/15/03/2018)

Menurut informan di atas terbatasnya sarana prasarana sangat mengganggu proses mengajar. Misalnya terbatasnya media, banyak guru yang menjadi enggan mengajar menggunakan LCD karena untuk persiapannya membutuhkan waktu yang lama. Sehingga banyak waktu tersita hanya untuk mempersiapkan LCD, padahal guru juga masih harus mempersiapkan materi agar selesai dan tersampaikan.

b. Kurang aktifnya peserta didik yang masih kurang

Keaktifan peserta didik yang kurang membuat guru ketika menggunakan metode seperti diskusi kelompok justru tidak maksimal. Berikut penjelasan informan:

“Kalau disini input peserta didik berbeda-beda, kalau misalnya kita mau adakan diskusi kelompok juga malah rame sendiri Ibu, dan keaktifan peserta didik juga kurang. Karena disini kan input peserta didik. Jadi hal ini berpengaruh juga.” (F.3.W/GR/MIN1/12/03/2018)

Hal lain dijelaskan oleh guru MIN 2 Metro: “Kendala tersebut mengenai peserta didiknya, anak-anak kurang berpartisipasi, menggunakan LCD anak-anak kurang memperhatikan materi, anak kurang kreatif. Sebenarnya lebih efektif menggunakan LCD, karena semua tertuju ke layar, Cuma anak lebih tertarik ke media dari pada ke materi. Lalu saya suruh membuat artikel, dari internet, kalau tidak dikasih tugas anak Cuma bermain tidak belajar. (F.3.W/GR/MIN2/13/03/2018)

Informasi di internet tentang materi yang diajarkan. Untuk keaktifan peserta didik saya amati lebih aktif, beda jauh dengan jaman

sekarang, padahal dapat dikatakan inputya sekarang lebih bagus. Jadi kalau saya mau memakai metode lain kaya pengamatan di luar madrasah,.” (F.3.W/GR/MINU/17/03/2018)

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro masih kurang. Anak-anak kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Anak-anak cenderung tidak memperhatikan materi namun justru lebih tertarik pada media jika menggunakan LCD. Dalam kegiatan diskusi anak juga cenderung ramai.

c. Kekurangan jam mengajar

Jam mengajar guru tersertifikasi diwajibkan 24 jam/minggu. Hal ini menjadi masalah karena sebagian guru tersertifikasi kekurangan jam mengajar. Sehingga mengajar mata pelajaran yang lain diluar bidangnya. Berikut penuturan informan:

Kendalanya jam mengajar kurang dari 24 jam, sehingga dipaksa mengajar bukan bidangnya. Kalau saya sendiri dengan latar belakang pendidikan umum namun selain mengajar matematika juga mengajar Agama Islam, dan pernah mengajar TIK (Tekhnologi Informasi dan Komunikasi).” (F.3.W/GR/MIYPI/14/03/2018)

Hal senada juga diungkapkan oleh guru MIM Hadimulyo yaitu: “Kendalanya beban kerjanya dan tuntutananya lebih berat hanya saja medianya terbatas, mengajar harus 24 jam/minggu sehingga harus mengajar extra. Dan terkadang guru harus mengajar yang bukan bidangnya karena kekurangan jam mengajar, dan ini cukup mengganggu Ibu.” (F.3.W/GR/MIM/15/03/2018)

Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapan wajib mengajar 24jam/minggu sesuai bidangnya, ternyata banyak guru tersertifikasi yang mengajar kurang dari 24jam/minggu, dan untuk menutupi kekurangan tersebut mereka mengajar bukan pada mata pelajaran bidangnya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang muncul dalam penerapan kebijakan sertifikasi guru yaitu sarana prasarana masih terbatas sehingga guru kurang memanfaatkan media dengan maksimal ketika mengajar, keaktifan peserta didik yang kurang membuat guru ketika menggunakan metode seperti diskusi kelompok justru tidak maksimal, dan kurangnya jam mengajar guru karena jam mengajar guru tersertifikasi diwajibkan 24 jam/minggu. Hal ini menjadi masalah karena sebagian guru tersertifikasi kekurangan jam mengajar. Sehingga mengajar mata pelajaran yang lain diluar bidangnya.

Dalam penerapan sertifikasi guru terdapat usaha-usaha yang dilakukan baik guru maupun madrasah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul.

- 1) Perlunya komunikasi pihak guru dan kepala madrasah mengenai mata pelajaran yang diajarkan

Bagi guru yang tersertifikasi syarat mengajar 24jam/minggu membuat beberapa guru terpaksa mengajar di luar bidangnya. Hal

ini dilakukan untuk memenuhi syarat mengajar 24jam/minggu, beberapa guru menilai usaha tersebut diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala madrasah agar guru dapat mengajar sesuai dengan kemampuannya. (F.3.W/GR/MIN1/12/03/2018)

Berikut penuturan salah seorang informan: “Kalau saya di suruh mengajar bukan bidangnya saya konsultasikan dulu, kirakira saya mampu tidak mengampu mata pelajaran tersebut. Kalau saya merasa mampu ya saya ambil, tapi kalau tidak mampu ya saya tidak mengajar pelajaran tersebut. (F.3.W/GR/MIN2/13/03/2018).

Penjelasan di atas bahwa untuk memenuhi 24jam/minggu guru terpaksa mengajar mata pelajaran lain diluar *fac*-nya. Namun, sebelum mengajar mata pelajaran lain guru mengomunikasikan terlebih dahulu dengan kepala madrasah. Jika guru merasa mampu untuk mata pelajaran diajukan maka guru ambil, jika guru merasa tidak mampu maka guru menolak mata pelajaran yang diajukan.

## 2) Penambahan ruang kelas atau daya tampung peserta didik

Mengenai jam mengajar guru tersertifikasi 24 jam/minggu memang cukup menjadi beban karena terbatasnya ruang kelas sehingga jam mengajar kurang. Usaha lain yang dilakukan yaitu dengan menambah ruang kelas sehingga daya tampung peserta didik bertambah. Hal ini tidak mudah karena membutuhkan biaya yang besar dan proses yang panjang, namun madrasah berusaha untuk mengupayakannya dengan membangun satu lokal kelas.

Kendala tersebut mengenai jam mengajar min 24 jam per minggu, dan kelasnya terbatas dan ini terjadi hampir menjadi kendala diseluruh Indonesia. Sehingga guru mengajar di luar *fac*-nya, tapi tetap diupayakan mata pelajaran yang linier atau serumpun. Terlepas dari kendala tersebut pihak madrasah melakukan usaha yaitu dengan menambah jumlah kelas. Tahun ini SMA ini akan membangun satu lokal kelas. Sehingga harapannya guru yang jam mengajarnya kurang dapat terpenuhi.” (F.3.W/GR/MIYPI/14/03/2018)

Guru MIM Hadimulyo yaitu: Pelaksanaannya sertifikasi guru memiliki kendala diantaranya harus mengajar 24 jam per minggu, terkadang harus mengajar yang serumpun untuk mencapai target. Selain itu masih banyak perbaikan ruang dan LCD terbatas, juga kurangnya buku referensi guru dan peserta didik. Adapun usaha yang dilakukan yaitu dengan menambah ruang kelas atau daya tampung. Jadi guru yang jam mengajarnya kurang bisa terpenuhi, sehingga guru memenuhi targetnya. (F.3.W/GR/MIM/15/03/2018)

Menambah ruang kelas dapat meningkatkan jumlah daya tampung peserta didik sehingga harapannya guru yang kekurangan jam mengajar dapat terbantu terpenuhi dan dapat mengajar sesuai dengan *fac*-nya. Usaha ini tentu memerlukan waktu yang cukup panjang dan dana yang cukup besar, namun kedepannya usaha ini dapat mengatasi guru yang kekurangan jam mengajar.

### 3) Melengkapi sarana prasarana madrasah

Sarana prasarana memang penting dalam menunjang pembelajaran tanpa sarana prasarana yang memadai akan menjadi kendala yang menghambat jalannya belajar mengajar. Di madrasah ini sarana prasarana pun mulai dilengkapi agar guru dapat mengajar dengan maksimal. Hal tersebut dituturkan oleh guru MIN 1 Metro yaitu sebagai berikut:

Disini saya lihat sarana prasarana memang masih kurang, tapi madrasah mengusahakan untuk membeli LCD, buku-buku literature, dari pihak guru dan peserta didik juga seharusnya mengusahakan untuk melengkapi buku-buku penunjang jadi dalam mengajar tidak ada hambatan. Selain itu madrasah sekarang sudah membuka hotspot area sehingga memudahkan peserta didik untuk mengakses internet agar memudahkan dalam mencari informasi dan materi” (F.3.W/GR/MIN1/12/03/2018)

Hal senada juga dinyatakan oleh guru MIN 2 Metro:

Sebenarnya pihak madrasah sudah berusaha, seperti misalnya pengadaan LCD, laptop, membangun ruang kelas baru tapi membutuhkan waktu yang lama karena sekarang madrasah gratis jadi tidak bisa menarik uang pembangunan. Sehingga untuk membangun ya harus mengusulkan proposal dan prosesnya sangat lama, madrasah ini juga tergolong madrasah yang sederhana dan sama dengan madrasah lainnya jadi sarana prasarana masih kurang. (F.3.W/GR/MIN2/13/03/2018)

Menurut informan tersebut dari pihak madrasah telah mengusahakan melengkapi sarana-prasarana seperti LCD, dan buku-buku literature sehingga dapat membantu guru dalam mengajar. Upaya tersebut juga dibutuhkan sinergis antara guru dan peserta didik untuk saling mencari sumber-sumber belajar lain yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi kendala antara lain yaitu: adanya komunikasi pihak guru dan kepala madrasah mengenai mata pelajaran yang diajarkan sehingga guru siap dengan mata pelajaran yang akan diajar meskipun di luar bidangnya, menambah ruang kelas atau daya tampung sehingga dapat membuka peluang bagi guru mengajar, dan melengkapi sarana prasarana seperti

pengadaan LCD, buku-buku literature dan akses internet seperti hotspot area. cara untuk membangkitkan kemauan dan potensi guru agar memiliki kemampuan mengontrol diri dan lingkungannya untuk dimanfaatkan bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan, sertifikasi guru merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru sebagai tenaga pendidik, jika semua persyaratan tersebut telah terpenuhi maka guru berhak mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti bahwa telah memenuhi kompetensi dan persyaratan yang ditetapkan sehingga layak mendapatkan pengakuan sebagai pendidik profesional dan dianggap mampu menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Implementasi Sertifikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro**

Sertifikasi guru adalah menghasilkan guru yang professional, memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dan pendidik sesuai dengan visi dan misi madrasah khususnya tujuan pendidikan, proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik untuk peningkatan kinerja guru. Dalam penelitian implementasi sertifikasi guru ini yang menjadi titik tekan adalah Proses penerapan kebijakan sertifikasi guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.

Menurut pendapat ahli bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan

praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.<sup>1</sup>

Mengenai proses penerapan kebijakan sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro bagi sebagian besar guru menurut sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Guru yang masa kerjanya paling lama diajukan terlebih dahulu oleh pihak madrasah, kemudian baru guru junior dan senior.

Menurut pendapat ahli bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar.<sup>2</sup>

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-bainya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>3</sup>

Implementasi sertifikasi guru dalam peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro terdapat 3 hal penting yaitu persiapan atau perencanaan guru sertifikasi sebelum mengajar, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru setelah

---

<sup>1</sup>Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 93

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

<sup>3</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 8.

mengajar, dari hal tersebut dapat dilihat sejauh mana perubahan guru yang tersertifikasi dalam peningkatan kinerja guru.

Persiapan materi pembelajaran dan penguasaan materi. Konsekuensinya guru harus belajar tentang materi yang diberikan. Guru harus menguasai semua materi agar siap ketika mengajar di depan peserta didik. Persiapan yang lainnya adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP), silabus, Program tahunan (Prota), Program semester (Promes) dan penjabaran Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesiapan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran sangat bervariasi. Ada peserta didik yang sudah aktif untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, namun juga ada peserta didik yang jarang atau bahkan tidak pernah belajar ketika mengikuti pembelajaran.

Untuk kesiapan madrasah dalam menghadapi Implementasi sertifikasi guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro tergolong cukup siap terbukti dengan adanya persiapan sarana material berupa buku memakait. Tetapi pihak madrasah belum begitu optimal dalam pengadaan sarana belajar tertentu yang dibutuhkan. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.

Menurut pendapat ahli bahwa Metode ceramah adalah penuturan atau penegasan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah berbicara. Metode ini digunakan karena tuntutan penyampaian materi yang begitu banyak dan padat sedang alokasi waktu yang tersedia hanya sedikit. Sehingga guru lebih menggunakan metode ceramah dibanding diskusi atau metode lainnya, dengan pertimbangan waktu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sri Anitah. *Teknologi Pembelajaran*. (Surakarta: FKIP UNS, 2009), h. 85

Sedang metode tanya jawab digunakan untuk melanjutkan pelajaran lalu dalam kegiatan eksplorasi dan apersepsi, untuk meningkatkan antusias peserta didik agar ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pemberian tugas dan latihan juga sering diberikan guru untuk proses evaluasi dan juga meningkatkan kemandirian peserta didik dalam mencari sumber belajar. Untuk diskusi jarang dilakukan karena peserta didik sering tidak kondusif jika menggunakan metode tersebut. Peserta didik cenderung ramai dan sulit untuk dikendalikan. Untuk karyawisata dilakukan oleh guru hanya sekali waktu.

Selain sebagai sarana pembelajaran peserta didik, juga digunakan sebagai sarana *refreshing* peserta didik. Menurut ahli menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Sumber belajar meliputi semua unsur (data, orang, segala sesuatu) yang dapat digunakan oleh peserta didik baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar.<sup>5</sup>

Sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam implementasi pembelajaran adalah buku memakait, LKS dan lingkungan sekitar madrasah maupun lingkungan peserta didik. Sedang untuk media pembelajaran yang sering digunakan adalah LCD dan papan tulis. Untuk media visual, maupun audio visual masih jarang digunakan karena terbatasnya sarana dan prasarana. Penyediaan LCD masih kurang dan laboratorium belum ada.

Setiap pembelajaran tentunya memiliki kecenderungan terhadap suatu pendekatan atau teori belajar. Kecenderungan ini dapat dilihat dari

---

<sup>5</sup> Sri Anitah. *Teknologi Pembelajaran*, h. 127

karakteristik pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dikelas merupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan banyak pendekatan. Salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme dan inkuiri.

Menurut ahli menjelaskan bahwa konstruktivisme adalah proses pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman, dan juga menyebutkan bahwa pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang, struktur konsepsi membentuk pengetahuan apabila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.<sup>6</sup>

Prinsip pendidikan konstruktivis yaitu: 1) memunculkan masalah yang relevan dengan peserta didik, 2) menstrukturkan belajar sekitar "ide besar" atau konsep-konsep utama, 3) menilai sudut pandang peserta didik, 4) penyesuaian kurikulum untuk memunculkan perkiraan peserta didik, dan 5) menilai kegiatan belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan guru sudah menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro dalam menerangkan sering memberikan contoh berdasar pengalaman atau kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Dengan demikian pengetahuan peserta didik akan terbentuk dengan mudah karena berdasar pengalaman yang mereka kenal.

Selain itu peserta didik juga akan mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari pelajaran dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu guru juga memberikan evaluasi dan penilaian. Evaluasi yang dilakukan sudah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 168

Menurut Udin Saefudin Sa'ud Asas inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

Pembelajaran inkuiri adalah “Suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi (ide kunci) dari suatu ilmu yang dipelajari, perlunya belajar aktif sebagai dasar dari pemahaman yang sebenarnya dan nilai dari berfikir secara induktif dalam belajar (pembelajaran yang sebenarnya terjadi melalui pribadi)”.<sup>7</sup>

Dalam pendekatan ini guru mendorong peserta didik untuk menemukan ide-ide kunci atau mentransformasikan informasi ke dalam tataran konseptual maupun praktikal. Dalam pembelajaran ini guru memberikan stimulasi dan simulasi, kemudian peserta didik bekerja berdasar simulasi atau contoh hingga menemukan hubungan antar bagian dari struktur materi. Pembelajaran inkuiri ini menstimulasi pengembangan kemampuan intuitif dan kemampuan analisis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga diterapkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro dalam pembelajaran. Dengan pemberian materi yang dikaitkan dengan kehidupan maka itu akan mempermudah peserta didik dalam menemukan pengetahuannya dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru sering memberikan tugas yang digunakan

---

<sup>7</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 33

untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam menemukan sumber belajar sendiri. Seperti dicontohkan dalam penelitian ini adalah pemberian tugas untuk mencari register ke kelurahan dan pembuatan peta topografi.

## **2. Dampak Implementasi Sertifikasi pada Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro**

Kebijakan sertifikasi guru oleh pemerintah, diharapkan semua guru tersertifikasi sehingga semua guru memiliki sertifikat pendidik dan layak disebut guru yang profesional. Peningkatan kinerja menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kinerja dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Dalam hal ini peningkatan kinerja guru menjadi tujuan utama, karena disadari atau tidak sertifikasi guru berpengaruh pada peningkatan kualitas guru yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>8</sup>

Banyak perbedaan yang dirasakan oleh guru-guru ketika mereka telah tersertifikasi guru, diantaranya yaitu dari segi mengajar menjadi semangat, termotivasi, karena ada tambahan tunjangan, akhirnya ada upaya-upaya untuk peningkatan sarana. Misalnya membeli laptop untuk pembelajaran di kelas. Selain itu juga ada peningkatan dalam mengajar, yang awalnya belum mampu menggunakan laptop kini mulai mampu menggunakan laptop. Dan awalnya hanya mengajar dengan ceramah, kini menggunakan media lain yang lebih efisien yaitu LCD.

---

<sup>8</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6-7

Adapun dampak positif sertifikasi guru bagi guru dan madrasah yaitu motivasi mengajar meningkat, membuat guru semakin termotivasi dalam mengajar. Karena guru yang tersertifikasi harus merasa lebih baik dari guru lain yang belum tersertifikasi. Mereka akan berusaha untuk memperbaiki metode belajar agar peserta didik lebih tertarik sehingga peserta didik akan termotivasi pula dalam belajar.

Menurut ahli menjelaskan guru sebagai agen pembelajaran salah satunya yaitu dengan guru sebagai motivator, guru dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan. Dengan tunjangan sertifikasi guru mampu menyediakan media tanpa tergantung dengan madrasah, misalnya laptop, buku-buku literature, dan media lain. Karena selain menjadi motivator, tugas guru juga sebagai fasilitator.<sup>9</sup>

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik. Sebagai fasilitator tugas guru yang paling utama adalah memberi kemudahan belajar, bukan hanya menceramahi atau mengajar saja.

Manfaat lain yang dirasakan guru yaitu guru lebih variatif dan kreatif dalam metode mengajar. Saat PLPG guru diberi pelatihan-pelatihan mengajar dengan berbagai metode yang variatif dan kreatif, hal ini sebagai bekal untuk guru yang telah tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro mampu mengajar dengan metode yang variatif dan kreatif seperti metode diskusi kelompok, *out class* (belajar diluar kelas), dan pemanfaatan internet. Sehingga dengan metode yang variatif dan kreatif

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 67

peserta didik tidak bosan dan mengajar menjadi menyenangkan. Manfaat lain yang dirasakan guru yaitu meningkatkan kesejahteraan guru.

Sedangkan menurut ahli secara konseptual profesionalisasi guru mencakup aspek-aspek yaitu; (1) Penguasaan materi pelajaran. (2) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan. (3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran peserta didik.<sup>10</sup>

Sertifikasi guru disadari semakin peningkatan kinerja guru. Menurut ahli menjelaskan mengenai kompetensi guru sebagai agen pembelajaran Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam pengetahuan isi (*content knowledge*) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan atau Standar Nasional Pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.<sup>11</sup>

Setelah adanya sertifikasi guru, guru dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan sarana penunjang pengajaran. Sebagian besar guru yang tersertifikasi membeli laptop sebagai sarana penunjang dalam mengajar, selain itu beberapa diantaranya juga melanjutkan kuliah. Manfaat yang terakhir yaitu peningkatan kinerja guru berprestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan standar yang berlaku bagi pekerjaannya. sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

---

<sup>10</sup> Martinis Yamin. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada, 2006), h. 21

<sup>11</sup> Furqon Hidayatullah. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka., 2009), h. 68

### **3. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Sertifikasi guna Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro**

Kendala merupakan sesuatu yang dapat mengganggu jalannya suatu proses. Dalam penelitian ini ada beberapa kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro dalam implementasi sertifikasi guru. Kendala tersebut yaitu jam mengajar guru minimal 24jam/minggu hal tersebut sangat mengganggu karena terbatasnya ruang kelas. Sehingga untuk memenuhinya guru yang tersertifikasi terkadang harus mengajar di luar atau mengambil jam mengajar guru lain yang belum tersertifikasi.

Selain itu sarana prasarana madrasah yang masih terbatas juga menjadi kendala guru mengajar. Terbatasnya sarana prasarana sangat mengganggu proses mengajar. Misalnya terbatasnya media LCD, banyak guru yang menjadi enggan mengajar menggunakan LCD karena untuk persiapannya membutuhkan waktu yang lama. Sehingga banyak waktu tersita hanya untuk mempersiapkan sehingga menjelaskan materi terbatas.

Padahal guru juga masih harus mempersiapkan materi dan mengejar materi agar selesai dan tersampaikan. Kendala lain yaitu kecemburuan sosial, khususnya di luar madrasah maupun dilingkungan madrasah. Kebanyakan kecemburuan sosial muncul dari profesi non guru karena merasa profesi guru adalah profesi yang mudah dan gajinya besar. Dengan munculnya sertifikasi guru profesi non guru semakin merasa bahwa profesi guru sangat menguntungkan. Padahal profesi guru membutuhkan kerja keras dan tidak semudah yang mereka bayangkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terutama pembahasan sebagaimana telah dijelaskan dan dapat diambil kesimpulanya bahwa:

1. Implementasi sertifikasi dapat menunjang peningkatankinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro ditunjukkan dengan adanya 3 karakter berikut ini:

- a. Persiapan atau perencanaan pembelajaran

Persiapan atau perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro yaitu: Persiapan yang dilakukan oleh madrasah antara lain: persiapan sarana prasarana material berupa buku makait. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut: persiapan materi pembelajaran dan penguasaan materi. Persiapan yang dilakukan peserta didik yaitu belajar dan mencari sumber belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti persiapan dari ketiga komponen diatas cukup baik tetapi belum optimal.

- b. Proses pelaksanaan pembelajaran

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan guru tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro yaitu metode ceramah, diskusi, *out class* maupun bermain.
- 2) Sumber yang digunakan sebagian besar guru menggunakan buku-buku literature, LKS dan juga internet, sedangkan media yang digunakan papan tulis dan LCD.

3) Guru dalam memberikan contoh kepada peserta didik atau memberikan pelajaran ke peserta didik sudah menghubungkan dengan kehidupan nyata. jadi pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti metode pembelajaran yang dilakukan guru tersertifikasi cukup baik, guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan sumber belajar yang variatif.

4) Antusias dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas cukup variatif. Ada peserta didik yang aktif tapi ada juga peserta didik yang kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Kebanyakan peserta didik kurang aktif dalam mencari sumber belajar mandiri. Peserta didik baru aktif dalam mencari dan menemukan sumber belajar mandiri ketika ada tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti proses pembelajaran guru tersertifikasi sudah cukup baik. Hanya saja media yang digunakan belum maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana dan sumber belajar serta keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar mandiri.

c. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi pembelajaran atau penilaian yang dilakukan oleh guru tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro cukup baik. Evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Penilaian

yang dilakukan sudah mencakup afektif, kognitif, dan psikomotorik. Program remedial dilakukan jika peserta didik tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan masing-masing guru. Menurut peneliti evaluasi cukup baik, hanya saja KKM di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro tergolong rendah jika dibandingkan madrasah lain.

2. Dampak implementasi sertifikasi pada Kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro
  - a. Dampak Positif
    - 1) Motivasi mengajar guru meningkat
    - 2) Guru lebih variatif dan kreatif dalam metode mengajar
    - 3) Meningkatkan kesejahteraan guru
    - 4) Peningkatan kinerja guru
  - b. Dampak Negatif
    - 1) Guru yang belum tersertifikasi jam mengajar berkurang
    - 2) Kecemburuan sosial dikalangan lingkungan masyarakat khususnya antara guru dan staf di Madrasah Ibtidaiyah
    - 3) Beban madrasah dan guru untuk menambah siswa agar rasio jumlah siswa dengan jumlah rombel terpenuhi.
3. Kendala implementasi sertifikasi guna meningkat kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro.
  - 1) Sarana prasarana madrasah yang masih terbatas
  - 2) Keaktifan peserta didik kurang
  - 3) Guru tersertifikasi kekurangan jam mengajar

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi yang dapat diuraikan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan sertifikasi guru sebagai proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seorang guru sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik untuk peningkatan kinerja guru melalui uji kompetensi seperti pelatihan, seminar dan *workshop* sehingga kompetensi guru sebagai pendidik dapat meningkat. Untuk mencapai pendidik yang profesional dibutuhkan kerjasama yang baik dari semua pihak madrasah baik guru, madrasah dan peserta didik.
2. Dalam kebijakan sertifikasi guru terdapat kendala yang dapat mengganggu penerapan kebijakan sertifikasi guru, sehingga diperlukan usaha dari semua pihak madrasah baik guru, madrasah maupun peserta didik. 3. Dampak sertifikasi guru dapat dirasakan oleh semua pihak madrasah baik guru, madrasah maupun peserta didik. Adanya kerjasama yang baik akan dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

## **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa khususnya jurusan pendidikan sudah mempersiapkan sejak dini untuk menghadapi sertifikasi guru di dunia kerja. Mahasiswa perlu belajar lebih intensif mengenai standar kompetensi

bagi guru yang professional sehingga dalam aplikasinya lebih memudahkan untuk dilakukan.

## 2. Bagi Madrasah

Dari ketiga komponen baik peserta didik, guru maupun madrasah saling mendukung kebijakan sertifikasi guru. Dari peserta didik semakin aktif dalam mempersiapkan dan mencari sumber belajar sendiri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari guru sebaiknya mampu untuk menghadapi tantangan global untuk lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Untuk madrasah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya sertifikasi guru. Selain itu pimpinan madrasah perlu mengontrol dan mengevaluasi guru maupun peserta didik untuk mendukung keberhasilan kebijakan sertifikasi guru.

## 3. Bagi Masyarakat

Sebaiknya masyarakat sendiri juga mendukung keberhasilan kebijakan sertifikasi guru dengan menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dalam hal ini orang tua peserta didik perlu memberikan dukungan kepada peserta didik untuk meningkatkan antusias dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarata: Bumi Aksara, 2010
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Fokus Media, 2011
- Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos Kerja*, Jakarta: Depag RI, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, Bandung: Alfabeta, 2012
- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 2004 ), h 64
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- ....., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2012
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, "Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru" Buku 2h.3 dalam database [www.dadangjsn.com](http://www.dadangjsn.com). pdfdiunduh 26/10/ 2014

- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Malalina, "Problematika Pelaksanaan Sertifikasi Guru, dalam [http://yrmalalina.blogspot.co.id/2011/09/problematik\\_sertifikasi.html](http://yrmalalina.blogspot.co.id/2011/09/problematik_sertifikasi.html), diakses pada tanggal 17 Januari 2018.
- Martinis Yamin, *Sertifikasi profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2006
- ....., *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Persada Press, 2010
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Paristiyanti Nurwardani, *Panduan PPG Pendidikan Profesi Guru*, (Jakarta: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ristekdikti, 2017
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2008
- Robert Bacal. *Performance Management*. Jakarta: Terjemahan PT Gramedia Pustaka, 2005
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT . Raja Grafindo Persada, 2013
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2005
- Sondang P Siagaan, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Supriadi Rustad, dkk, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru di Rayon LPTK*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009